

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. SMP Swasta Al Muslimin Pandan

a. Sejarah Berdirinya SMP Swasta Al Muslimin Pandan

SMP Swasta Al Muslimin diresmikan pada tanggal 5 April 1999, yang didirikan oleh Insan Peduli Pendidikan se-Kabupaten Tapanuli Tengah dan Sibolga dan para pengusaha sebagai sumbangsih kepada Negara dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk menjawab perkembangan sesuai dengan perkembangan IPTEK sekaligus mempersiapkan putra/i Kabupaten Tapanuli Tengah dan Kota Sibolga masuk ke SMAN 1 Matauli Pandan dan SMAN Unggulan lainnya. Sekolah ini diresmikan pada tanggal 27 September 1999. Posisinya sangat strategis karena berada di pusat Ibukota Kabupaten Tapanuli Tengah yang dikelilingi perkantoran dan lembaga Pendidikan.

SMP Swasta Al Muslimin Pandan terletak di Jl. Ridwan Hutagalung No. 99 Pandan. Di sekitar Sekolah dekat dengan kantor Kelurahan Sibuluan Baru, kantor kecamatan, Koramil, Polsek, Puskesmas, KUA, Masjid Al Muslimin Pandan, Pasar, Kantor POS, Dinas Pendidikan, Dinas Dukcapil, Kantor DPRD Tapanuli Tengah, Kantor Bupati, Kantor Kemenag Tapteng, bank daerah, dan beberapa kantor lainnya. Adanya beberapa kantor pemerintahan maupun swasta mendukung kegiatan pembelajaran.

b. Profil SMP Swasta Al Muslimin Pandan

1. Nama Sekolah : SMP Swasta Al Muslimin Pandan
2. No. Statistik : 20.7.0709.00.053
3. NPSN : 10220501
4. Alamat : Jalan Ridwan Hutagalung No. 99 Pandan
5. Telepon : 0631371735
6. Status : Swasta
7. Waktu KBM : Pagi/6 hari

8. Nama Kepala Sekolah : Hj. Siti Nuraisyah,S.Pd.,MM

9. Nilai Ajreditasi : A



Gambar 4.1: Sertifikat Akreditasi A Gambar 4.2: Sertifikan NPSN

c. Visi, Misi dan Tujuan SMP SMP Swasta Al Muslimin Pandan

Visi SMP Swasta Al Muslimin adalah: “Membentuk Calon Pemimpin di Masa Depan Yang Beriman, Bertaqwa, Jujur, Berbudi Pekerti Luhur, Bertanggung Jawab, Sehat, Berwawasan Global, Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif, Berprestasi Dan Cinta Lingkungan Alam”

Untuk mencapai visi diatas, SMP Swasta Al Muslimin Panda merancang beberapa misi yang akan dilaksanakan, yaitu:

- 1) Mewujudkan generasi emas yang beriman, bertaqwa, jujur, berbudi pekerti luhur bertanggung jawab, sehat, cerdas, terampil, berprestasi dan cinta lingkungan alam.
- 2) Mewujudkan 8 Standar Nasional Pendidikan
- 3) Mewujudkan generasi yang kreatif, aktif, inovatif, kompetitif, dan berkarakter
- 4) Terselenggaranya pelayanan pendidikan yang berbasis ilmu dan teknologi
- 5) Mewujudkan budaya sekolah yang bersih, sehat, aman, rindang yang ramah lingkungan

- 6) Mewujudkan budaya sekolah yang tetap melestarikan lingkungan
- 7) Mewujudkan generasi emas yang mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup

Tujuan akhir capaian pembelajaran yang terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila secara umum adalah untuk membentuk karakter peserta didik untuk menumbuhkan iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bernalar kritis, bergotong royong dan kreatif.



Gambar 4.3: Gedung SMP Swasta Al Muslimin Pandan

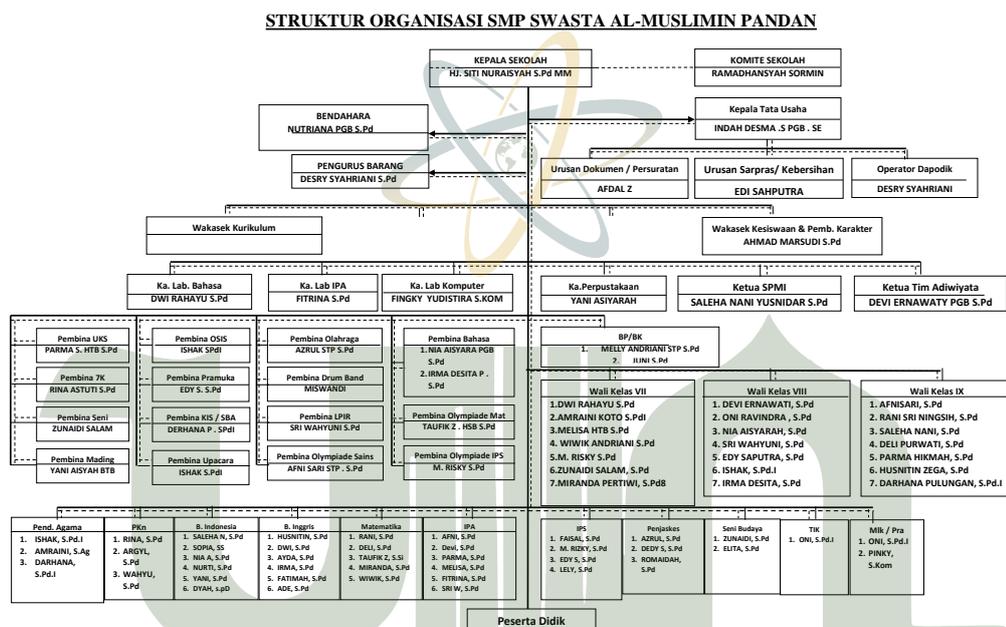
Dalam 4 tahun kedepan tujuan dari SMP Swasta Al Muslimin untuk mulai tahun pelajaran 2022/2023 sampai tahun pelajaran 2025/2026 SMP Swasta Al Muslimin Pandan diharapkan:

- 1) Memiliki lulusan yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil berbudi pekerti, kompetitif dan cinta lingkungan
- 2) Memiliki kurikulum tingkat satuan pendidikan yang sesuai dan relevan
- 3) Terwujudnya pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi serta kreatifitas siswa secara optimal sesuai kurikulum Nasional dan pengembangan kurikulum sekolah

- 4) Terwujudnya lulusan yang dapat memasuki SMA /SMK Negeri dan Unggulan
- 5) Terwujudnya siswa yang dapat mengikuti olimpiade sains dan mata pelajaran tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional
- 6) Terwujudnya siswa yang mempunyai bakat olah raga dan seni
- 7) Terwujudnya siswa yang mampu membaca Al-Quran, dan Seni Baca Al-Quran
- 8) Terwujudnya siswa yang mampu hapal Yasin, hapal Asma Ul Husna, hapal syalawat Nabi dan hapal Surat pendek minimal 10 buah
- 9) Terlaksananya proses pembelajaran yang variatif dan inovatif
- 10) Memiliki administrasi kurikulum yang lengkap, dan berstandar nasional.
- 11) Terwujudnya komitmen dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.
- 12) Terwujudnya pengelolaan pendidikan partisipatif, transparan, dan akuntabel.
- 13) Memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan relevan dalam mendukung PBM
- 14) Memiliki sumber dana yang memadai, memenuhi kegiatan sekolah yang berstandar nasional.
- 15) Memiliki sistem penilaian beragam (multiaspek) untuk semua mata pelajaran dan semua jenjang kelas.
- 16) Terwujudnya Sekolah Standart Nasional
- 17) Memiliki lingkungan sekolah yang kondusif, tertib, bersih, indah, ramah.
- 18) Terwujudnya Sekolah Adiyata Tingkat Nasional dan Adiwiyata Mandiri

d. Struktur Organisasi

Dalam setiap lembaga pasti memiliki struktur yang jelas, begitu pula pada SMP Swasta Al Muslimin Pandan struktur organisasi dapat dilihat berdasarkan gambar berikut:



Gambar 4.4: Struktur Organisasi SMP Swasta Al Muslimin Pandan

Dari gambar struktur tersebut sudah jelas terlihat pembagian tugas serta fungsinya masing-masing pada Lembaga tersebut.

e. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Swasta Al Muslimin Pandan Tahun Pelajaran 2022/2023:

Tabel 4.1
Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Swasta Al Muslimin Pandan

No (1)	Nama (2)	JK (3)	Tugas (4)
1	Hj. Siti Nuraisyah, S.Pd.,MM	P	Kepala Sekolah
2	Ahmad Marsudi	L	Wakasek
3	Junidar Astaty Halawa	P	Guru BK
4	Melly Andriani Sitompul, S.Pd	P	Guru BK
5	Rusdayani Nasution	P	Guru BK
6	Dyah Luthvia Inshira	P	Bahasa Indonesia
7	Nia Aisyarah Panggabean	P	Guru Bahasa Indonesia

(1)	(2)	(3)	(4)
8	Nurtiarina Panggabean, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia
9	Riry Novia Fazrina	P	Guru Bahasa Indonesia
10	Saleha Nani Yusnidar	P	Guru Bahasa Indonesia
11	Yani Aisyah Batubara, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia
12	Fatimah Zunita, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris
13	Imelda Aisyah Nasution	P	Guru Bahasa Inggris
14	Irma Desita Pane, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris
15	Silvy Putri Maharani	P	Guru Bahasa Inggris
16	Asi Nani Padot Simatupang	P	Guru Infomatika
17	Pinky Yudhistira Rocco, S.Kom	L	Guru Infomatika
18	Afnisari Sitompul	P	Guru Mapel IPA
19	Devi Ernawati Panggabean, S.Pd	P	Guru Mapel IPA
20	Fitrina Nasution, S.Pd	P	Guru Mapel IPA
21	Parma Hikmah Sakinah Hutabarat, S.Pd	P	Guru Mapel IPA
22	Sri Wahyuni	P	Guru Mapel IPA
23	Yulia Angraini Samosir	P	Guru Mapel IPA
24	Edy Saputra Siambaton	L	Guru Mapel IPS
25	Ghina Hanifa	P	Guru Mapel IPS
26	Hazran Putra Samri Tanjung	L	Guru Mapel IPS
27	Khairani Dwi Hadrina Pohan	P	Guru Mapel IPS
28	Deli Purwati Sitompul, S.Pd	P	Guru Matematika
29	Desmita Sari Tanjung	P	Guru Matematika
30	Magdalena Sagala	P	Guru Matematika
31	Miranda Pertiwi, S.Pd	P	Guru Matematika
32	Wiwik Andriani Marbun	P	Guru Matematika
33	Nanda Utami	P	Guru Mapel PAI
34	Dimas Pradifita	L	Guru PAI, Bahasa Arab
35	Darhana Pulungan, S.Pd.I	P	Guru Mapel PAI
36	Aslam	L	Guru Mapel Penjas
37	Renaldi	L	Guru Mapel Penjas
38	Intan Ratna Juita	P	Guru Mapel Pkn
39	Miskah Khoiriah Lubis	P	Guru Mapel Pkn
40	Rina Paulina Astuti, S.Pd	P	Guru Mapel Pkn
41	Romaidah Br. Perangin-Angin	P	Guru Mapel Pkn
42	Wahyu Intan	P	Guru Mapel Pkn
43	Elita Mandayarni, S.Pd	P	Guru Seni Budaya
44	Ilman Mandraguna Hasibuan	L	Guru Seni Budaya
45	Ledy Rahayu Sari Sibarani	P	Guru Seni Budaya
46	Oni Ravindra Pasaribu, S.Hi	L	Guru TIK PAI
47	Ranti Diniharyani Daulay	P	Perpustakaan
48	Anis Diani Tanjung	P	Tenaga Administrasi
49	Syaryani Harahap	P	Tenaga Administrasi

Sumber: Dokumen SMP Swasta Al Muslimin Pandan

Data tersebut diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik SMP Swasta Al Muslimin Pandan berjumlah 49 orang, sedangkan tenaga kependidikan berjumlah 3 orang. Semuanya masih muda dan enerjik dalam melaksanakan tugas



Gambar 4.5: Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Al Muslimin Pandan

f. Keadaan Siswa SMP Swasta Al Muslimin Pandan

Latar belakang peserta didik sangat bervariasi dan berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah. Jumlah Siswa SMP Swasta Al Muslimin Pandan 3 Tahun Pelajaran terakhir dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh berikut ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Tabel 4.2

Jumlah Siswa SMP Swasta Al Muslimin Pandan

Tahun Pelajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah Peserta
	LK	PR	LK	PR	LK	PR	
2020/2021	123	130	113	121	132	118	737
2021/2022	123	130	123	130	113	122	733
2022/2023	152	137	105	118	126	126	764

Sumber: Dokumen SMP Swasta Al Muslimin Pandan



Gambar 4.6: Siswa SMP Al Muslimin Bersama Kepala Sekolah

g. Prestasi SMP Swasta Al Muslimin Pandan

SMP Swasta Al Muslimin Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara, berhasil meraih penghargaan Adiwiyata Mandiri 2017 dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI.

Keberhasilan sekolah yang dipimpin oleh Siti Nuraisyah ini menjadi satu-satunya sekolah mulai dari tingkat SD sampai dengan SMA se-Tapanuli meraih prestasi Adiwiyata yang diserahkan oleh Presiden Joko Widodo melalui Menteri Kehutanan dan Lingkungan Hidup RI. Untuk mendapatkan penghargaan Adiwiyata Mandiri ini tidaklah mudah. Karena banyak penilaian dan fakto-faktor pendukung yang wajib dilakukan mulai dari kebijakan pengawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partispatif dan pengelolaan sarana pendukung lingkungan.



Gambar 4.7: Kepala Sekolah dan Menteri LHK RI

1) Prestasi Kepala Sekola

Kepala Sekolah SMP Swasta Al Muslimin Pandan adalah kepala sekolah yang berprestasi, berikut beberapa prestasi yang diperoleh:

Tabel 4.3

Daftar Prestasi Kepala Sekolah SMP Swasta Al Muslimin Pandan

No	Jenis lomba/penghargaan	Tingkat	Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pemimpin Yang Kreatif	Nasional	2017
2	Pemimpin Peduli Lingkungan	Nasional	2017
3	Kepala Sekolah Berprestasi	Provinsi	2017
4	Kepala Sekolah Berprestasi	Kabupaten	2018
5	Apresiasi Pemimpin Pembawa Perubahan Kepala sekolah Inspiratif	Nasional	2018
6	Apresiasi pemimpin Sekolah Model	Provinsi	2018
7	Apresiasi pemimpin Pembawa Perubahan Kepala sekolah Inspiratif	Nasional	2019
8	Inovasi Kepemimpinan Sekolah	Nasional	2019
9	Apresiasi pemimpin Pembawa Perubahan Kepala sekolah Inspiratif	Nasional	2019
10	Inovasi Kepemimpinan Sekolah	Nasional	2019
11	Apresiasi pemimpin Sekolah Model	Provinsi	2019
12	Karya Tulis Kepala Sekolah	Nasional	2019
13	Karya Tulis Kepala Sekolah	Nasional	2020

Sumber: Dokumen SMP Al Muslimin Pandan



Gambar 4.8: Sertifikat Penghargaan Perolehan Kepla SMP Swasta Al Muslimin Pandan

Kepala Sekolah SMP Swasta Al Muslimin Pandan merupakan pelaku pendidikan yang memiliki kualitas yang unggul. Dari sederetan prestasi yang dimiliki kepala sekolah SMP Swasta Al Muslimin di atas baik di tingkat Provinsi maupun tingkat Nasional. Ternyata kemampuan berkarya lewat kualitas intelektual Kepala Sekolah SMP Swasta Al Muslimin Pandan tersebut, juga telah menginspirasi guru-guru SMP Swasta Al Muslimin Pandan untuk mengikuti berbagai ajang kompetisi, diantara yang telah mendapatkan prestasi dapat dilihat dari table prestasi-prestasi guru-guru SMP Swasta Al Muslimin di bawah ini:

2) Prestasi Guru

Dari dokumen sekolah banyak penulis temukan prestasi yang diperoleh guru-guru SMP Swasta Al Muslimin Pandan. Prestasi yang diperoleh mulai dari tingkat Kabupaten, provinsi samapai dengan tuingkat nasional. Prestasi yang penulis catatkan di sini adalah prestasi 3 tahun terakhir sebagai mana pada tabekl berikut ini:

Tabel 4.4
Daftar Prestasi Guru SMP Swasta Al Muslimin Pandan

No	Kejuaraan	Prestasi	Nama Guru
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Olimpiade Sains Indonesia (OSI)	Medali Perunggu	Azmi Saputri Situmorang
2	Olimpiade Numerasi Nasional 1	Medali Perak	Azmi Saputri Situmorang
3	Olimpiade Numerasi Nasional 1	Medali Perak	Miranda Pertiwi
4	Olimpiade Numerasi Nasional 1	Medali Perak	Sri Wahyuni
5	Kompetisi Sains Sekolah Online(KSMO)	Medali Perak	Sri Wahyuni
6	Kompetisi Sains Sekolah Online(KSMO)	Medali Perak	Afnisari Sitompul
7	Kompetisi Sains Sekolah Online(KSMO)	Medali Perunggu	Devi Ernawati Panggabean

(1)	(2)	(3)	(4)
8	Kompetisi Sains Sekolah Online(KSMO)	Medali Perunggu	Hazran Putra Tanjung
9	Advanced Science Olympiad	Medali Perunggu	Rani Sri Ningsih Panggabean
10	National Science Competition	Medali Perunggu	Azmi Saputri Situmorang
11	National Science Competition	Medali Perunggu	Wiwik Andriani Marbun
12	National Science Competition	Medali Perunggu	Miranda Pertiwi
13	Olimpiade Guru Indonesia	Medali Perunggu	Deli Purwati Sitompul
14	Olimpiade Guru Indonesia	Medali Perunggu	Azmi Saputri Situmorang
15	Olimpiade Guru Indonesia	Medali Perunggu	Miranda Pertiwi
16	Olimpiade Guru Indonesia	Medali Perunggu	Wiwik Andriani Marbun
17	Olimpiade Guru Indonesia	Medali Perunggu	Afni Sari Sitompul
18	Indonesian Youth Science Competition	Medali Perak	Sri Wahyuni, S.Pd
19	Indonesian Youth Science Competition	Medali Perak	Parma Hikmah Sakinah,S.Pd
20	Indonesian Youth Science Competition	Medali Perak	Fitrina Nasution, S.Pd
21	Indonesian Youth Science Competition	Medali Perunggu	Deli Purwati Sitompul, S.Pd
22	Indonesian Youth Science Competition	Medali Perunggu	Rani Sri Ningsih P., S.Pd
23	Indonesian Youth Science Competition	Medali Perunggu	Azmi Saputri Situmorang, S. Pd,
24	Indonesian Youth Science Competition	Medali Perunggu	Ghina Hanifa, S.Pd

Sumber: Dokumen SMP Al Muslimin Pandan

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa baik kepala sekolah maupun Guru SMP Swasta Al Muslimin memiliki prestasi yang sangat bagus baik dalam bidang akademik maupun prestasi lainnya.

3) Prestasi Siswa

Tidak hanya guru dan kepala sekolah, siswa juga memiliki segudang prestasi. Dari dokumen yang ada di sekolah penulis temukan segudang prestasi baik di bidang akademik, olah raga, seni maupun keagamaan. Prestasi tersebut mulai dari tingkat Kabupaten, provinsi maupun nasional. Dan yang sangat menarik meskipun sekolah ini sekolah umum namun prestasi siswa di bidang agama Islam sangat membanggakan. Data yang penulis tampilkan dalam tulisan ini masih sebagian dari prestasi yang diperoleh siswa.

Tabel 4.5

Daftar Prestasi Siswa SMP Swasta Al Muslimin Pandan

No	Kejuaraan	Tingkat	Tahun	Bidang	Prestasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	FL2SN	Kabupaten	2019	Tari	2
2	O2SN	Kabupaten	2019	Lari	3
				Badminton	2
3	MTQ	Kecamatan	2019	Tilawah	1
4	OSN	Kabupaten	2019	Matematika	1
5	LPIR	Kabupaten	2019	IPS	3
				IPA	2
				IPA	1
7	MTQ	Sibolga	2019	Tilawah	Harapan 1
8	Turnamen Futsal	Kabupaten	2019		3
9	STQ	Provinsi	2019	Tilawah	3
11 12	STQ Kompetisi Sains	Provinsi Provinsi	2019 2021	Tilawah	Harapan 1
				Matematika	1 emas, 1 perak, 1 perunggu
				IPA	3 perunggu
13	OSI	Nasional	2021	IPS	1 perunggu
				Matematika	1 perak

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
14	KSMO	Nasional	2021	IPS	1 perunggu
				Matematika	2 perak, 5 perunggu
				IPA	3 perak, 6 perunggu
15 16	Olimpiade Numerasi Nasional 3 Madrasah Olympiad Contest	Nasional Nasional	2021 2021	Matematika	8 Perak, 14 perunggu 2 emas 6 perak 3 perunggu
				IPA	4 perak 1 perunggu
17	National Science Competition	Nasional	2021	IPS	1 perak 3 perunggu
				Matematika	7 emas 10 perunggu 1 perak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				IPA	29 emas 10 perak 2 perunggu
				IPS	25 emas 10 perak 1 perunggu
18	Posi Science Competition	Nasional	2021	Matematika	4 emas 14 perak 6 perunggu
				IPA	26 emas 3 perak 2 perunggu
				IPS	25 emas 2 perunggu

Sumber: Dokumen SMP Swasta Al Muslimin Pandan

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa prestasi siswa SMP Swasta Al Muslimin Pandan itu bukan hanya di bidang akademik tapi tidak kalah di bidang keagamaan. Meskipun sekolah umum, namun pengetahuan dan kegiatan keagamaan adalah hal yang sangat mendapat perhatian



Gambar 4.9:
Trophie Perolehan Siswa SMP Al Muslimin Pandan

2. SMP Negeri 1 Pandan

a. Profil SMP Negeri 1 Pandan

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Pandan
NPSN	: 10206538
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: JL. Kihajar Dewantara No.2 Pandan
Desa Kelurahan	: Pandan
Kecamatan	: Kecamatan Pandan
Kabupaten	: Kab. Tapanuli Tengah
Provinsi	: Prov. Sumatera Utara
Kode Pos	: 22611
Lokasi Geografis	: Lintang 1 Bujur 98



Gambar 4.10: Sertifikat Akreditasi
Unggul

Gambar 4.11: Sertifikat NPSN

b. Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Pandan

Visi Sekolah: Terwujudnya SMP Negeri 1 Pandan sebagai lembaga pendidikan yang unggul dalam prestasi, menghasilkan peserta didik yang berwawasan IPTEK, IMTAQ, dan terampil.

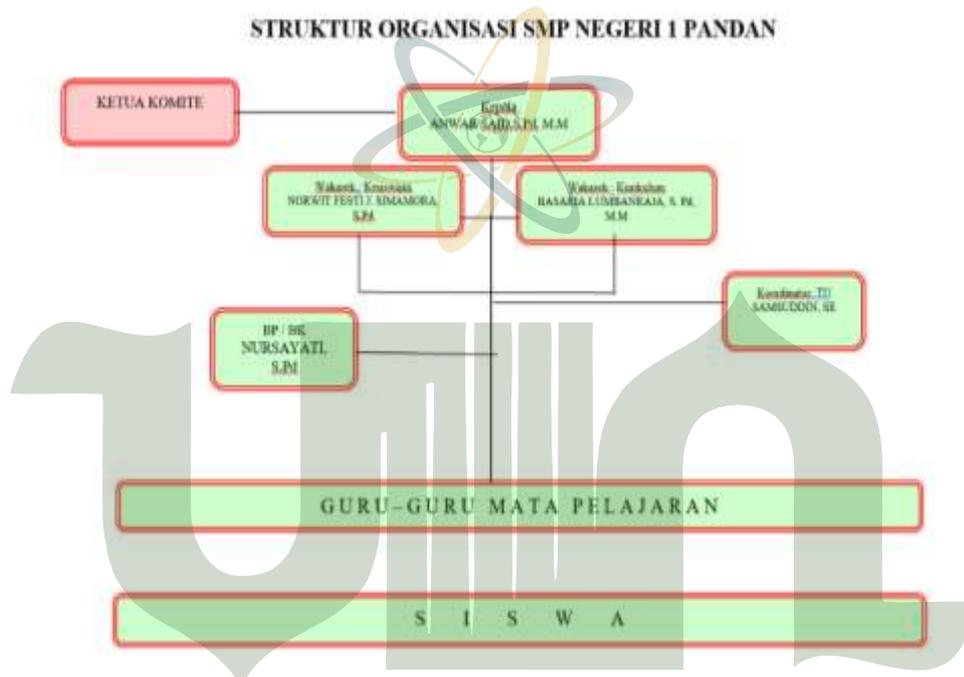
Misi Sekolah: Meningkatkan kualitas akademik peserta didik, Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama, Meningkatkan kualitas keterampilan yang dimiliki peserta didik.



Gambar 4.12: Gedung SMP Negeri 1 Pandan

c. Struktur Organisasi

Organisasi SMP Negeri 1 Pandan terdiri dari satu orang kepala sekolah, satu orang wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan satu orang wakil kepala bidang kesiswaan serta beberapa orang anggota (guru).



Gambar 4.13: Struktur Organissi SMP Negeri 1 Pandan

d. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sekolah harus didukung oleh pendidik dan tenaga pendidik yang memiliki dedikasi yang tinggi dan tentunya harus memenuhi syarat menjadi seorang pendidik baik syarat Pendidikan maupun syarat lainnya. Berikut akan dilampirkan data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Pandan

Tabel 4.5

Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Pandan

No	Nama	Jabatan
(1)	(2)	(3)
1	Anwar Said, S.Pd, MM	Kepala Sekolah
2	Basaria Lumbanraja, S. Pd, Pd, MM	Wakil Kepala Kurikulum
3	Pitri Asni, S.Pd	Pembina TK.I

(1)	(2)	(3)
4	Runggu M. Sitanggang, S.Pd	Pembina TK.I
5	Reminse Krisna Sitinjak, S.Pd	Pembina TK.I
6	Nursani Sihombing, S.Pd	Pembina TK.I
7	Nursayati, S.Pd	Pembina TK.I
8	Karmini Juniati, S.Pd	Pembina TK.I
9	Porman Lumbantoruan, S.Pd	Pembina TK.I
10	Eslide Tampubolon, S.Th	Pembina TK.I
11	Santi Ira Lesmana, S.Pd	Pembina
12	Irma Theresia Simamora, S.Pd	Pembina
13	Estina Siahaan, S.Pd	Pembina
14	Agusmanto Hutabarat, S.Pd	Pembina
15	Dosni Pasti Siregar, S.Pd	Penata TK.I
16	Tika Anawati Simatupang, S.S	Penata TK.I
17	Lenni Kristinawati Sinaga, S.Pd	Penata TK.I
18	Florenti Adelina Sinaga, S.Pd	Penata TK.I
19	Adianto Pasaribu, S. Pd	Penata TK.I
20	Elvina Wathi Harahap, S.Si	Penata TK.I
21	Nurlinda Simatupang, S.Pd	Penata TK.I
22	Dozier A. Siregar, S.Pd.M.Pd	Penata Muda TK.I
23	Zubair Ahmad, S.Pd	Penata Muda TK.I
24	Agustina C. Berlian Sihite, S.Pd	Penata Muda TK.I
25	Norwit Festi J. Simamora, S.Pd	Penata TK.I
26	Sesilia Laoli, S.Ag	Penata
27	Seprananta, S.Pd	Penata
28	Murni Juliati, S.Pd	Penata
29	Trifo Maida Simatupang, S.Pd	Penata Muda
30	Rafiqa Sari, S.Pd.I	Penata Muda
31	Roharja Simatupang, S.Pd	PPPK
32	Friska Adiyanti Harahap, S.Pd	Tenaga Honor
33	Hesti Situmorang, S.Pd	Tenaga Honor
34	Rahma Sari Simanjuntak S.Pd. I	Tenaga Honor
35	Muhammad Rizky Maulana Alfad, S.Pd	Tenaga Honor
36	Sukendar Sipahutar, S.Pd	Tenaga Honor

(1)	(2)	(3)
37	Syahrifa Panggabean, S.Pd	Tenaga Honor
38	Sartika Yuli S.Pd	Tenaga Honor
39	Firly Ade Syukraini, S.Pd	Tenaga Honor
40	Roina Harahap, S.Pd	Tenaga Honor
41	Christin V.R. Morina Hutauruk, Ss	Tenaga Honor
42	Sahlauddin Pasaribu, S.Pd.I	Tenaga Honor
43	Siti Dewi Ramadani, S.Pd	Tenaga Honor
44	Siti Hamdijah Malau, S.Pd	Tenaga Honor
45	Ruth Naya Vembrida Sitanggung	Tenaga Honor
46	Ratna Tampubolon	Tenaga Honor
47	Eli Sandra Dewi Panggabean	Tenaga Honor
48	Florentina Situmorang, S.Pd	Tenaga Honor
49	Roy Maringan Hutagaol	TU
50	Sugianto Simatupang, Se	TU
51	Dillah Anggraini Panggabean	TU
52	Defi Syafrianti, S.Pd	TU
53	Emma Suryani Tanjung, S.Pd	TU
54	Bimantara Deli Ariga	TU
55	Sarifah Marito Batubara	TU

Dari data tersebut diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik yang ada di SMP Negeri 1 Pandan berjumlah 35 yang merupakan lulusan dari perguruan tinggi dan sudah Strata 1 berjumlah 32 orang sedangkan yang Strata 2 berjumlah 3 orang. Mereka juga sudah cukup berpengalaman dalam mendidik karena mereka sudah memiliki masa tugas yang lama.



Gambar 4.14: Pendidik dan Tenaga Pendidikan SMP Negeri 1 Pandan

e. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Pandan

Sarana dan prasana merupakan pendukung proses kegiatan Pendidikan yang dilaksanakan, pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Berikut data sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Pandan:

Tabel 4.6
Srana dan prasaran SMP Negeri 1 Pandan

No	Uraian	Jumlah
(1)	(2)	(3)
1	Ruang Kelas	25
2	Ruang Guru	1
3	Kantor Kepala Sekolah	1
4	Kantor tata Usaha	1
5	Ruang Lab	2
6	Ruang Perpus	1
7	Kamar Mandi	4
8	Mushallah	1
9	Lapangan Futsal	1
10	Lapangan Basket	1
11	Lapangan Badminton	2
12	Lapangan Voly Ball	2
13	Aula	1
14	Parkiran	1
15	Kantor OSIS	1
16	Ruang Belajar Terbuka	1
17	Kantin Sekolah	2

Sumber: Dokumen SMP Negeri 1 Pandan

Dari data tersebut diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Pandan sudah disesuaikan dengan kebutuhan.



Gambar 4.15: Mushallah SMP Negeri 1 Pandan



Gambar 4.16: Ruang Kelas

f. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Pandan

Dokumentasi yang ada di sekolah menunjukkan bahwa siswa yang belajar di SMP Negeri 1 Pandan pada Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Pandan

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII	138	122	260
2	VIII	134	143	277
3	IX	127	146	273
JUMLAH		399	411	810

Sumber: Dokumen SMP Negeri 1 Pandan

Dari data tersebut diketahui bahwa jumlah keseluruhan siswa SMP Negeri 1 Pandan adalah 810 siswa yang berdasarkan jenis kelaminnya perempuan 399 dan laki-laki 411 siswa



Gambar 4.17: Siswa SMP Negeri 1 Pandan

g. Prestasi Siswa SMP Negeri 1 Pandan

Siswa SMP Negeri 1 Pandan memiliki prestasi baik pada tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi, prestasi siswa tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Prestasi Siswa SMP Negeri 1 Pandan

No	Nama Lomba	Tahun	Hasil	Tingkat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Story Telling	2019	Juara 3	5 Kab/Kota
2	Kejuaraan Sepak Bola U-12 Ikagor Cup 2019	2019	Juara 1	Sibolga/Tapteng
3	Kejuaraan Karate Tebing Tinggi Open Piala Walikota Ke VI	2019	Perak	Sumut
4	Kejuaraan Bola Voli Antar Pelajar Sltip	2019	Juara 2	Tapteng
5	Drama Musikal	2019	Juara 1	Terbuka
6	Opsi Bidang IPS	2019	Juara 1	Kabupaten
7	Opsi Bidang IPA	2019	Juara 2	Kabupaten
8	Lomba Dakwah	2020	Juara 4	Kab/Kota
9	Lomba Futsal	2020	Juara 3	Kab/Kota
10	Kejuaraan Karate Shokaido	2020	Emas	Sumut
11	Kejuaraan Pencak Silat Open Turnamen Cup I Merpati Putih	2020	2 Perak Perunggu	Tapteng
12	Olimp. Siswa Bidang Matematika	2020	Perunggu	Prov. Sumbagut
13	Penulisan Artikel	2020	Juara 1	Kabupaten
14	World Olimpiade Sains (Wos) 2021	2021	Perak	Nasional
15	Kompetisi Hardiknas 2021	2021	Perak	Nasional
16	Kompetisi Hardiknas 2021	2021	Perunggu	Nasional
17	Kompetisi Hardiknas 2021	2021	Perunggu	Nasional
18	Kompetisi Hardiknas 2021	2021	Perunggu	Nasional
19	Kompetisi Hardiknas Guru	2021	Perunggu	Nasional
20	KSN 2 2021 IPS	2021	Perunggu	Nasional
21	KSN 2 2021 IPA	2021	Perunggu	Nasional
22	KSN 2 2021 IPA	2021	Perunggu	Nasional
23	Lomba Olimpiade IPA	2021	Perak	Nasional
24	Lomba Olimpiade IPS	2021	Perak	Nasional
25	Lomba Olimpiade IPS	2021	Perunggu	Nasional
26	Lomba Olimpiade IPS	2021	Perunggu	Nasional
27	Lomba Olimpiade Mtk	2021	Perak	Nasional
28	Olimp. Numerasi	2021	Perunggu	Nasional

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
29	Kompetisi Sains Inline Indonesia 1 Emas IPS	2021	1 emas 4Perunggu	Nasional
30	Advanced Saince Olimpiade (Aso) Ips 7 Emas	2021	Juara Best Of The Best Kata Putra	Nasional
31	Circuit Kejuaraan Karate Yapim Taruna Cup, Seni Bela Diri Kanak Indonesia	2021	Juara 1 Kumite Pra Pemula Putri Juara 3 Kumite Pemula Putra	Tapteng
32	Kejuaraan Aski (Akademi Seni Beladiri Karate Indonesia) Piala Wakil Bupati Simalungun	2021	Perunggu	Provinsi
		2021	Perak	Provinsi
		2021	Perak	Provinsi
		2021	Perunggu	Provinsi
33	Kejuaran Aski Tingkat Sumut	2022	Emas	Sumbagut
34	Story Telling	2022	Juara 3	Sib/Tapteng

Sumber: Dokumen SMP Negeri 1 Pandan

Dari data tersebut diketahui bahwa siswa siswi yang ada SMP Negeri 1 Pandan memiliki prestasi yang sangat bagus, baik dalam bidang akademik maupun prestasi bidang keminatan, dan tingkatan prestasi juga sudah pada tingkat kabupaten bahwa juga ada pada tingkat provinsi.



Gambar 4.18: Kepala Sekolah dan Sejumlah Piagam Penghargaan Sekolah



Gambar 4.19: Tropi Prestasi

h. Prestasi Kepala Sekolah

Baik sebagai guru maupun sebagai Kepala Sekolah, Anwar Said Kepala SMP Negeri 1 Pandan telah banyak mengukir prestasi. Pada tahun 2016 ketika itu beliau masih Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Pandan Nauli menjadi Finalis Kepala Sekolah Berprestasi Tingkat Nasional dimana sebelumnya beliau pernah juga menjadi Finalis Guru Berprestasi di tingkat yang sama pada tahun 2010. Dan saat ini beliau menjadi salah seorang Asesor Program Guru Penggerak Nasional.

Berikut disajikan Sebagian daftar prestasi dan penghargaan yang diperoleh Kepala SMP Negeri 1 Pandan

Tabel 4.9
Prestasi Kepala Sekolah

No	Bidang Lomba	Tingkat	Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Finalis Kepala Sekolah Berprestasi	Nasional	2016
2	Finalis Guru Berprestasi	Nasional	2010
3	Finalis Lomba Keberhasilan Guru Dalam Pembelajaran	Nasional	2009
4	Juara Harapan I Lomba Kreatifitas Guru Oleh Komunitas Sains Indonesia	Provinsi	2009
5	Juara III Lomba Karya Ilmiah Guru	Provinsi	2006
6	Asesor Program Guru Penggerak	Nasional	2021

Sumber: Dokumen SMP Negeri 1 Pandan



Gambar 4.20: Sertifikat Kepala Sekolah Berprestasi



Gambar 4.21: Saat Menghadiri Undangan Presiden RI

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Keteladanan Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

a. SMP Swasta Al Muslimin Pandan

Keteladanan kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan salah satu bentuk karakteristik dari seorang pemimpin, dalam keteladanan kepemimpinan Kepala Sekolah salah satu bentuk kepemimpinan yang harus memberikan contoh yang lebih baik yang dapat ditirukan selayaknya panutan yang baik bagi *Stakeholder* di lingkungan Sekolah. Untuk mencapai keteladanan kepemimpinan Kepala Sekolah perlu adanya peningkatan kehadiran, sifat dan perilaku.

Fokus pembahasan yang disajikan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan dengan keteladanan kepemimpinan Kepala Sekolah pada tahap kehadiran, Sifat, Kehadiran. Pertama adalah kehadiran yang meliputi datang tepat waktu, pulang tepat waktu. Kedua adalah sifat yang meliputi kemampuan menyesuaikan diri terhadap situasi, selalu siap terhadap

lingkungan sosial, tegas, kerja sama, enerjik, percaya diri, mampu mengambil keputusan, berwibawa, bertanggung jawab. Ketiga adalah perilaku yang meliputi memiliki tanggung jawab, memiliki kepedulian dan komitmen, menegakkan kedisiplinan waktu, proaktif dan memiliki kemauan dan keberanian, menjadi *leader* yang komunikatif dan motivator, memiliki kepekaan dan berani mengoreksi setiap kesalahan.

1. Kehadiran

a. Datang Tepat Waktu

Kehadiran datang tepat waktu yang diterapkan Kepala Sekolah SMP Swasta Al Muslimin Pandan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber sebagai berikut:

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Hj. Siti Nuraisyah, S.Pd. M.M selaku Kepala Sekolah SMP Swasta Al Muslimin Pandan bahwa sebagai berikut:

“Saya selalu berusaha untuk datang ke sekolah tepat waktu bahkan saya datang lebih awal. Saya menyambut anak-anak di depan gerbang sekolah Bersama guru piket, menyalami mereka sambil menyapa dan menanyakan kondisi mereka semua. Hal ini selalu saya lakukan kecuali pada hari-hari tertentu Ketika ada urusan rapat ke Dinas atau ke luar kota.”

Hal yang diungkapkan oleh bapak Edy Saputra Siambaton, S.Pd selaku Guru IPS di SMP Swasta Al Muslimin Pandan bahwa:

“Kehadiran ibu Kepala Sekolah di SMP Swasta Al Muslimin Pandan sudah terlaksana dengan baik selayaknya seorang pemimpin yang bisa memberi teladan kepada bawahannya dengan baik, kehadiran Kepala Sekolah selalu datang tepat waktu di Sekolah bahkan bisa di bilang Kepala Sekolah datang ke Sekolah sebelum waktu di mulai karena kebiasaan Kepala Sekolah mengecek seluruh lingkungan Sekolah seperti tempat sampah, pelaratan sekolah dan lain-lain. Selain itu, Kepala Sekolah membersihkan sendiri ruangan kerjanya tanpa meminta bantuan dari rekan-rekannya.”

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Afni Sari Sitompul S.Pd, selaku guru Matematika di SMP Swasta Al Muslimin Pandan bahwa:

“Kepala Sekolah telah memenuhi aturan datang tepat waktu di Sekolah dan harus memberikan contoh yang baik bagi bawahannya

dan contoh kecilnya yang ungkapkan oleh narasumber yaitu aturan datang ke Sekolah jam 07:06 dan Kepala Sekolah datang sebelum jam itu.”

Hal yang sama di ungkapkan oleh ibu Irma Desita Pane, S.Pd. selaku guru Bahasa Inggris di SMP Swasta Al Muslimin Pandan yaitu:

“Mengenai aturan datang tepat waktu Kepala Sekolah sudah datang setiap hari ke Sekolah untuk memastikan semua tenaga pendidik, tenaga kependidikan, siswa dan lingkungan Sekolah walaupun Kepala Sekolah sibuk dengan adanya tugas di dinas”.

Ketika mengunjungi sekolah beberapa hari selama penelitian, kami melakukan observasi. Hasil pengamatan kami bahwa kepala sekolah selalu datang lebih awal dari warga sekolah. Beliau menyambut kedatangan siswa dan guru menyalami mereka dan sesekali menyapa orangtua siswa yang mengantar mereka. Sesekali terlihat juga ibu kepala sekolah sambil memeriksa kerapian siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada tahap kehadiran dalam hal datang tepat waktu di SMP Swasta Al Muslimin Pandan Kepala Sekolah sudah memberikan contoh yang baik datang tepat waktu ke Sekolah dan bisa diteladani bawahannya, contoh kecil yang diterapkan Kepala Sekolah terkait kehadiran tepat waktu untuk bawahannya yaitu datang sesuai tata tertib yang di berlakukan di Sekolah dan melakukan ceklok dengan tepat waktu.



Gambar 4.22: Kepala Sekolah menyambut kedatangan siswa

Kepala sekolah datang lebih awal dan kebiasaan beliau menyambut warga sekolah di pintu gerbang dan menyalami siswa dan menyapa mereka.

b. Pulang Tepat Waktu

Kehadiran pulang tepat waktu yang diterapkan Kepala Sekolah di SMP Swasta Al Muslimin Pandan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Siti Nuraisyah, S.Pd, M.M selaku Kepala Sekolah di SMP Swasta Al Muslimin Pandan yaitu:

“sebagai pemimpin saya harus tetap menjadi coontoh untuk warga sekolah, jadi setiap hari bila tidak ada tugas luar saya pulang dari sekolah yang terakhir setelah saya pastikan semua anak anak pulang dan saya pastikan kegiatan sore anak anak hari itu.”

Berdasarkan hasil yang wawancara dari nara sumber yang diungkapkan oleh Bapak Hazran yaitu: “ Ibu Kepala Sekolah telah mematuhi aturan pulang tepat waktu di sekolah pukul 14:45 bahkan beliau pulang terakhir setelah memastikan anak-anak pulang semua. ”

Lebih lanjut, sebagai penguat dari pernyataan Bapak Wakil Kepala Sekolah tersebut Ibu Devi Ernawati, S.Pd selaku Guru IPA di SMP Swasta Al Muslimin Pandan dalam sebuah wawancara dengan peneliti menegaskan bahwa:

“Sejauh ini ibu Kepala Sekolah sudah memenuhi aturan pulang tepat waktu bahkan jam pulang di Sekolah yaitu 14:45 dan Kepala Sekolah terkadang melewati batas aturan pulang yang mestinya pulang jam 14:45 dan Kepala Sekolah pulang jam 15:00 hingga jam 16:30, karena Kepala Sekolah mengecek semua peralatan Sekolah seperti tempat sampah dan lain-lain sebelum pulang dari Sekolah.”

Berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti menunjukkan bahwa Kepala Sekolah di SMP Swasta Al Muslimin Pandan pulang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan mengedepankan tata tertib waktu pulang bahkan melebihi dari jam pulang. Biasanya kepala sekolah pulang belakangan setelah siswa pulang semua dan memastikan semua peralatan sekolah sudah tersimpan rapi pada tempat semula.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kehadiran tepat waktu dan pulang tepat waktu di Sekolah, Kepala Sekolah sudah menjalankan sesuai tata tertib yang di berlakukan yaitu datang jam 7:00 dan pulang jam 14:45. Bahkan, Kepala Sekolah sering melewati batas waktu pulang dikarenakan mengecek semua halaman Sekolah terlebih dahulu.

2. Sifat

a. Kemampuan Menyesuaikan Diri Terhadap Situasi

Kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap situasi adalah Kepala Sekolah di SMP Swasta Al Muslimin Pandan bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya dengan baik. Hal ini yang diungkapkan oleh Ibu Hj. Siti Nuraisyah, S.Pd. M.M selaku Kepala Sekolah di SMP Swasta Al Muslimin Pandan sebagai berikut:

“Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam menyesuaikan diri terhadap situasi harus memiliki karakter yang bagus untuk memasuki karakter-karakter yang berbeda dari berbagai tenaga pendidik dan kependidikan karena mempelajari karakter dari seseorang tidak mudah untuk di pahami dan begitu pula terhadap siswa dengan situasi proses belajar mengajar sekarang terkadang siswa yang dulunya pintar terkontaminasi dengan kondisi yang ada, jadi kami memberikan arahan kepada guru untuk bisa memahami kondisi-kondisi siswa sekarang.”

Selain itu, hal yang diungkapkan dari Bapak Oni Ravindra S.Pd, selaku Guru TIK di SMP Swasta Al Muslimin Pandan untuk mempertegas Kepala Sekolah dalam menyesuaikan diri terhadap situasi yaitu sebagai berikut:

“Kepala Sekolah di SMP Swasta Al Muslimin Pandan cepat tanggap terhadap situasi dan masalah maupun problematika yang ada di Sekolah, contohnya tentang siswa yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar dan sering bolos Sekolah, Kepala Sekolah cepat mengambil tindakan untuk siswa yang bermasalah.”

Hal yang senada disampaikan Bapak Hazran selaku Wakasek Kesiswaan di SMP Swasta Al Muslimin Pandan sebagai berikut:

“Mengenai kemampuan Kepala Sekolah dalam menyesuaikan diri sudah baik dan beliau juga bisa menempatkan dirinya pada posisi

yang sebenarnya meskipun ada beberapa guru yang menjauh tetapi Kepala Sekolah berusaha semaksimal mungkin bisa beradaptasi dengan mereka dan berkomunikasi dengan baik dengan mereka.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai kemampuan Kepala Sekolah dalam menyesuaikan diri terhadap situasi sudah bisa menempatkan posisinya dengan semaksimal mungkin untuk bisa menyelesaikan masalah- masalah dan problematika yang dihadapi guru maupun siswa yang ada di Sekolah SMP Swasta Al Muslimin Pandan. Dan bentuk yang dilakukan Kepala Sekolah dalam menyesuaikan dirinya seperti mampu memahami karakter siswa, tenaga pendidik dan kependidikan serta beradaptasi dan melakukan komunikasi dengan baik.

b. Selalu Siap Terhadap Lingkungan Sosial.

Lingkungan sosial adalah lingkungan tidak asing lagi bagi Keteladanan Kepala Sekolah yang bisa berinteraksi dengan baik dan memiliki hubungan sosial baik dari tenaga pendidik, tenaga kependidikan, siswa dan masyarakat. Informasi yang lebih lanjut untuk mengenai yang terkait tentang lingkungan sosial di SMP Swasta Al Muslimin Pandan ini lebih lanjut dapat di ketahui melalui hasil wawancara dengan Ibu Hj. Siti Nuraisyah, S.Pd. M.M selaku Kepala Sekolah di SMP Swasta Al Muslimin Pandan sebagai berikut:

“SMP Swasta Al Muslimin Pandan adalah Sekolah umum berbasis agama yang tidak lepas dari masyarakat, Kepala Sekolah melihat kebutuhan dari pada masyarakat itu sendiri begitu pula dengan akhlak siswa dan apabila akhlak ini melenceng maka akan menjadi sorotan di masyarakat oleh karena itu perlunya membentuk karakter siswa untuk menghadapi lingkungan masyarakat di dalam Sekolah. kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler juga sangat penting untuk membentuk karakter dari siswa-siswi agar bisa diterima di masyarakat.”

Hasil wawancara dengan Bapak Hazran selaku Wakil Kasek Kesiswaan di SMP Swasta Al Muslimin Pandan yaitu: “Harus memiliki hubungan baik dan kerja sama yang baik dan menjadikan Sekolah yang lebih baik dan bermartabat”

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak Oni Ravindra selaku Guru TIK di SMP Swasta Al Muslimin Pandan sebagai berikut:

“Selama Kepala Sekolah menjabat sudah berinteraksi dengan baik dengan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa sudah baik. Bahkan, Kepala Sekolah selalu berinteraksi dengan baik dan Kepala Sekolah juga tidak bersifat otoriter. Cara kepala Kepala Sekolah berinteraksi dengan tenaga pendidik yaitu meminta pendapat-pendapat sebelum melakukan sesuatu dan Kepala Sekolah juga bagus untuk diajak berkomunikasi.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait dengan kesiapan Kepala Sekolah terhadap lingkungan sosial di SMP Swasta Al Muslimin Pandan sudah berjalan dengan baik, Kepala Sekolah di SMP Swasta Al Muslimin Pandan selalu melihat kebutuhan masyarakat, berinteraksi dengan baik kepada tenaga pendidik dan kependidikan serta membangun karakter siswa dalam memajukan mutu Sekolah. Kepala Sekolah juga aktif dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan menjalin komunikasi dengan baik kepada masyarakat.

c. Tegas, Kerja Sama, Enerjik, Percaya Diri.

Tegas adalah hal yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah dalam memimpin Sekolah agar Sekolah yang dinaunginya bisa berjalan dengan baik dan efektif. Kerja sama adalah sesuatu yang harus melekat pada diri seorang Kepala Sekolah yang mampu bekerja sama dengan seluruh masyarakat yang ada di Sekolah. Tanpa adanya suatu kerja sama dengan baik maka seluruh program tidak akan berjalan dengan baik, mudah, efisien, dan efektif tanpa adanya dukungan dari semua *stakeholder*.

Enerjik merupakan sifat semangat yang harus dimiliki Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas, menyelesaikan masalah, agar sesuatu yang di lakukannya bisa berjalan dengan mulus tanpa merasa dibebani. Percaya diri merupakan sifat yang semestinya melekat pada seorang pemimpin untuk bisa percaya diri dalam melakukan tugas-tugasnya dalam meneladani semua warga sekolah. Adapun sifat-sifat yang diterapkan Kepala Sekolah di SMP Swasta Al Muslimin Pandan dari wawancara Ibu

Hj. Siti Nuraisyah, S.Pd. M.M selaku Kepala Sekolah di SMP Swasta Al Muslimin Pandan yaitu:

“Sifat tegas bukan hanya dengan keras tetapi kita mengontrol absensinya masuk atau tidak dan memantau secara langsung namun disetiap kelas ada orang sebagai informan yang melihat guru yang masuk dan tidak masuk, dan guru yang tidak masuk biasanya mengkonfirmasi kepada Kepala Sekolah bahwa ada halangan untuk tidak mengajar. Jika mengenai kerja sama harus dilakukan dengan cara berinteraksi dan melangsungkan komunikasi serta mengumpulkan argumen-argumen pada saat rapat untuk dapat memajukan sekolah yang efektif. Bahkan, harus bersifat semangat serta percaya diri dalam mengambil suatu keputusan.”

Ketegasan kepala sekolah tersebut bukan hanya kepada guru juga kepada siswa. Bila guru terlambat maka kepala sekolah memberi teguran yang baik begitu juga dengan siswa sehingga ketegasan kepala sekolah membuat guru bekerja semakin berdisiplin. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Parma Hikmah Sakinah Hutabarat:

“Kepala sekolah kami sangat tegas menjalankan aturan yang sudah diberlakukan di sekolah. Bila kami melanggarnya seperti terlambat maka beliau menegur kami. Teguran ibu itu bukan menunjukkan marah tapi menegur dengan santun sehingga teguran itu membuat kami lebih menyadari akan kekliruan kami dalam melaksanakan tugas.”

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Asi Nani Padot Simatupang:

Ibu kepala sekolah tegas tapi bukan berarti otoriter, ketegasan beliau menunjukkan keseriusan dalam memimpin sekolah. Kami menyadari bahwa sikap tegas beliau adalah mendidik kami menjadi guru yang berkomitmen dalam menjalankan tugas. Bila urusan tugas maka ibu kepala sekolah tidak ada main-main. Namun bila di luar tugas ibu kepala sekolah juga sering bercanda sehingga membuat kami tertawa bersama.”

Dalam hal kerja sama, enerjik dan percaya diri, Ibu Afni Sari Sitompul menuturkan:

Dalam menyelesaikan tugas-tugas, kepala sekolah selalu menekankan kepada kami agar bekerja sama, bila ada guru yang kurang memahami suatu tugas maka guru yang lain yang

mengetahuinya harus membantu. Kerja sama tim adalah hal yang selalu ditanamkan oleh kepala sekolah. Ibu kepala sekolah sangat enerjik percaya diri dan pantang menyerah. Seberat apa pun tugas, beliau selalu menjalankannya dengan penuh semangat. Ketika kami mengikuti workshop di sekolah, ibu kepala sekolah selalu menyelingi kegiatan dengan game yang sifatnya memotivasi kami untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.”

Di sela wawancara dengan Ibu Afni itu, Ibu Irma membenarkan. Selain kesaksian yang disampaikan Ibu Irma ternyata guru-guru yang lain juga menyatakan hal yang sama. Pernyataan guru-guru tersebut tercatat pada saat pelaksanaan FGD. Semua peserta FGD menyampaikan hal yang sama.

Berdasarkan hasil wawancara dan notulen FGD di atas terkait sifat tegas, kerja sama, enerjik, percaya diri Kepala Sekolah peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kepala Sekolah SMP Swasta Al Muslimin Pandan sudah melakukan yang terbaik dengan cara berinteraksi yang baik kepada guru yang memiliki masalah serta tegas, enerjik dan Kepala Sekolah bekerja sama dan percaya diri dalam mengambil keputusan untuk memajukan mutu pendidikan di SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan dapat menjadi teladan bagi bawahannya.



Gambar 4.23: Kepala Sekolah Membahas Peningkatan Mutu Sekolah Bersama Guru

d. Mampu Mengambil Keputusan

Pengambilan keputusan artinya suatu tindakan yang menentukan hasil dan mampu memecahkan masalah dengan memilih satu jalur alternatif yang berfikir logis dan mampu mempertimbangkan semua pilihan-pilihan dari beberapa masukan. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Hazran selaku Wakasek di SMP Swasta Al Muslimin Pandan bahwa: “Dalam pengambilan keputusan kepala sekolah sangat bijaksana”.

Lebih lanjut, berdasarkan wawancara dengan peneliti Ibu Afni Sitompul sebagai berikut:

“Pengambilan keputusan yang dilakukan Kepala Sekolah yaitu tegas meskipun tegas dia juga ada kebijaksanaan-kebijaksanaan dari setiap masalah-masalah dan kegiatan-kegiatan guru secara masing-masing.”

Hal yang sama di ungkapkan dengan Ibu Irma Desita sebagai berikut:

“Bentuk pengambilan keputusan Kepala Sekolah tidak mengambil begitu saja tetapi dia mengkomunikasikan dan meminta persetujuan dari beberapa bawahanya bahkan meminta pendapat dari staf tata usaha untuk mempertimbangkannya kemudian mengambil keputusan dengan baik”

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang terkait pengambilan keputusan yang dilakukan Kepala Sekolah SMP Swasta Al Muslimin Pandan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kepala Sekolah melakukan pengambilan keputusan dengan melibatkan pihak yang terkait dan pengambilan keputusannya dilakukan secara tegas dan bijaksana dalam menghadapi masalah-masalah serta selalu berkomunikasi dan meminta pendapat-pendapat guru sebelum mengambil keputusan dalam memecahan masalah yang ada untuk dapat memajukan Sekolah.

e. Berwibawa

Kewibawaan atau berwibawa merupakan keunggulan dari Kepala Sekolah, sifat kewibawaan seorang Kepala Sekolah dengan menggunakan

pengaruh yang dimilikinya dalam membina, memberdayakan, dan memberikan teladan terhadap guru dan bawahan.

Adapun kewibawaan yang contohkan oleh Kepala Sekolah di SMP Swasta Al Muslimin Pandan dari wawancara antara peneliti dengan Bapak Oni Ravindra sebagai berikut:

“Kepala Sekolah sangat berwibawa namun dalam artian ada kesan merokratnya karena dia tidak mau dipandang sebagai komandan dan dia berkata bahwa dia diamanahkan sebagai pemimpin sekolah bukan dipandang sebagai komandan, bahkan sifat kewibawaan Kepala Sekolah sangat sederhana dan tidak keras dalam memberikan perintah justru itulah yang membuat kami segan dan di situlah letak kewibawaan beliau.”

Hal yang serupa yang diungkapkan oleh Ibu Irma Desita sebagai berikut: “ibu kepala sekolah itu tegas dan disiplin namun kami diperlakukan sebagai sahabat”.

Untuk mempertegas yang terkait masalah kewibawaan dari Kepala Sekolah di SMP Swasta Al Muslimin Pandan yang diungkapkan oleh Ibu Afni Sitompul yaitu:

“Ibu kepala kalau urusan tugas dia tegas tidak ada main main sebagai pemimpin untuk bawahannya namun jika bukan tugas dia di luar Sekolah dia di anggap sebagai teman bahkan kadang kami diperlakukan sebagai anaknya. Jadi kami pun dalam melaksanakan tugas rasanya berdosa kalau tidak mematuhi”.

Sebagaimana juga tanggapan dari peserta FGD, mereka menyatakan bahwa kepala sekolah sangat berwibawa. Dia sosok yang disegani bukan yang ditakuti. Sehingga karena guru-guru segan maka meskipun kepala sekolah tidak ada di sekolah namun guru-guru tetap melaksanakan tugas dengan baik. Bahkan guru-guru lebih takut meninggalkan tugas Ketika kepala sekolah tidak ada dari pada Ketika ada di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan masukan pada FGD di atas yang terkait sifat kewibawaan Kepala Sekolah SMP Swasta Al Muslimin Pandan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kepala Sekolah sangat tegas dan bijaksana dalam hal mendidik serta disiplin dalam menjalankan tata tertib

Sekolah. Kepala Sekolah tidak ingin dipandang secara berlebihan dari bawahannya sebagai seorang pemimpin.

3. Perilaku

a. Memiliki Tanggung Jawab

Memiliki rasa tanggung jawab merupakan salah bentuk dari tahap perilaku yang harus ditanamkan kepada seorang Kepala Sekolah terhadap jabatan yang dipercayai kepadanya serta bertanggung jawab terhadap Sekolah

Adapun bentuk dari tanggung jawab yang dimiliki Kepala Sekolah di SMP Swasta Al Muslimin Pandan yang diungkapkan oleh Ibu Devi Ernawati sebagai berikut:

“Mengenai tanggung jawab dari Ibu Kepala Sekolah yaitu jika ada masalah-masalah di Sekolah Kepala Sekolah turun tangan untuk menyelesaikan masalah sendiri yang ada di Sekolah tanpa meminta rekan-rekan dari guru, namun jika masalah terdapat pada seorang pendidik maka Kepala Sekolah mengonfirmasi secara pribadi kepada guru yang bersangkutan.”

Hal yang serupa diungkapkan Bapak Afdal Pasaribu selaku Staf TU di SMP Swasta Al Muslimin Pandan mengungkapkan tentang bentuk tanggung jawab Kepala Sekolah yaitu: “Kepala Sekolah memanggil guru yang bersangkutan yang bermasalah dengan cara pribadi, kemudian Kepala Sekolah membantu guru yang mempunyai masalah untuk menyelesaikannya dengan cara pribadi juga”.

Sebagai penguat dari pernyataan dari Bapak Afdal Pasaribu, Bapak Oni Ravindra dalam sebuah wawancara dengan peneliti menegaskan bahwa:

“Hal yang membuat kami sangat bangga dengan ibu kepala sekolah adalah beliau sosok pemimpin yang sangat bertanggung jawab. Baik tanggung jawab terhadap tugas tugas selaku pemimpin maupun tanggung jawab terhadap keluarga sekolah. Bila ada diantara bapak dan ibu guru yang menghadapi masalah baik masalah keluarga maupun masalah dalam tugas maka kepala sekolah selalu mengajak komunikasi dengan cara mengajak kami komunikasi secara pribadi. Bahkan bukan hanya guru tapi juga dengan siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan tentang bentuk tanggung jawab Kepala Sekolah seperti mengarahkan bawahannya untuk tetap menjalankan proses belajar mengajar serta menyelesaikan masalah dengan cara memanggil rekan yang bermasalah secara pribadi.

b. Memiliki Kepedulian dan Komitmen.

Kepedulian adalah hal yang muncul dari perilaku yang dimiliki Kepala Sekolah baik dari peduli dari Sekolah maupun peduli terhadap lingkungan. Komitmen merupakan jiwa yang dilandasi untuk mencapai tujuan, komitmen juga disebut sebagai kepemilikan tanggung jawab dan pengorbanan seseorang dalam bidang pekerjaannya.

Adapun bentuk kepedulian dan komitmen yang di terapkan Kepala Sekolah di SMP Swasta Al Muslimin Pandan yang diungkapkan Bapak Hazran sebagai berikut:

“Pada pelaksanaan ujian semester yang sesuai dengan aturan tidak mendapatkan biaya sedikitpun dan disinilah Kepala Sekolah tetap berupaya kepada tenaga pendidik, tenaga kependidikan, operator agar tetap sejahtera Kepala Sekolah tetap menyiapkan makanan, bahkan kepedulian bapak terhadap Sekolah sudah lebih baik.”

Kepedulian dan komitmen Kepala Sekolah yang di ungkapkan oleh Bapak Afdal Pasaribu selaku staf TU di SMP Swasta Al Muslimin Pandan yaitu:

“Dalam kepedulian dan komitmen yang ada diterapkan Kepala Sekolah pasti halnya sama dengan penerapan yang di sekolah lain, seperti peduli terhadap situasi dan komitmen dalam menjalankan tanggung jawab sebagai Kepala Sekolah.”

Begitu juga yang diungkapkan oleh Bapak Edi Siambaton, S.Pd selaku Wakasek Saprass SMP Swasta Al Muslimin Pandan sebagai berikut:

“Kepedulian Kepala Sekolah dalam hal guru yang bermasalah sangat peduli karena Kepala Sekolah sering membantu guru yang mempunyai masalah untuk menyelesaikannya. Kepedulian beliau melebihi dari seorang pemimpin yang bertanggung jawab terhadap bawahannya.”

Lalu Ibu Asi Nani menuturkan bahwa:

“kepedulian ibu kepala sekolah bukan hanya pada guru, tapi juga pada siswa. Siswa yang bermasalah di sekolah ibu kepala sekolah tidak langsung menghukumnya, beliau melakukan fisit home mencari apa masalah yang sedang dihadapi siswa.”

Hal yang sama juga terungkap pada FGD, guru-guru menyatakan bahwa kepala sekolah adalah sosok orangtua bagi mereka, kepala sekolah sangat peduli dengan bawahannya bahkan dengan siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara dan FGD di atas dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah di SMP Swasta Al Muslimin Pandan sangat peduli terhadap masalah yang dihadapi tenaga pendidik dan kependidikan dan juga Kepala Sekolah SMP Swasta Al Muslimin Pandan sebagai pemimpin sangat berkomitmen dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya dan bisa menjadi suri teladan yang baik kepada bawahan dengan hal yang positif. Bahkan dalam menjalankan komitmen membangun Sekolah, Kepala Sekolah rela mengeluarkan biaya tersendiri untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di Sekolah.

c. Menegakkan Kedisiplinan Waktu.

Menegakkan kedisiplinan waktu merupakan contoh kecil yang baik untuk menjadikan teladan bagi bawahan. Langkah- langkah yang di terapkan Kepala Sekolah dan menegakkan kedisiplinan waktu di untkapkan oleh Ibu Hj. Siti Nuraisyah, S.Pd. M.M selaku Kepala Sekolah di SMP Swasta Al Muslimin Pandan sebagai berikut:

“Hal yang pertama dilakukan memberikan contoh yang baik kemudian melakukan pendekatan-pendekatan secara pribadi. Kedua, melakukan pendekatan secara tidak langsung dalam arti Kepala Sekolah harus melakukan terlebih dahulu dari pada bawahan. Bahkan, dalam setiap pertemuan rapat saya selalu mengingatkan tentang pekerjaan kita adalah tanggung jawab dunia dan akhirat.”

Lalu Bapak Hazran selaku Wakasek di SMP Swasta Al Muslimin Pandan mengungkapkan:

”Langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam menegakkan kedisiplinan waktu. Pertama, Kepala Sekolah lebih awal memberi contoh kepada bawahannya. Kedua, memotivasi dan memberikan semangat”.

Lebih lanjut, sebagai penguat dari pernyataan dari Bapak Hazran tersebut oleh bapak Oni Ravindra sebagai berikut:

Dalam hal kedisiplinan waktu, ibu kepala sekolah selalu memotivasi kami agar menyelesaikan tugas tepat waktu, masuk ke kelas pada jam mengajar tepat waktu dan begitu pula. Begitu juga penanaman disiplin waktu kepada siswa, bila sudah waktu masuk kelas maka semua siswa tidak ada lagi yang berkeliaran di luar kelas dan di kantin”

Pemandangan yang sangat mengesankan Ketika kami melakukan observasi di sekolah bahwa bila sudah jam masuk kelas maka semua guru yang tugas pada waktu itu masuk kelas dan beberapa saat kemudian ibu keala sekolah keluar dari ruangnya mengitari ruang kelas sambil sesekali mengutip sampah daun yang gugur.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah dalam menegakkan disiplin waktu mempunyai dua langkah yaitu, pertama memberikan contoh yang baik bagi bawahannya seperti menaati tata tertib datang dan pulang sesuai aturan Sekolah, disiplin dalam hal berpakaian. Kedua, selalu memberikan motivasi kepada bawahan tentang kedisiplinan waktu serta mengingatkan untuk pengisihan absen.

d. Proaktif dan Memiliki Kemauan dan Keberanian

Proaktif merupakan sifat seorang pemimpin yang aktif dan tidak pasif, jika seorang pemimpin memiliki sifat yang inisiatif yang kuat akan berbagai hal sehingga bahwan manapun dapat mengandalkannya dalam berbagai situasi. Memiliki kemauan dan keberaniannya dalam artian bahwa Kepala Sekolah dapat menuntaskan setiap masalah-masalah yang di hadapi oleh Sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti tentang perilaku proaktif dan memiliki kemauan dan keberanian oleh Ibu Hj. Siti Nuraisyah, S.Pd. M.M Kepala Sekolah di SMP Swasta Al Muslimin Pandan sebagai berikut:

“Mengenai masalah kami komunikasikan kepada rekan-rekan guru agar tidak sepihak, baik masalah dari siswa, guru yang kurang di disiplin. Akan tetapi, jika siswa yang bermasalah kami komunikasi dengan kesiswaan kemudian jika guru kami berbicara dengan wakil-wakil kepala sekolah bagaimana solusi tentang masalah yang bersangkutan serta membangun komunikasi.”

Ketika peneliti meminta tanggapan dari Ibu Asi Nani, beliau menjelaskan bahwa:

“Ibu kepala sekolah tidak diam atau hanya perintah kepada kami ketika ada masalah yang harus diselesaikan, beliau proaktif mencari akar permasalahannya untuk dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengambil Keputusan. Ibu kepala juga memiliki kemauan dan keberanian, dia tidak takut menghadapi siapa pun ketiak dia dalam posisi yang benar. Dia sering mengajak komunikasi para wartawan dan LSM yang datang ke sekolah meminta konfirmasi atau penjelasan. Tapi suatu waktu ketika yang datang itu mengada ada atau mendramatisir persoalan maka beliau tidak segan-segan untuk menyuruh mereka keluar dari ruangnya karena sudah mengganggu proses pembelajaran di sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah sangat proaktif dalam masalah sekolah seperti selalu menasehati rekan-rekannya, memberikan saran dan motivasi. Kemauan dan keberanian Kepala Sekolah dalam menghadapi masalah sangat tegas demi menciptakan Sekolah yang disiplin dan berkualitas.

e. Menjadi Leader yang Komunikatif dan Motivator

Kepala sekolah yang baik adalah yang mampu memerankan dirinya menjadi leader yang komunikatif dan motivator bagi bawahan untuk dapat menambah prestasi, pemimpin yang mampu memberikan komunikasi yang baik dan mampu memberikan motivasi kepada bawahannya agar dalam bekerja mampu mencapai target dan sasaran.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Hj. Siti Nuraisyah, S.Pd. M.M Kepala Sekolah di SMP Swasta Al Muslimin Pandan sebagai berikut:

“Dalam memimpin kami menggunakan pendekatan-pendekatan secara emosional. Bagi kami cara terbaik untuk mengatasi masalah dan melaksanakan tugas adalah mengomunikasikan kepada guru-guru. Bila guru terpaksa harus menyinggalkan tugas maka harus dikomunikasikan kepada kami agar kami bisa mengambil Langkah-langkah mengatasi ketidak hadirannya. Lalu bagi guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas misal guru belum memahami sepenuhnya Kurikulum Merdeka yang sdh kita jalankan, guru harus berani mengomunikasikannya kepada kami maupun kepada Wakil Kepala sekolah. Guru yang mengalami hal seperti itu lalu kita motivasi untuk terus belajar dan berlatih Bersama dengan guru lain dalam MGMP. Kami meyakinkan guru pasti bisa hanya saja perlu belajar. Instruktur itu sendiri awalnya dia tidak bisa, tapi dengan kesungguhan belajar maka dia bisa .”

Ibu Devi Ernawati menjelaskan bahwa:

“Bentuk motivasi dari ibu jika ada guru dan staf yang berprestasi dan berperilaku baik Kepala Sekolah selalu mengapresiasi. Bahkan Tidak hanya prestasi, dengan berperilaku baik saja pun Kepala Sekolah memberikan apresiasi, seperti guru yang memiliki semangat tersendiri untuk melaksanakan tugas yang di berikan dari atasan. “

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN
Pengkakuan yang sama juga disampaikan oleh bapak Oni Ravindra:

Ketika mulai dilaksanakan Kurikulum Merdeka di sekolah ini, kami sangat kesulitan khususnya saya. Awalnya saya merasa Kurikulum Merdeka itu sangat sederhana bila dibanding dengan Kurikulum K13. Namun setelah saya pelajari saya semakin menemukan banyak persoalan yang harus dipelajari ulang. Alhamdulillah berkat motivasi yang selalu diberikan oleh ibu kepala sekolah maka saya belajar dan berlatih terus. Saya tidak malu belajar dari teman-teman yang sudah selesai mengikuti pelatihan. Akhirnya sedikit demi sedikit masalah yang saya hadapi itu semakin berkurang.”

Hasil observasi yang kami lakukan ketika mengikuti rapat Dewan Guru bahwa kepala sekolah memberi arahan kepada guru-guru dan memotivasi mereka untuk terus mengembangkan diri, jangan pernah malu ketika belajar untuk memperbaiki diri tapi malulah ketika kit akita membiarkan kekurangan itu semakin berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa menjadi *leader* yang komunikatif dan motivator yang dilakukan Kepala Sekolah sudah bagus dan bisa menciptakan komunikasi yang humoris kepada bawahannya. Dalam hal motivator Kepala Sekolah menggunakan pendekatan secara emosional dan selalu memberi motivasi pada guru yang mengalami masalah dalam menjalankan tugas.

f. Memiliki Kepekaan dan Berani Mengoreksi setiap Kesalahan

Memiliki kepekaan adalah merasa ikut dalam masalah-masalah, tetapi berusaha untuk mengoreksinya setiap masalah secara tegas dan bertindak secara bijaksana serta mudah mengerti dan memaafkan. Hal yang diungkapkan oleh Bapak Edi Siambaton Wakil Kepala Sekolah Bidang Saprass SMP Swasta Al Muslimin Pandan yaitu: “Kepala Sekolah selalu memiliki kebijaksanaan dan selalu menerima masukan atau saran dari guru-guru”.

Lebih lanjut, berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Hazran sebagai berikut:

“Kepala Sekolah mempunyai kepekaan yang sangat tinggi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi guru-guru. Sampai pada persoalan yang sifatnya pribadi. Terhadap guru yang bersangkutan Kepala Sekolah bersifat pribadi untuk menanganinya. Kepala sekolah tidak mau kalau ada guru yang menyimpan masalah tanpa mencari solusinya. Sebab bila guru ada masalah pribadi maka akan berpengaruh pada kinerjanya.”

Pernyataan dari Bapak Hazran dipertegas oleh Bapak Afdal Pasaribu Staf TU di SMP Swasta Al Muslimin Pandan sebagai berikut:

Sangat peka setiap ada masalah dan mempunyai respon tersendiri bagi menangani masalah yang terdapat di Sekolah seperti halnya guru yang mempunyai masalah kedisiplinan Kepala Sekolah memberikan respon tersendiri dengan mengkomunikasikan kepada pihak yang bermasalah dan berani mengoreksi setiap masalah dengan bijaksana.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepekaan dan keberanian Kepala Sekolah dalam mengoreksi masalah-masalah di Sekolah, Kepala Sekolah melakukan secara tersendiri serta berani mengoreksi setiap masalah dengan bijaksana.

b. SMP Negeri 1 Pandan

Keteladanan kepala sekolah merupakan salah satu ciri seorang pemimpin dan merupakan salah satu jenis kepemimpinan dimana kepala sekolah harus memimpin dengan memberi keteladanan dan menjadi teladan bagi para pemangku kepentingan di lingkungan sekolah. Untuk mencapai kepemimpinan yang patut dicontoh, para pemimpin harus meningkatkan kehadiran, kualitas, dan perilaku mereka. Peneliti mendeskripsikan hasil temuan di lapangan berdasarkan fokus penelitian yaitu kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Pandan. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi serta dilengkapi dengan FGD diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Nilai-nilai kepemimpinan adalah sejumlah sifat-sifat utama yang harus dimiliki seorang pemimpin agar kepemimpinannya dapat efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sifat-sifat utama tersebut ibarat “roh” nya pemimpin yang membuat seseorang mampu menjalankan kepemimpinannya dengan berhasil guna. Tanpa roh kepemimpinan maka posisi atau jabatan seseorang sebagai pemimpin tidak ada artinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kepemimpinan kepala sekolah ialah sifat atau poin utama dalam diri seorang kepala sekolah yang mana dapat menjalankan kewajibannya sebagai seorang pemimpin. lebih baik. Nilai kepemimpinan dari kepala sekolah disini mencakup integritas dan moralitas, tanggung jawab, visi pemimpin, kebijaksanaan, keteladanan,

menjaga kehormatan, beriman, kemampuan berkomunikasi, dan komitmen dalam meningkatkan kualitas kinerja.

1. Disiplin Waktu

Sebagai *leader*, kepala sekolah harus mendisiplinkan diri dulu, bila pemimpin sudah berdisiplin maka orang-orang yang dipimpinnnya akan ikut disiplin. Disiplin kunci sukses, tidak ada orang yang sukses lahir dari kebiasaan hidupnya yang tidak berdisiplin.

Sebagai mana hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Anwar Said, S.Pd.,MM:

“Jadi kita sebagai leader itu Kalau saya perhatikan, dimanapun organisasi itu akan sukses Tergantung sama leader dan leadershipnya Ketika kita memberikan atau menjadi teladan begitu dalam aktivitasnya hari-hari Itu biasanya yang lain akan mengikuti apa yang kita lakukan Misalnya terkait dengan disiplin Jadi saya sebagai kepala sekolah berusaha datang lebih pagi dan pulang paling akhir Sampai semua warga sekolah pulang Saya yakinkan bahwa sekolah dalam keadaan baik-baik saja Ya termasuk ketika dalam situasi terbentuk ada kelas kosong misalnya Ini yang real yang tiap hari terjadi Ketika ada kelas kosong karena gurunya izin misalnya saya harus masuk ke kelas. Dengan cara itu guru-guru pasti akan mencoba untuk melakukan hal yang sama Sesegera mungkin ke kelas bagi tanggung jawabnya Jadi anak-anak juga akan terkontrol dengan baik.”

Kedisiplinan kepala sekolah dibenarkan oleh Ibu Basaria Lumbanraja, S.Pd, MM selaku Wakil Kepala bidang kurikulum SMP Negeri 1 Pandan menyatakan bahwa:

“Bapak kepala sekolah adalah pemimpin yang sangat komit dengan disiplin. Khususnya disiplin waktu dalam melaksanakan tugas. Beliau selalu datang tepat waktu bahkan beliau datang lebih dulu dan pulang paling akhir. Dengan disiplin waktu membuat kami jadi termotivasi untuk melakukan hal yang sama.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Agusmanto Hutabarat, S,Pd ketika kami wawancarai beliau menjelaskan:

“Untuk disiplin waktu kepala sekolah orangnya serius, datang lebih pagi dan pulang paling akhir. Selain itu ketika ada kelas yang tidak

ada gurunya karena izin maka kepala sekolah langsung masuk menggantikan guru itu. Hal ini membuat kami pun akan mengambil alih bila ada kelas yang kosong gurunya maka kami akan menggantikan sehingga kelas tetap kondusif dan tidak mengganggu kelas sebelahnya.”



Gambar 4.24: Kepala Sekolah Menyambut Kedatangan Siswa di Sekolah

Kedisiplinan kepala sekolah itu kami temukan dalam observasi kami di sekolah, kepala sekolah datang lebih awal menyambut kedatangan siswa-siswa. Beberapa kali kami datang ke sekolah, beliau memang selalu datang lebih pagi.

2. Bertanggung Jawab Terhadap Tugas

Dalam melaksanakan tugas, kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab yang penuh, berhasil tidaknya program sekolah, maju mundurnya kualitas sekolah adalah tanggung jawab kepala sekolah bersama dengan para guru dan tenaga kependidikan. Bertanggung jawab terhadap tugas adalah prinsip kepemimpinan yang selalu dipegang teguh oleh kepala sekolah. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah ketika kami mewawancarai:

“Saya sebagai kepala sekolah punya tanggung jawab moral bahwa kepemimpinan kita nanti itu diminta pertanggung jawaban sehingga kita berusaha betul bahwa anak-anak yang kita didik di sekolah itu betul-betul ya berakhlak, ya berdisiplin, ya beretika, ya bermoral

Sehingga diharapkan tidak ada beban lah meskipun itu ada terkait dengan tanggung jawab kita itu dan itu selalu kita sampaikan setiap lewat kegiatan apel pagi, upacara, bahkan ketika ada jam-jam kosong saya masuk. Saya selalu sampaikan bahwa saya sebagai kepala sekolah itu diminta pertanggung jawaban. Kita sama-sama belajar agama lah situasi ini Saya beragama Islam, saya sampaikan sama anak-anak yang beragama Islam Inilah tuntunan agama Islam supaya kita sama-sama selamat.”

Hasil wawancara dengan Ibu Basyariah umban Raja selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum menyatakan:

“Kepemimpinan kepala sekolah sudah mencangkup sebagai manajer, leader dan administator. Kepemimpinan kepala SMP Negeri 1 Pandan menurut saya sudah cukup baik dalam hal mengatur, membina dan mengawasi. Begitupula dengan program yang di sekolah yang sudah berjalan dengan baik. Beliau orang yang sangat bertanggung jawab terhadap perkembangan sekolah”

Hasil wawancara tersebut juga didukung dengan pendapat lain ketika peneliti melakukan wawancara dengan bapak Agusmanto Hutabarat, S.Pd. selaku guru SMP Negeri 1 Pandan menyatakan bahwa:

“Kepala SMP Negeri 1 Pandan menurut saya sudah melakukan tanggungjawabnya selaku kepala sekolah. Dimana beliau secara keseluruhan sudah bertanggung jawab dengan sekolah seperti terhadap guru dan tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar. Beliau selalu mengawasi, mengevaluasi dan selanjutnya memberikan masukan untuk menjadi lebih baik kedepannya.”

Pernyataan dari guru tersebut menggambarkan bahwa kepala sekolah memiliki tanggungjawab sepenuhnya di dalam sekolah. Sebagai kepala sekolah beliau mengevaluasi dan memberikan solusi untuk mendapatkan hasil lebih maksimal. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Pandan ini kepala sekolah sangat bertanggungjawab dan beliau sebisa mungkin memberikan hal terbaik untuk sekolah. Ketika peneliti melakukan observasi, kebetulan kepala sekolah dan seluruh guru dan tenaga kependidikan melakukan evaluasi dan rapat rutin. Disini kepala sekolah mengungkapkan semua yang sekiranya perlu diadakan peningkatan Kepemimpinan kepala sekolah yang baik sangat diperlukan dalam sekolah. Dengan adanya kepala sekolah yang baik didalam memimpin sekolah maka

seluruh anggota sekolah termasuk guru, staff, karyawan dan peserta didik akan berperilaku baik juga dikarenakan kepala sekolah memberikan contoh dan tauladan yang baik untuk anggota yang beliau pimpin.

3. Membina Kerjasama dengan Anggota dan Melayani dengan Ikhlas

Dengan adanya pengaruh positif dari kepala sekolah akan membuat kerjasama dalam sekolah lebih baik lagi. Dibalik kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan seluruh anggota sekolah harus melewati beberapa kendala didalam memimpin sekolah. Menyelesaikan tugas bersama tim dan melayani dengan sepenuh hati, ikhlas agar menjadi nilai ibadah. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Anwar Said, S.Pd. MM selaku kepala SMP Negeri 1 Pandan, menyatakan bahwa:

“Saya terkesan dengan kata Parhobas (tenaga kerja yang melayani) Dan itulah yang saya pegang saya sebagai kepala sekolah itu ingin melayani guru, tenaga kependidikan termasuk siswanya Terkait Parhobas tadi ya TU saya sampaikan kalian di sini itu pelayan, gak ada lain. Melayani siapa? Melayani kepala sekolah, melayani guru, melayani siswa, melayani masyarakat dan orang luar. Jangan sempat ketika ada orang luar mau minta pelayanan kalian melayani seenaknya saja. Itu juga membangun citra yang buruk kepercayaan Masyarakat ke sekolah kita. Kita bangun sekolah ini, termasuk jangan berbicara tentang uang. Kalau kamu bicara tentang uang, mungkin malah nilainya lebih rendah daripada ketika ditanya berapa biaya kita jawab seikhlasnya, malah bisa saja nilainya lebih bagus, ikhlas, dan mereka puas dengan pelayanan kita. Guru juga seperti itu, saya sering bilang sama guru dulu Bapak ibu, rata-rata saya lihat umur 35-40 tahun 35 misalnya, kalian kalau pensiun normal, umur panjang 60, masih punya masa kerja 25 tahun, saya sampaikan ketika kita bekerja sebagai tim, tujuan yang akan dicapai itu lebih mudah Karena pasti diantara individu-individu ini kan punya kelebihan dan kekurangan Sehingga ketika bekerja secara tim, maka saling melengkapi dalam banyak hal.

Hasil wawancara tersebut juga didukung dengan pendapat lain ketika peneliti melakukan wawancara dengan bapak Adianto Pasaribu, S.Pd selaku guru SMP Negeri 1 Pandan menyatakan bahwa:

“Dlam melaksanakan tugas kendala pasti ada, apalagi beliau seorang yang memiliki tanggungjawab dalam sekolah. Kendala yang dialami bisa dari luar maupun dalam sekolah. Untuk yang ada di sekolah contohnya seperti kedisiplinan peserta didik, administrasi sekolah

dan lain sebagainya itu pasti dibantu oleh wakil-wakil kepala yang memiliki tugas dalam handle yang nantinya lebih meminimalisir kendala yang dialami kepala sekolah. Kepala sekolah selalu mengajak wakil wakil kepala sekolah, guru-guru untuk menyelesaikan tugas dan masalah yang sedang dihadapi.”

Hasil wawancara dengan guru tersebut menggambarkan bahwa kepala sekolah pasti memiliki kendala-kendala dalam memimpin sekolah. Oleh sebab itu adanya pembagian tugas didalam mengatur sekolah. Disitulah yang nantinya dibentuk wakil-wakil kepala sekolah sesuai dengan tupoksinya yang mana wakil-wakil kepala sekolah membantu sekolah agar dapat mencapai tujuan sekolah. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, di SMP Negeri 1 Pandan kepala sekolah sudah memberikan tugas dan tanggungjawab masing-masing. Disini kepala sekolah sangat mempercayakan kepada wakil-wakil kepala, guru dan staff sekolah sesuai dengan tugas yang diberikan. Pembagian tugas dan tanggung jawab disini untuk meminimalisir kendala-kendala yang dialami kepala sekolah. Jadi meskipun kepala sekolah berada diluar sekolah karna ada tugas lain, sekolah tetap berjalan dengan baik.

4. Pemimpin Visioner

Seorang pemimpin harus memiliki cita-cita yang baik ke depan. Cita-cita itu dituangkan dalam perencanaan jauh ke depan. Pandangan ini disebut dengan visi. Kepala sekolah yang hebat adalah kepala sekolah yang memiliki cita-cita kemajuan sekolah.

Di dalam kepemimpinan kepala sekolah pasti memiliki berbagai macam kendala yang dilewati. Dalam melewati kendala tersebut pasti sebagai kepala sekolah memiliki patokan supaya bisa mencapai tujuan utama dalam sekolah. Oleh karena itu dibuatlah visi misi dalam sekolah dalam menjalankan tugas sebagai seorang pemimpin. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Anwar Said, S.Pd. MM selaku kepala SMP Negeri 1 Pandan, menyatakan bahwa:

Visi dan misi saya pribadi sudah ada di dalam visi misi sekolah sendiri. Jadi setiap tahun kita mengevaluasi visi misi yang ada. Misal kita programkan sekolah adiwiyata, meskipun pada awalnya

lingkungan sekolah sangat tidak mendukung karena kondisi selalu banjir karena letak sekolah berada posisi terendah. Sehingga visi tersebut mau tidak mau harus berubah, kemarin itu kita tambah visinya tentang lingkungan sekolah yang berkaitan dengan adiwiyata. Jadi untuk visi misi kepala sekolah sudah include dalam visi misi sekolah.”

Hasil wawancara tersebut juga di dukung dengan pendapat lain ketika peneliti melakukan wawancara dengan ibu Santi Ira Lesmana, S.Pd, selaku guru Bahasa Inggris Negeri 1 Pandan, menyatakan bahwa:

“Pada akhir tahun pelajaran kami bermusyawarah mengevaluasi visi misi tersebut dan menambahkan hal-hal yang sekiranya perlu adanya perubahan. Dalam membuat peraturan tersebut beliau selalu melibatkan wakil-wakil kepala didalam mengambil keputusan. Beliau termasuk orang yang terbuka jika memang ada hal yang perlu di evaluasi beliau selalu meminta pendapat dengan diadakannya rapat.”

Pernyataan dari wawancara tersebut menyatakan bahwa beliau sebagai kepala sekolah berpegang teguh dengan visi misi yang ada dalam sekolah. Namun, ketika ada hal yang mungkin tidak sesuai dengan visi misi sekolah beliau selalu meminta pendapat wakil-wakil kepala dan yang nantinya mendapat keputusan bersama. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Pandan untuk visi misi sekolah terlihat di ruang kepala sekolah, ditembok lorong masuk sekolah, dan diruang guru yang berbentuk banner. Hal ini ditujukan agar selalu mengingat tugas dalam mencapai tujuan sekolah tersebut.

Modal dasar dari kepemimpinannya adalah cita-cita besar yang dimilikinya dan membuat kepala sekolah selalu optimis dan pantang menyerah.

5. Memegang Teguh Amanah

Memajukan sekolah tidak bisa bila hanya mengandalkan kemampuan sekolah saja, tapi harus melibatkan stakeholder untuk bersama-sama memajukan sekolah. Masyarakat akan memainkan peran mereka sesuai dengan kemampuan masing-masing. Oleh sebab itu kepala sekolah sangat memegang amanah (kepercayaan) masyarakat (orangtua). Bila amanah

masyarakat dijaga maka mereka akan selalu memberi perhatian ke sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Dalam hal mengintegrasikan peran orangtua mengelola sekolah saya membangun keterpercayaan, dan saya bersyukur masyarakat dan orang tua sudah mulai percaya, dan terkait dengan situasi ini kan bisa kita lihat progres untuk melengkapi fasilitas sekolah itu semakin baik Misalnya dulu ketika kita bangun musola, kita share di Facebook, semua antusias untuk berinfak, kalau dirupiakan semua itu nilainya hampir 150 juta dengan sangat mudah, kenapa? Karena mereka percaya, dan saya punya cara supaya ada transparansi, ketika ada orang menyumbang uang maupun barang, itu langsung saya share di Facebook dengan progres perkembangan musola itu karena kalau tidak ada dukungan dari orang tua atau masyarakat, tidak mungkin sekolah itu akan maju, maka kita program setahun sekali, apa yang harus kita benahi, maka kita sampaikan ke orang tua dalam bentuk proposal Jadi sifatnya suka rela, tidak menyumbang juga tidak apa-apa, dan ternyata positif ada orang tua menyumbang 50, 100, 150, 300, 500, bahkan ada yang 1 juta, bahkan ada yang sampai 4 juta dalam satu kesempatan ini, artinya apa? Orang tua percaya, dan sama seperti musola, misalnya lapangan upacara ini, yang lengkeluasnya 30x40, sumbangan orang tua tiap hari saya share di Facebook dengan progres pekerja, termasuk rehab ruang kelas, berapa sumbangan yang masuk dan progres, sehingga tidak ada pikiran siapapun. Bahkan media, LSM, berkomentar positif, artinya kami semakin bersemangat dengan situasi ini. Artinya intinya dibangun kepercayaan orang tua dan masyarakat, membangun kepercayaan dengan transparan.”

Hasil wawancara kami dengan pengurus Komite Sekolah menyatakan bahwa:

“Setiap ada program yang akan dilaksanakan sekolah kami sangat mendukung. Kalau itu memerlukan dana kami orang tua rela bergotongroyong untuk mengatasi pendanaan itu. Kami tahu bahwa Dana BOS itu terbatas dan penggunaannya pun sudah ditentukan oleh pemerintah. Jadi kalau hanya mengandalkan dana BOS tentulah sekolah ini akan jalan ditempat karena dananya hanya cukup untuk membiayai operasional sekolah. Nah, bagaimana dengan program yang tidak ditampung dalam BOS? Di sinilah peran orangtua untuk membanatu sekolah. Kami sangat percaya kepada kepala sekolah dan guru dalam mengelola dana itu. Sebab selama ini mereka sangat terbuka, setiap penggunaannya dilaporkan kepada orangtua melalui Komite Sekolah. Puji Tuhan..... sekarang sekolah ini berkembang sangat pesat melebihi masa sebelum keala sekolah ini.”

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Basaria Lumban Raja menyatakan bahwa:

“Saya sangat nyaman dipimpin oleh kepala sekolah, dia sangat menjaga amanah dari orangtua. Kami selalu diingatkan agar jangan sampai berkhianat kepada amanah. Dalam ajaran agama Islam berkhianat kepada amanah itu adalah ciri orang munafik yang tempatnya di neraka. Beliau sangat terbuka dengan penggunaan dana sehingga tidak ada timbul kecurigaan dari bawahannya.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kepala SMP Negeri 1 Pandan sering mengajak guru bermusyawarah untuk melaksanakan program yang sudah direncanakan dan disepakati. Transparansi dalam pengelolaan anggaran adalah suatu kewajiban baginya. Maka apada setiap akhir kegiatan dilaksanakan rapat panitia yang melaporkan penggunaan dana secara terbuka.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat kita simpulkan bahwa kepala sekolah adalah pemimpin yang selalu memegang teguh amanah. Beliau sangat berhati-hati dalam menggunakan dana. Beliau sangat takut jangan sampai ada dana yang digunakan untuk kepentingan pribadinya kecuali uang resmi hasil dari kegiatan yang sudah ditentukan. Dengan memegang amanah inilah maka masyarakat sangat percaya dan sangat mendukung program sekolah.

Keteladanan Kepala sekolah SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Keteladanan Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Keteladanan Kepala SMP Swasta Al Muslimin Pandan	Keteladanan Kepala SMP Negeri 1 Pandan
(1)	(2)	(3)
1	Kehadiran: a. Datang tepat waktu b. Pulang tepat waktu	Kehadiran: Disiplin waktu, datang dan pulang pada waktunya
2	Sifat: a. Kemampuan menyesuaikan diri terhadap situasi	Sifat: a. Bertanggungjawab terhadap tugas

(1)	(2)	(3)
	<p>b. Selalu siap dengan lingkungan sosial</p> <p>c. Tegas, kerja sama, enerjik, percaya diri: berinteraksi yang baik kepada guru yang memiliki masalah serta tegas, enerjik dan Kepala Sekolah bekerja sama dan percaya diri dalam mengambil keputusan untuk memajukan mutu pendidikan dan dapat menjadi teladan bagi bawahannya.</p> <p>d. Mampu mengambil keputusan: pengambilan keputusan dengan melibatkan pihak yang terkait dan pengambilan keputusannya dilakukan secara tegas dan bijaksana dalam menghadapi masalah-masalah serta selalu berkomunikasi dan meminta pendapat-pendapat guru sebelum mengambil keputusan dalam memecahan masalah yang ada untuk dapat memajukan Sekolah.</p> <p>e. Berwibawa: sangat tegas dan bijaksana dalam hal mendidik serta disiplin dalam menjalankan tata tertib Sekolah. Kepala Sekolah tidak ingin dipandang secara berlebihan dari bawahannya sebagai seorang pemimpin.</p>	<p>b. Membina kerjasama dengan anggota: Kepala sekolah sangat mempercayakan kepada wakil-wakil kepala, guru dan staff sekolah sesuai dengan tugas yang diberikan. Pembagian tugas dan tanggung jawab disini untuk meminimalisirkan kendala-kendala yang dialami kepala sekolah. Jadi meskipun kepala sekolah berada diluar sekolah karna ada tugas lain, sekolah tetap berjalan dengan baik.</p> <p>c. Melayani dengan Ikhlas: Dalam melayani kepala sekolah memegang prinsip bahwa kepala sekolah, guru dan staf tata usaha adalah parhobas (bahasaa Batak; artinya pelayan yang senantiasa menadahulukan kepentingan orang lain dari pada kepentingan sendiri dan dilakukan dengan sukarela, ikhlas tanpa beban).</p>
3	<p>Perilaku</p> <p>a. Memiliki tanggung jawab: bentuk tanggung jawab Kepala Sekolah seperti mengarahkan bawahannya untuk tetap menjalankan proses belajar mengajar serta menyelesaikan masalah dengan cara memanggil rekan yang bermasalah secara pribadi.</p> <p>b. Memilikikepeduliandankomitmen</p>	<p>Perilaku:</p> <p>a. Pemimpin Visioner: Kepala sekolah berpegang teguh dengan visi misi yang ada dalam sekolah. Namun, ketika ada hal yang mungkin tidak sesuai dengan visi misi sekolah beliau selalu meminta pendapat wakil-wakil kepala dan yang nantinya mendapat keputusan bersama</p> <p>b. Memegang teguh amanah:</p>

(1)	(2)	(3)
	<p>komitmen: Sebagai pemimpin sangat berkomitmen dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya dan bisa menjadi suri teladan yang baik kepada bawahan dengan hal yang positif. Bahkan dalam menjalankan komitmen membangun Sekolah, Kepala Sekolah rela mengeluarkan biaya tersendiri untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di Sekolah.</p> <p>c. Menegakkan kedisiplinan waktu: Dalam menegakkan disiplin waktu mempunyai dua langkah yaitu, pertama memberikan contoh yang baik bagi bawahan nya seperti menaati tata tertib datang dan pulang sesuai aturan Sekolah, disiplin dalam hal berpakaian. Kedua, selalu memberikan motivasi kepada bawahan tentang kedisiplinan waktu serta mengingatkan untuk pengisian absen.</p> <p>d. Proaktif dan memiliki kemauan dan keberanian: Kemauan dan keberanian Kepala Sekolah dalam menghadapi masalah sangat tegas demi menciptakan Sekolah yang disiplin dan berkualitas.</p> <p>e. Menjadi leader yang komunikatif dan motivator: Sebagai leader yang komunikatif sudah bagus dan bisa menciptakan komunikasi yang humoris kepada bawahannya. Dalam hal motivator Kepala Sekolah menggunakan pendekatan secara emosional dan selalu</p>	<p>Kepala sekolah adalah pemimpin yang selalu memegang teguh amanah. Beliau sangat berhati-hati dalam menggunakan dana. Beliau sangat takut jangan sampai ada dana yang digunakan untuk kepentingan pribadinya kecuali uang resmi hasil dari kegiatan yang sudah ditentukan. Dengan memegang amanah inilah maka masyarakat sangat percaya dan sangat mendukung program sekolah.</p>

(1)	(2)	(3)
	memberi motivasi pada guru yang mengalami masalah dalam menjalankan tugas. f. Memiliki kepekaan dan berani mengoreksi setiap kesalahan	

2. Kinerja Guru SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

a. SMP Swasta Al Muslimin Pandan

Masalah kinerja guru sangatlah penting, apabila guru tidak berkinerja yang baik maka tidak ada pendidikan dan pengajaran yang bermutu dan efektif. Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang berkelas. Dalam mencapai keberhasilan Sekolah, maka diperlukan bentuk kedisiplinan guru seperti: melaksanakan tata tertib, tepat waktu dan memiliki sifat yang tegas. Guru adalah pendidik yang profesional yang memiliki tugas membimbing, mengarahkan, mendidik, melatih dan mengevaluasi pendidik dalam pendidikan.

1). Kinerja Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran

Agar pembelajaran terselenggara dengan baik maka guru harus membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran itu disusun sebagai rambu-rambu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih terarah mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus mampu merencanakan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga nanti pelaksanaannya mencapai tujuan yang maksimal.

Bagaimana kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Bapak Hazran guru SMP Swasta Al Muslimin Pandan berikut ini:

“Hal yang pertama sekali saya lakukan adalah menyusun Rencana pembelajaran. Saya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan cara: a) Merumuskan Tujuan Khusus, b) Memilih Pengalaman Belajar yang Akan Diterima Siswa, c) Menentukan Kegiatan Belajar Mengajar, d) Menentukan Orang-orang yang Terlibat dalam Proses Pembelajaran, e) Menentukan Alat dan Bahan untuk Belajar,

f) Memperhatikan Ketersediaan Fasilitas Fisik, dan g) Merencanakan Proses Evaluasi dan Pengembangan’

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Afni Sitompul menyatakan bahwa:

“Dengan Menyusun RPP sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah, menggunakan teknik mengajar yang bervariasi, menggunakan teknologi yang bisa menunjang pembelajaran (aplikasi pembelajaran).”

Kemudian Bapak Edi Siambaton menjelaskan:

Saya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan cara:
a) Merumuskan Tujuan Khusus, b) Memilih Pengalaman Belajar yang Akan Diterima Siswa, c) Menentukan Kegiatan Belajar Mengajar, d) Menentukan Orang-orang yang Terlibat dalam Proses Pembelajaran, e) Menentukan Alat dan Bahan untuk Belajar, f) Memperhatikan Ketersediaan Fasilitas Fisik, dan g) Merencanakan Proses Evaluasi dan Pengembangan”

Selanjutnya dari hasil studi dokumentasi kami dapat melihat bahwa masing-masing guru memiliki Rencana Pembelajaran yang ada di atas meja guru. Rencana Pembelajaran ini ada yang berbentuk RPP bagi guru yang masih menggunakan Kurikulum K 13 di kelasnya dan ada yang terdiri dari Capaian Pembelajaran (CP), Assesmen diagnostic, Modul Ajar, Evaluasi Pembelajaran dan lainnya bagi guru yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka di kelasnya. Diketahui bahwa di SMP Swasta Al Muslimin Pandan masih menggunakan K13 di kelas IX dan Kurikulum Merdeka di Kelas VII dan VIII.

Dari hasil wawancara dan studi dokumentasi yang kami lakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua guru di SMP Swasta Al Muslimin Pandan menyusun Rencana Pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa guru benar-benar mempersiapkan diri sebelum melaksanakan tugas yaitu menyajikan materi pelajaran kepada siswa.

2). Kinerja Guru Dalam Melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu

Setelah Rencana Pembelajaran disusun, maka langkah berikutnya adalah melaksanakan proses pembelajaran. Untuk mencapai proses pembelajaran yang bermutu maka guru harus mempersiapkan diri dengan menguasai beberapa hal seperti: menguasai materi pelajaran, menguasai metode, strategi dan media pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bervariasi. Selanjutnya dapat kita lihat dari hasil wawancara dengan guru berikut ini.

Hasil wawancara dengan Ibu Devi Ernawati menjelaskan:

“Dalam melaksanakan pembelajaran beberapa upaya yang saya lakukan adalah :

- Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- Menjelaskan tujuan instruksional kepada siswa.
- Memberikan stimulus (misalnya konsep) yang akan dipelajari.
- Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.”

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Hazran menyatakan bahwa:

“Untuk mencapai pelaksanaan pembelajaran yang bermutu pendekatan yang saya terapkan yaitu pendekatan saintifik merupakan aktivitas pembelajaran yang disiapkan agar siswa dapat dengan aktif membangun keterampilan dan pengetahuan melalui kegiatan pengamatan, bertanya, bernalar, mengumpulkan data, meneliti, dan menyimpulkan dan melakukan metode ceramah dan diskusi.”

Mengupayakan pembelajaran itu berjalan dengan menyenangkan dan bermutu adalah sikap yang dimiliki oleh guru guru. Selanjutnya dalam wawancara Bersama Bapak Edi Siambaton menyatakan hal yang sama dengan Bapak Hazran bahwa:

“Saya berupaya semaksimal mungkin bagaimana agar pembelajaran itu bermutu. Penguasaan materi Pelajaran adalah suatu keharusan selain dari menguasai metodologi dan media ajarnya. Pendekatan yang saya terapkan yaitu pendekatan saintifik. Pendekatan ini dimaksudkan bagaimana agar siswa aktif membangun keterampilan dan pengetahuan melalui car acara sains yaitu mengamati, bertanya, bernalar, mengumpulkan data, meneliti, dan menyimpulkan.”

Dari hasil observasi kami di ruang kelas terlihat guru guru bersemangat menyajikan materi Pelajaran, siswa mengikuti PBM dengan gembira karena materi Pelajaran disajikan guru tidak membosankan karena guru melakukan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan situasi kelas, perkembangan siswa dan materi yang disajikan.

Pernyataan guru dalam wawancara tersebut ditambah dengan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SMP Al Muslimin adalah guru yang hebat. Menyajikan pelajaran yang bermutu sehingga materi Pelajaran dapat dikuasai siswa. Penyajian pelajaran menyenangkan dan menggembirakan. Siswa selalu memperoleh pengalaman-pengalaman belajar yang baru, tidak monoton dan hasilnya terukur karena penyajiannya mengikuti langkah-langkah yang sudah disusun dalam Rencana Pembelajaran.

3). Kinerja Guru Dalam Mengevaluasi hasil pembelajaran

Tugas yang harus dilaksanakan guru sebagai tenaga pendidik berikutnya adalah mengevaluasi hasil pembelajaran. Guru harus terampil dalam mengevaluasi, terampil dalam menggunakan jenis evaluasi, terampil dalam menentukan bentuk evaluasi dan menyusun soal-soal yang valid. Bagaimana cara mengukur hasil pembelajaran dijelaskan oleh Bapak Edi Siambaton dalam wawancara dengan peneliti:

“Cara mengukur hasil belajar siswa yang saya ketahui dan saya laksanakan ada tiga cara yaitu jenis penilaian pembelajaran: a) Aspek pengetahuan dapat menggunakan tes tertulis, tes lisan, penugasan dan portofolio. b) Aspek sikap dapat menggunakan cara penilaian diri, penilaian antar teman dan observasi. c) Aspek keterampilan dapat menggunakan kinerja, proyek dan portofolio.”

Kemudian Ibu Afnisari Sitompul menjelaskan:

Untuk menilai pencapaian siswa, saya melakukan beberapa hal yaitu:
- Untuk ruang lingkup kelas, saat melakukan pembelajaran di kelas, saya biasanya melakukan pretes dan postes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang sudah diajarkan. Selain pretes dan postes, saya juga memberikan beberapa tugas berupa PR atau tugas proyek untuk dikerjakan di rumah.

- Dengan melakukan tes formatif dan sumatif yang sudah dijadwalkan oleh pihak sekolah. Jenis penilaian yang digunakan adalah ujian tertulis dan ujian lisan.

Lalu ditambahkan oleh Ibu Devi Ernawati bahwa: “Cara mengukur prestasi belajar siswa dilakukan dengan tiga cara yaitu tes diagnostik, tes sumatif dan tes formatif. Sementara itu, bentuk tes yang saya berikan dapat berbentuk tertulis, tes lisan dan tes praktik.”

Dari hasil wawancara dengan guru-guru tersebut dapat disimpulkan bahwa guru-guru melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran. Bentuk evaluasi yang dilaksanakan tergantung kepada kurikulum apa yang digunakan guru tersebut di kelas. Hasil evaluasi dijadikan sebagai bahan untuk mengukur tuntas atau tidak pelaksanaan pembelajaran. Selain itu juga digunakan untuk membuat program pengajaran berikutnya.

4). Kinerja Guru Dalam Membimbing dan Melatih Siswa

Selain pendidik, guru juga bertugas sebagai pembimbing dan pelatih siswa. Semua ini harus diperankan oleh guru. Memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa. Sebagaimana telah diungkapkan, bahwa peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator, dan sebagainya.

Ibu Afnisari Sitompul yang juga Wali Kelas menyatakan dalam wawancara bahwa:

“Sebagai wali kelas, khususnya kelas IX, saya berperan penting untuk membina kepribadian dan budi pekerti siswa, membantu pengembangan kecerdasan mereka dengan memberikan motivasi dan pelayanan yang terbaik agar mereka dapat memilih ke sekolah lanjutan yaitu SMA/MA/SMK yang terbaik di Indonesia.”

Sebagai pembimbing, guru juga berperan sekaligus sebagai motivator, guru memberikan bimbingan sekali gus menyemangati bagai agar siswa terus berupaya mengembangkan kemampuannya. Hal senada dengan ini disampaikan oleh Bapak Edi Siambaton menyatakan bahwa: “Saya memberi bimbingan kepada siswa dengan cara meningkatkan semangat atau motivasi kepada peserta didik. Karena motivasi mempunyai peran an penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun bagi siswa.”

Hasil wawancara dengan Ibu Devi Ernawati menjelaskan peran beliau dalam membimbing adalah:

“Membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar dalam mengikuti pendidikan dan belajar secara mandiri. Tempat mencurahkan segala keluh kesah. Membantu siswa menangani atau memecahkan masalah -masalah pribadi. Membantu siswa agar dapat membuat pilihan dan keputusan karier secara cepat.

Selanjutnya dari hasil observasi yang kami lakukan terlihat guru-guru membuat kelompok-kelompok belajar dalam bimbingan akademik. Dan ada guru yang bertidak menjadi pembimbing kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran. Biasanya hari Sabtu sore sekolah masih ramai dengan siswa-siswa yang akan mengikuti kegiatan ekstra sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Bimbingan dan pelatihan yang dilakukan guru menyangkut bidang akademik, ibadah, tahfiz, seni dan olahraga.

Dari hasil wawancara dan observasi di sekolah dapat kita simpulkan bahwa guru-guru di SMP Swasta Al Muslimin Pandan sangat aktif memberikan bimbingan dan pelatihan kepada siswa-siswa mereka. Upaya yang mereka lakukan itu membuahkan hasil yang memuaskan melahirkan anak-anak yang cerdas dalam akademik dan memiliki skill yang dapat dikembangkan mereka nanti setelah tamat sekolah.

5) Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Tugas Tambahan.

Tugas tambahan merupakan salah satu tahapan dalam penyusunan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) di Perencanaan Kinerja Guru. Tugas tambahan adalah tanggung jawab atau peran ekstra yang diberikan

kepada Guru berdasarkan Surat Keputusan atau Surat Tugas dari atasan dan jenjang satuan pendidikan, di luar tugas utama mengajar. Tugas tambahan itu dapat berupa a. wali kelas; b. pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS); c. pembina ekstrakurikuler; d. Guru piket; e. ketua Lembaga Sertifikasi Profesi Pihak Pertama (LSP-P1); f. penilai kinerja Guru; g. pengurus organisasi/asosiasi profesi Guru; dan/atau h. tutor pada pendidikan jarak jauh pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Di SMP Swasta Al Muslimin Pandan tugas tambahan guru dapat kita lihat dari wawancara berikut ini Bersama Ibu Kepala sekolah:

“Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 digariskan bahwa Standar Kompetensi Guru ada 4 yaitu: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional dan Kompetensi Sosial. Maka untuk memenuhi kompetensi ini guru diberi tugas tambahan selain dari mengajar, mendidik dan melatih. Tugas Tambahan guru yang kita berikan sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing guru. Ada tugas tambahan bidang manajerial seperti Wakil Kepala Sekolah, Wali Kelas. Tugas administratif seperti mengisi raport dan tugas khusus seperti pembimbing Olimpiade, pembimbing olah raga, pembimbing seni ada marching band, sikambang, musik daerah dan akuistik.”

Hasil studi dokumentasi kami melihat adanya Surat Keputusan Kepala Sekolah tentang pembagian tugas guru baik tugas akademik maupun tugas non akademik.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SMP Swasta Al Muslimin Pandan adalah guru yang berkinerja baik dalam bidang tugas tambahan. Setiap guru mendapat tugas tambahan sesuai dengan kemampuan dan bakat guru. Mereka melaksanakan tugas dengan penuh pengabdian dan keikhlasan.

b. SMP Negeri 1 Pandan

1) Kinerja Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran

Membuat perencanaan pembelajaran adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh para guru sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Tujuan dari pembuatan perencanaan pembelajaran adalah

agar dalam kegiatan pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal dan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan sekolah.” Guru harus mampu menguasai rencana pembelajaran sebelum perencanaan benar-benar di implementasikan dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Penyusunan perencanaan pembelajaran dilakukan agar dapat menyatukan dan menyalurkan kemampuan para guru dalam mempersiapkan materi pelajaran, merencanakan strategi serta merencanakan evaluasi hasil pembelajaran.

Dengan adanya RPP guru dapat melihat pencapaian yang diajarkannya dalam setiap pembelajaran. Bagi para guru apabila dalam kegiatan pembelajaran tidak memiliki RPP bisa dipastikan bahwa apa yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran pasti sulit akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Ketidak mampuan guru dalam penyusunan pembuatan pembelajaran akan bertolak belakang dengan keinginan sekolah yang harus punya capaian dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Santi Ira Lesmana, guru Bahasa Inggris menjelaskan bahwa: “guru di SMP Negeri 1 Pandan selalu membuat perencanaan pembelajaran. RPP sangat memudahkan bagi guru sebagai pedoman selama proses pembelajaran.”

Terkait masalah penyusunan perencanaan pembelajaran juga ditegaskan oleh Bapak Norwit bahwa:

“Penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan komitmen guru dalam melakukan pembelajaran dan juga tanggung jawab moral terhadap sekolah yang telah mempercayakan para guru untuk menjadi kepanjangan tangan dari sekolah”

Hasil observasi yang kami lakukan Ketika berkunjung ke sekolah sambil berbincang-bincang dengan guru di Ruang Guru kami melihat adanya dokumen-dokumen perangkat pembelajaran guru-guru seperti Silabus, RPP, Modul Ajar dan sebagainya. Perangkat pembelajaran ini disiapkan oleh setiap guru sebelum melaksanakan pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa semua guru yang ada di SMP Negeri 1 Pandan telah menyadari pentingnya penyusunan rencana pembelajaran hal itu dibuktikan dengan pembuatan RPP oleh setiap guru sebelum diadakanya kegiatan pembelajaran.

Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran semua guru di SMP Negeri 1 Pandan selalu melakukan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu masing-masing guru. Guru yang ada di SMP Negeri 1 Pandan wajib menyusun perencanaan pembelajaran agar nantinya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran para guru memiliki pedoman yang digunakan sebagai bahan acuan untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Pihak sekolah selalu mendorong dan melakukan motivasi kepada para guru untuk bisa mengembangkan keilmuan dan pengetahuan sesuai dengan bidang pelajaran masing-masing yang bisa dituangkan dalam perencanaan pembelajaran.

2) Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Yang Bermutu

Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari pendidikan yang memiliki ciri-ciri adanya kegiatan belajar, pengelolaan kelas, adanya media pembelajaran, strategi pembelajaran dan pencapaian pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa:

“Dalam kegiatan pembelajaran para guru selalu dituntut agar dapat mengembangkan pengetahuan dan mengelola kelas dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus mengetahui dengan jelas seberapa jauh pencapaian tujuan yang telah dicapainya bersama peserta didik. Beberapa aspek yang menjadi standar dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kesiapan materi ajar dan metode pembelajaran.”

Materi ajar merupakan hal pokok dalam kegiatan pembelajaran. Kualitas dan bobot materi ajar akan sangat menentukan tingkat

pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Materi ajar juga dapat menentukan standar kompetensi siswa dalam pencapaian pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Norwit dijelaskan bahwa

“Para guru harus mampu memilih materi yang berbobot dan mudah dipahami oleh peserta didik sehingga apa yang menjadi tujuan dari sekolah dapat tercapai dengan maksimal. Identifikasi materi perlu dilakukan oleh setiap guru karena setiap materi dalam penyampaianya perlu cara dan strategi serta evaluasi yang berbeda-beda. Setiap guru harus jeli dalam memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tingkat kemampuannya.”

Masalah lain yang berkaitan dengan materi ajar adalah sumber bahan ajar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Para guru biasanya hanya mengandalkan buku sebagai sumber materi ajar. Banyak sumber-sumber lain yang belum digali oleh para guru selain buku yang dapat dijadikan sumber ajar. Semakin banyak sumber ajar maka semakin banyak perbandingan bahan materi ajar yang dapat dipilih mana yang berbobot dan berkualitas. Yang tidak kalah pentingnya selain materi ajar adalah bagaimana guru dalam penyampaian materi ajar dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran seharusnya disampaikan dengan jelas dan sesuai dengan karakteristik serta kemampuan peserta didik. Seberapa baik materi ajar apabila tidak dapat menyampaikan dengan baik maka hasilnya juga tidak maksimal.

Hal ini dijelaskan oleh Bapak Agusmanto Hutabarat dalam wawancara bahwa:

“Kami para guru berupaya semaksimal mungkin untuk menyampaikan materi ajar dengan baik dan jelas. Kita juga selalu mengukur tingkat kemampuan peserta didik sebelum menyampaikan materi ajar dengan harapan apa yang kita sampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh peserta didik. Metode pembelajaran di sesuaikan dengan materi atau topik yang akan disampaikan namun metode yang sering saya gunakan adalah metode discovery learning (Eksperimen) dan Diskusi kelompok. “

Hasil observasi yang kami lakukan di ruang kelas terlihat guru-guru melaksanakan pembelajaran dengan baik. Siswa termotivasi untuk menerima pelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran dengan bervariasi dan ada yang berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Mereka belajar sangat aktif dan bertanya kepada guru bila ada materi yang belum mereka pahami.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahawa ada upaya para guru dalam penyampaian materi pelajaran pada peserta didik sebaik mungkin dengan menguasai materi pelajaran, menggunakan metode, model dan strategi pembelajaran yang tepat. Para guru juga berupaya setiap materi yang disampaikan agar dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik. Dalam setiap kegiatan pembelajaran para guru juga semaksimal mungkin untuk membimbing peserta didik dalam memahami materi yang diberikan.

3) Kinerja Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran

Dalam melakukan penilaian guru harus mengetahui sejauh mana hasil dari kegiatan pembelajaran dengan pembuktian dari persiapan hingga penilaian hasil pembelajaran. Penilaian hasil belajar secara keseluruhan merupakan kegiatan dalam rangka menilai pemahaman dan keberhasilan dari siswa dalam kegiatan pembelajaran berupa angka-angka nilai setelah dilakukanya penilaian oleh guru.

Dari hasil wawancara terhadap kepala sekolah terkait evaluasi pembelajaran menjelaskan bahwa:

“Penilaian terhadap hasil pembelajaran dilakukan secara keseluruhan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru tidak boleh melakukan penilaian berdasarkan alasan subtektif tetapi harus objektif memang benar-benar berdasarkan kemampuan siswa.”

Hal tersebut juga dipertegas oleh Ibu Basaria Lumbanraja bahwa:

“Dalam penilaian seorang guru harus melakukan beberapa hal seperti melakukan analisis dari proses sampai hasil belajar siswa

secara komprehensif dan berkesinambungan sehingga sangat meminimalisir terjadinya penilaian yang tidak akurat.”

Terkait penilaian hasil belajar peneliti juga melakukan studi dokumentasi terhadap hasil penilaian belajar para siswa seperti nilai harian, nilai ulangan dan nilai ujian tengah semester maupun ujian akhir semester. Dari dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa para guru memiliki aturan dan bukti fisik yang dapat memudahkan dalam melakukan penilaian terhadap siswa. Adanya dokumentasi yang lengkap dalam kegiatan pembelajaran merupakan keharusan dari pihak sekolah guna sebagai bahan evaluasi kedepan didalam melakukan pembelajaran. Dokumentasi hasil penilaian pembelajaran masih ada beberapa siswa yang tercatat belum menguasai ketuntasan atau kurang maksimal dalam belajar. Sebagai bentuk tanggung jawab para guru terhadap kegiatan pembelajaran para siswa diminta untuk melakukan remedial atau perbaikan guna mencukupi standar pencapaian nilai hasil pembelajaran.

Dari Hasil wawancara dan studi dokumentasi di atas menunjukkan bahwa para guru pada dasarnya telah mengerti dan memahami tentang prasyarat penilaian belajar. Dari itu jelas semua guru sudah berupaya untuk melakukan penilaian pembelajaran secara objektif berdasarkan kemampuan siswa. Tujuan penilaian pembelajaran guru dapat dijadikan parameter keberhasilan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

4) Kinerja Guru Dalam Membimbing dan Melatih Siswa

Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Siswa adalah individu yang unik. Tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya

mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Di samping itu setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing.

Di SMP Negeri 1 Pandan, tugas guru sebagai pembimbing sudah berjalan dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara kami dengan Bapak Norwit selaku guru Kesenian menyatakan:

“Selain Tugas Guru sebagai pendidik, guru juga membimbing peserta didik dalam prose belajar mengajar, Guru adalah sahabat. Dengan motto jadikan Gurumu sebagai sahabat, tentu ini akan menjalin hubungan komunikasi yang baik antara Guru dan Siswa, dalam hal ini Guru harus menjadi teladan bagi para muridnya. Dalam melaksanakan pembimbingan kita harus bersabar karena setiap anak beda karakter dan kemampuannya dalam menangkap materi yang kita sampaikan. Saya selaku guru Kesenian, ketika membimbing dan melatih anak anak agar bisa trampil menggunakan alat musik kadang mereka menjengkelkan tapi kita tetap sabar sampai mereka mampu.”

Begitu juga halnya penyampaian Ibu Santi Ira Lesmana sebagai guru Bahasa Inggris:

“Setiap anak berbeda kemampuan belajarnya. Ada anak yang belum semua kita jelaskan namun dia sudah bisa memahami untuk melanjutkannya. Tapi ada juga anak sudah sampai berulang-ulang dijelaskan dan diberi contoh tapi belum bisa juga. Saya sering mengalami hal itu. Misal pada waktu latihan Story telling, ada anak yang cepat menangkap penjelasan kita dan ada anak yang susah. Namun terus kita bimbing samapi dia bisa.”

Wawancara dengan Ibu Rahma Sari selaku Guru PAI menambahkan:

“Peran saya dalam memberikan bimbingan dan dorongan unruk mencapai tujuan akademik dan pribadi anak didik adalah dengan setiap harinya memberikan nasehat bijak dan motivasi agar bisa menjadi lebih giat, terarah kedepannya mau jadi apa, memberi semangat pantang menyerah, tidak mudah putus asa dalam belajar.”

Hasil observasi kami di sekolah menunjukkan bahwa setiap guru berperan membimbing dan melatih siswa. Di SMP Negeri 1 Pandan setiap hari Jumat pagi 2 jam Pelajaran adalah kegiatan pengembangan diri. Semua siswa bebas berkreasi sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Ada pengembangan diri olah raga seperti Bola Volly, Tenis Meja, Fotsal, Basket. Ada pengembangan diri bidang seni seperti seni music, seni suara (vocal solo), menari dan sebagainya. Pada jam ini semua warga sekolah beraktivitas. Termasuk kepala sekolah, beliau juga ikut ambil bagian membimbing siswa bermain Basket. Bukan hanya Jumat pagi tapi juga pada sore hari pada kegiatan ekstrakurikuler.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat kita simpulkan bahwa guru-guru SMP Negeri 1 Pandan memiliki kinerja yang baik dalam pembimbingan dan pelatihan siswa. Mereka dengan sabar terus membimbing dan melatih siswa sampai berhasil. Sehingga membuahkan hasil banyak prestasi yang diukir siswa pada event-event olimpiade sains, FL2SN, O2SN baik di Tingkat Kabupaten, provinsi maupun nasional.

5). Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Tugas Tambahan

Dalam melaksanakan tugas tambahan kepala sekolah menyatakan bahwa guru-guru sangat proaktif. Tugas tambahan guru sesuai dengan kemampuan masing-masing. Ada tugas manajerial, tugas administrasi dan tugas khusus. Bila dipercayakan mengemban satu tugas maka mereka melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab.

Sesuai dengan studi dokumentasi terlihat adanya pembagian tugas yang dituangkan dalam Surat Keputusan Kepala Sekolah tentang pembagian tugas yang diarsipkan di Kantor Tata Usaha dan tembusannya ada pada masing-masing guru.

Kinerja guru SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11

Kinerja Guru SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan

No	Kinerja Guru SMP Swasta Al Muslimin Pandan	Kinerja Guru SMP Negeri 1 Pandan
(1)	(2)	(3)
1	<p>Kinerja Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran: Semua guru di SMP Swasta Al Muslimin Pandan menyusun Rencana Pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran</p>	<p>Kinerja Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran: Semua guru menyadari pentingnya penyusunan rencana pembelajaran hal itu dibuktikan dengan pembuatan RPP oleh setiap guru sebelum diadakanya kegiatan pembelajaran. Guru wajib menyusun perencanaan pembelajaran agar nantinya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran para guru memiliki pedoman yang digunakan sebagai bahan acuan untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.</p>
2	<p>Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran: Guru-guru di SMP Al Muslimin adalah guru yang hebat. Menyajikan pelajaran yang bermutu sehingga materi pelajaran dapat dikuasai siswa. Penyajian pelajaran menyenangkan dan menggembirakan. Siswa selalu memperoleh pengalaman-pengalaman belajar yang baru, tidak monoton dan hasilnya terukur karena penyajiannya mengikuti langkah-langkah yang sudah disusun dalam Rencana Pembelajaran.</p>	<p>Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran: Guru berupaya dalam penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik sebaik mungkin dengan menguasai materi pelajaran, menggunakan metode, model dan strategi pembelajaran yang tepat. Para guru juga berupaya setiap materi yang disampaikan agar dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik. Dalam setiap kegiatan pembelajaran para guru juga semaksimal mungkin untuk membimbing peserta didik dalam memahami materi yang diberikan.</p>
3	<p>Kinerja Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran: Guru-guru melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran. Bentuk evaluasi yang dilaksanakan tergantung kepada kurikulum apa yang digunakan guru tersebut di kelas. Hasil evaluasi dijadikan sebagai bahan untuk mengukur tuntas atau tidak pelaksanaan pembelajaran. Selain itu</p>	<p>Kinerja Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran: Guru mengerti dan memahami tentang prasyarat penilaian belajar. Dari itu jelas semua guru sudah berupaya untuk melakukan penilaian pembelajaran secara objektif berdasarkan kemampuan siswa. Tujuan penilaian pembelajaran guru dapat dijadikan parameter</p>

(1)	(2)	(3)
	juga digunakan untuk membuat program pengajaran berikutnya	keberhasilan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru.
4	<p>Kinerja Guru Dalam Membeimbing dan Melatih Siswa: Guru-guru di SMP Swasta Al Muslimin Pandan sangat aktif memberikan bimbingan dan pelatihan kepada siswa-siswa mereka. Bimbingan itu berupa bimbingan akademik, ibadah, tahfiz, seni dan olahraga.</p>	<p>Kinerja Guru Dalam Membeimbing dan Melatih Siswa: Guru-guru memiliki kinerja yang baik dalam pembimbingan dan pelatihan siswa. Mereka dengan sabar terus membimbing dan melatih siswa sampai berhasil. Sehingga membuahkan hasil banyak prestasi yang diukir siswa pada event-event olimpiade sains, FL2SN, O2SN baik di tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional.</p>
5	<p>Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Tugas Tambahan: Setiap guru mendapat tugas tambahan sesuai dengan kemampuan dan bakat guru. Mereka melaksanakan tugas dengan penuh pengabdian dan keikhlasan.</p>	<p>Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Tugas Tambahan: Guru-guru sangat proaktif. Tugas tambahan guru sesuai dengan kemampuan masing-masing. Ada tugas manajerial, tugas administrasi dan tugas khusus. Bila dipercayakan mengemban satu tugas maka mereka melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab.</p>

3. Hasil dari Keteladanan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

a. SMP Swasta Al Muslimin Pandan

Kepemimpinan kepala Sekolah merupakan seorang leader yang mampu memengaruhi bawahannya dan memberikan motivasi. Sedangkan dari kata kedisiplinan guru adalah melatih dan membentuk karakter guru melalui tata tertib atau aturan dari sekolah. Maka perlu adanya kontribusi dari untuk meningkatkan kesiplinan guru melalui tata tertib dan memberikan contoh yang baik. Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah adalah memberikan sumbangsi, upaya dan perananan yang bisa meningkatkan kedisiplinan guru. Peranan kepala sekolah dalam membentuk karakter guru tidak mudah untuk dilakukan maka diperlukan adanya pendekatan-

pendekatan kepada guru secara emosioal maupun dengan cara tidak langsung.

Secara umum, kontribusi keteladanan kepemimpinan kepala Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru adalah tindakan dan usaha yang dilakukan secara kerja sama, patuh terhadap ketentuan yang berlaku terdapat tugas yang dijalannya contohnya perkataan, sikap dan tata tertib.

Sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan FGD, hasil keteladanan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru adalah:

1) Keteladanan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru untuk Perencanaan Pembelajaran.

Perencanaan merupakan tugas penting dari anggota organisasi, termasuk didalamnya organisasi persekolahan. Perencanaan menjadi penting karena pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan harus direncanakan. Perencanaan pengajaran berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dalam sebuah rencana pengajaran, selain harus dirumuskan tujuan yang ingin dicapai, cakupan materi yang mendukung, serta skenario yang akan ditempuh yang mencakup model pembelajaran, strategi pembelajaran sebagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Skenario yang dirumuskan tersebut, dimaksudkan guna memfasilitasi siswa dalam menguasai kompetensi yang menjadi sasaran pembelajaran. Perencanaan pengajaran merupakan langkah utama yang penting, yang harus dilakukan oleh guru. Dengan dibuatnya perencanaan pengajaran maka arah dalam usaha-usaha pengajaran menjadi jelas, dapat diketahui apakah tujuan tersebut telah dicapai atau belum, dapat diidentifikasi hambatan-hamabatan yang mungkin timbul dalam pelaksanaannya.

Perencanaan pengajaran di SMP Swasta Al Muslimin Pandan sudah dilakukan guru dengan baik. Dengan pendekatan-pendeakatan, motivasi, supervisi yang dilakukan kepala sekolah maka guru terobsesi Menyusun perencanaan pengajaran. Guru-guru semakin menyadari akan pentingnya

perencanaan sebelum melaksanakan pengajaran. Kepala sekolah selalu memeriksa perencanaan pengajaran yang telah disusun oleh guru. Bila guru mengalami kesulitan maka kepala sekolah memberi arahan dan pelatihan sehingga guru yang selama ini mengalami kendala dalam penyusunan perencanaan pengajaran akhir menjadi terbiasa.

Bentuk-bentuk penerapan Kepala Sekolah di SMP Swasta Al Muslimin Pandan dalam meningkatkan kinerja guru untuk Menyusun perencanaan pengajaran sebagai dalam wawancara berikut:

“Pada awalnya memang guru mengalami kesulitan dalam penyusunan perencanaan pengajaran apalagi sekolah kita sudah memberlakukan Kurikulum Merdeka. Untuk mengatasi masalah tersebut kita sering melakukan diskusi bersama, mengikuti pelatihan. Bagi guru yang mendapat kesempatan mengikuti pelatihan maka dia harus menularkannya kepada guru yang lain, maka pada waktu kami melaksanakan workshop guru tersebut yang menjadi pelatihnya. Alhamdulillah akhirnya guru-guru dapat menuntaskan kesulitan masing-masing sehingga sekarang semua guru sudah memiliki rencana pengajaran.”

Hal tersebut juga terungkap ketika FGD, guru-guru menyampaikan pengalaman mereka bahwa pada awalnya mereka mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan pengajaran. Kepala sekolah memotivasi guru terus menerus sehingga penyusunan perencanaan pengajaran menjadi sesuatu yang tidak sulit lagi. Bahkan guru SMP Swasta Al Muslimin Pandan sudah ada yang menjadi instruktur pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka.

2) Keteladanan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru untuk Pelaksanaan Pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pengajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum. Ada tiga langkah pokok dalam pelaksanaan pengajaran: (1) membuka Pelajaran; (2) menyajikan

pelajaran; dan (3) menutup Pelajaran. Semua Langkah ini membutuhkan keterampilan dari seorang guru.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Afni Sari Sitompul menyatakan bahwa:

“Ibu kepala sekolah adalah orangtua bagi kami, beliau tidak pernah bosan untuk terus membimbing kami. Kepribadiannya yang enerjik, patang menyerah membuat kami khususnya saya terinspirasi untuk mengembangkan diri. Beliau ssaja yang sudah berusia jauh di atas saya, namun semangatnya tidak kalah dengan kami. Inilah yang membuat saya merasa malu kalau saya tidak melaksanakan tugas dengan baik. Oleh sebab itu saya selalu berusaha untuk mengembangkan potensi saya, menggali terus model pembelajaran dan apalagi sekarang kami sudah menggunakan Kurikulum Merdeka, kami harus memacu untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Irma Desita Pane dalam wawancara dengan kami:

“Keteladanan yang ditampilkan oleh ibu kepala sekolah telah membuat saya menjadi lebih percaya diri dalam melaksanakan tugas. Beliau tegas namun bila kami melakukan kesalahan beliau tidak pernah mempermalukan kami di depan siswa. Tapi dia mengajak kami untuk berbicara di ruang kerjanya. Dan meyakinkan saya pasti bisa. Lalu dengan keteladanan beliau saya sangat merasa, malu kalau bertugas tidak sepenuh hati, malu kalau melaksanakan pengajaran tidak sesuai dengan yang dituntut dari profesi saya. Upaya yang dilakukan beliau memotivasi kami agar melaksanakan penhajaran dengan baik adalah secara rutin kami melaksanakan pelatihan di sekolah. Dan kami juga sering mengadakan lomba kompetensi guru yaitu lomba menciotakan media pengajaran, lomba model pembelajaran dan pemilihan guru berprestasi pada setiap peringatan Hari Guru Nasional.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keteladanan kepemimpinan kepala sekolah di SMP Swasta Al Muslimin Pandan sangat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru untuk pelaksanaan pengajaran. Ini ditandai dengan keseriusan guru-guru melaksanakan pengajaran, kelas tampak begitu menyenangkan. Siswa belajar dengan gembira, semua anak dikelas beraktifitas sesuai dengan

yang direncanakan oleh guru pada perencanaan pengajaran yang telah disusun sebelumnya.

3) Keteladanan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru untuk Evaluasi Pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan untuk mengukur seberapa besar keberhasilan pembelajaran dari apa yang sudah direncanakan. Evaluasi pembelajaran harus direncanakan dengan baik, memenuhi ketentuan evaluasi dan jenis evaluasi yang digunakan. Dilihat dari aspek fungsi evaluasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran pada prinsipnya dapat dikelompokkan menjadi lima yaitu: pertama membantu guru dalam menentukan derajat tujuan pengajaran agar dapat dicapai. Kedua membantu guru untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dari para siswanya, apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai yang telah diberikan oleh gurunya. Ketiga untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Keempat sebagai alat untuk mengetahui perkembangan kelas siswa. Dan yang kelima sebagai laporan hasil belajar kepada orang tua siswa.

Evaluasi pembelajaran itu sangat penting karena berfungsi sebagai bahan perencanaan ke depan. Bila hasil evaluasi belum perencanaan memenuhi standar yang sudah ditentukan maka akan dilakukan perbaikan pelaksanaan pengajaran. Guru harus benar-benar melaksanakan evaluasi dan menggunakan hasil evaluasi itu sebagai kajian dan perencanaan program selanjutnya.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang ada diperoleh informasi bahwa pelaksanaan evaluasi di SMP Swasta Al Muslimin Pandan sudah berjalan dengan baik. Guru merencanakan evaluasi dengan baik, menyusun alat evaluasi sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Sebelum menggunakan alat evaluasi terlebih dulu dianalisa apakah alat evaluasi itu layak digunakan sesuai dengan tujuan

pembelajaran. Kegiatan perencanaan evaluasi ini tetap dalam pengawasan kepala sekolah. Sebagaimana yang terungkap dalam wawancara dengan Ibu Kepala sekolah mengatakan:

“Evaluasi pengajaran itu adalah sangat berperan dalam proses belajar mengajar. Guru-guru harus merencanakan evaluasi dengan baik, bila evaluasi tidak direncanakan dengan baik maka tentulah hasil yang dicapai tidak baik pula. Evaluasi itu alat menakar hasil pembelajaran, bila alat menakarnya tidak sesuai dengan tujuan maka tentulah hasil takarannya tidak maksimal. Bila hasilnya tidak maksimal maka kita tidak dapat mengetahui apakah PBM itu sudah berhasil atau tidak. Maka sebagai kepala sekolah saya sangat memperhatikan ini. Saya selalu mengawasi guru dalam merencanakan evaluasi. Guru harus membuat analisis soal. Soal yang sudah dianalisa dan sudah dinyatakan layak untuk digunakan maka itulah soal yang dibuat sebagai alat evaluasi.”

Begitulah hasil keteladanan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru untuk evaluasi pengajaran di SMP Swasta Al Muslimin Pandan.

b. SMP Negeri 1 Pandan

Membicarakan kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru tidak lepas dari sejauh mana Kepala Sekolah menjalankan fungsi, peran dan tugas kepemimpinannya secara khusus dalam upaya menciptakan guru-guru yang profesional.

Guru yang profesional adalah mereka yang memiliki kemampuan profesional dengan berbagai kompetensi yang harus dimiliki sebagai guru atau pendidik. Secara garis besar ada tiga ciri profesionalitas yang harus dipenuhi oleh guru, yaitu: kinerja guru, keterampilan guru dan komitmen guru. Sehingga kepemimpinan Kepala Sekolah dalam peningkatan kinerja guru dapat dilihat peningkatan kinerja guru selama kepemimpinan Kepala Sekolah berlangsung. Peningkatan kinerja Guru SMP Negeri 1 Pandan, kinerja guru dimaksudkan bahwa guru yang profesional harus orang yang menguasai ilmu pengetahuan dan ahli dalam bidang yang diajarkannya.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Di samping itu guru harus mengetahui perkembangan siswa serta kemampuan untuk memperlakukan mereka baik secara individual maupun kelompok.

Penguasaan ilmu pengetahuan dan ahli dalam bidang yang diajarkan yang terwujud dengan memiliki kompetensi pedagogik sangat terkait dengan kemampuan profesional (*professional capacity*) seorang guru, juga kesesuaian antara keahlian dan pekerjaannya (*link and mach*).

Peningkatan kinerja guru yang terealisasi berupa peningkatan kinerja guru seperti peningkatan kemampuan profesional guru dan peningkatan dalam penempatan serta penugasan guru sesuai dengan keahliannya. Kepemimpinan SMP Negeri 1 Pandan sebagaimana dijelaskan telah menetapkan rencana program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Diantara program yang direncanakan khususnya yang berkaitan langsung dengan peningkatan sumber daya guru misalnya kompetensi akademik guru berupa tingkat pendidikannya.

Kesesuaian bidang kinerja guru dengan mata pelajaran yang diampu (*link and mach*) merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Hal ini akan berdampak langsung terhadap kualitas pembelajaran dan peningkatan kinerja guru di sekolah. Permasalahan ketidaksesuaian antara bidang kinerja guru dengan mata pelajaran yang ditugaskan, bahkan tidak termasuk yang diagendakan oleh Kepala Sekolah berdasarkan rencana program yang ditetapkan sebagaimana telah disebutkan di atas, permasalahan ini secara langsung akan dapat terselesaikan apabila program tentang peningkatan kualifikasi pendidikan guru dapat berjalan dengan baik dan maksimal sesuai rencana program yang telah ditetapkan.

Namun karena program tersebut tidak berjalan sesuai harapan maka dengan sendirinya permasalahan ketidaksesuaian bidang kinerja guru dengan mata pelajaran yang ditugaskan belum dapat terselesaikan disamping juga ada faktor-faktor lain yang menyebabkan masih terjadi.

Peningkatan ketrampilan (Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial) Guru SMP Negeri 1 Pandan keterampilan guru sebagaimana telah dijelaskan dalam bab sebelumnya berarti kemampuan seorang guru dalam menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada siswa secara efektif dan efisien.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa. Guru dalam hal ini harus mampu merencanakan sistem pembelajaran, melaksanakan sistem pembelajaran, mengevaluasi sistem pembelajaran dan mengembangkan sistem pembelajaran. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, wali siswa dan masyarakat sekitar.

Guru tidak hanya sekedar datang, masuk kelas dan menyampaikan pelajaran di dalam kelas saja, akan tetapi guru diharapkan mengembangkan metodologi belajar serta mampu mengembangkan budaya belajar pada siswa. Dengan demikian, siswa merasa rindu belajar, rindu sekolah dan merasa haus akan ilmu pengetahuan serta mengetahui cara belajar yang efektif dan efisien.

Keterampilan guru yang terealisasi berupa peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi sosialnya sangat tergantung adanya upaya profesional seorang guru sebagaimana terukur dari kegiatan mengajar, pengabdian, dan penelitian dari guru bersangkutan. Peningkatan ini dapat diupayakan dengan adanya pelatihan, seminar, ataupun pendidikan khusus.

Kepala Sekolah juga memberikan dorongan dan menekankan pentingnya kedisiplinan. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Sahludin:

“Kepala Sekolah secara langsung mengecek kedisiplinan guru dengan meninjau ruang kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Bila ada kelas yang kosong karena guru tidak masuk tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu, biasanya langsung Kepala Sekolah masuk menggantikan atau menyuruh petugas piket untuk memasukinya bila guru yang tidak hadir memberitahukan sebelumnya.”

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Rahma Sari:

“Masalah disiplin, Bapak kepala sekolah sangat konsisten, beliau memosisikan disiplin adalah nomor satu dalam bertugas. Beliau selalu mencek kehadiran guru di kelas. Bila ada guru yang tidak masuk kelas lantas beliau menggantikannya. Kemudian pada waktu lain kepala sekolah memanggil guru yang bersangkutan dan memberi arahan agar tidak melakukan hal yang sama lagi.”

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam setiap kesempatan terutama dalam rapat-rapat dewan guru senantiasa memberikan dorongan kepada para guru maupun karyawan untuk menjaga kedisiplinan dalam menunaikan tugas.

Program, kebijakan, dan upaya-upaya peningkatan kedisiplinan guru yang dilakukan Kepala Sekolah selama kepemimpinannya dapat dikatakan kurang dapat membuahkan hasil yang maksimal. Hal ini dibuktikan berdasarkan dokumentasi tentang absensi kehadiran guru dapat diperoleh gambaran bahwa selama setahun terakhir tingkat kehadiran guru belum sesuai dengan apa yang menjadi target dari program tentang kedisiplinan guru sebagaimana dijelaskan di atas. (Dokumentasi Absensi Kehadiran Guru 2023)

Berdasarkan wawancara kepala sekolah SMP Negeri 1 Pandan bapak Anwar Said ,S.Pd. MM diperoleh gambaran bahwa

“Kedisiplinan guru dalam kehadiran untuk mengajar belum menunjukkan tingkat yang ideal, karena sejak ia ditetapkan sebagai petugas piket, keterlambatan dan ketidakhadiran guru untuk mengajar masih sering terjadi”.

Hal ini juga berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan selama penelitian. Berpijak dari penjelasan di atas, secara garis besar dapat dikatakan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 1 Pandan. Kontribusi dilihat dari sisi peningkatan kinerja guru yaitu peningkatan kompetensi profesional, peningkatan keterampilan guru yaitu peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial, maupun peningkatan kompetensi kepribadian guru yang tercermin dari tingkat

kedisiplinan guru dalam mencurahkan waktunya untuk melaksanakan tugasnya khusus dalam proses pembelajaran.

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang dapat melaksanakan fungsi dan peran kepemimpinannya terhadap anggota atau kelompoknya dengan baik. Pemimpin sekolah dapat dikatakan sukses manakala dapat menjalankan fungsi dan kepemimpinannya dengan baik terhadap seluruh warga sekolah, baik para guru, karyawan, para siswa maupun yang lainnya.

Guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Sehingga permasalahan guru dapat menjadi penghambat kinerja guru apabila tidak menej dengan baik. Sehubungan dengan permasalahan-permasalahan guru di SMP Negeri 1 Pandan, dibutuhkan fungsi kepemimpinan Kepala Sekolah untuk memenejnya dengan penuh kebijaksanaan. Perlu kesiapan dalam menghadapi tantangan ke depannya dengan mengembangkan pola-pola seperti kreatif, adaptif, fleksibel, inovatif dan lain sebagainya sebagai upaya pengelolaan dan pengembangan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, dapat dijelaskan bahwa hasil keteladanan kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Pandan adalah:

1) Keteladanan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru untuk Perencanaan Pembelajaran

Kepemimpinan SMP Negeri 1 Pandan dalam perencanaan pembelajaran guru dan unsur-unsur sekolah sesuai dengan harapan para Guru SMP Negeri 1 Pandan, hal itu ditempuh oleh Kepala Sekolah melalui langkah yang simpatik, diantaranya mengidentifikasi kekurangan, kelemahan, kesulitan, atau sekolah yang seringkali dialami guru.

Konteks perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol

terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Dan semuanya itu sudah ada di dalam silabus dan RPP.

Perencanaan kegiatan pembelajaran adalah rencana yang digunakan untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun dalam silabus. Guru SMP Negeri 1 Pandan dituntut untuk membuat perencanaan pembelajaran. Kepemimpinan Kepala Sekolah mempunyai peran dalam Penyusunan Program Tahunan Kepala sekolah, peran Kepala Sekolah menempati posisi yang penting. Meskipun tidak melibatkan semua unsur sekolah, yang ada, paling tidak Kepala Sekolah telah membentuk tim pengembang sekolah. Tim yang terdiri dari wali siswa, guru dan staf pengembang inilah bersama dengan Kepala Sekolah merumuskan dan menyusun program tahunan sekolah.

Proses dalam menyusun program ini nampaknya pendekatan participatory diterapkan oleh Kepala Sekolah. Hal ini terlihat dalam proses penyusunan program dari eksplorasi dan penghimpunan masukan pendapat dari guru, karyawan dan pihak terkait lainnya, yang kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program.

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam hal ini adalah membentuk tim pengembang sekolah yang mewakili semua unsur yang ada termasuk guru dalam peningkatan kinerja guru adalah:

1. Program Semesteran

Program semesteran ini berisi tentang hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester mata pelajaran ini berisikan tentang kompetensi dasar, pokok materi, indikator keberhasilan belajar, pengalaman belajar yang akan dicapai, alokasi waktu dan sistem penilaian sumber, bahan, alat sudah termasuk dalam prota.

2. Rencana Program Pembelajaran

Rencana Program Pembelajaran adalah sebuah persiapan yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam setiap mengajar. Setiap

pendidik membuat rencana pembelajaran yang isinya sesuai dengan konsep kurikulum yang sudah ada.

Diketahui dalam perencanaan pembelajaran, silabus dan RPP menjadi salah satu hal yang sangat pokok dalam persiapan pembelajaran. Keduanya menjadi salah satu tolak ukur kualitas dan kapabilitas seorang tenaga pendidik dalam menjalankan profesinya, dalam hal ini guru.

Perencanaan pertama ditetapkan kompetensi-kompetensi yang akan diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran. RPP dan silabus bukan hanya dengan formatnya saja, tetapi dilihat ketika guru mempraktekkan perencanaan tersebut dalam proses pembelajaran, kemudian dilihat hasilnya melalui nilai siswa yang dapat menggambarkan tercapainya tujuan dan penguasaan kompetensi oleh siswa. RPP dan silabus yang telah sesuai dengan standar tentunya lebih membantu guru untuk mencapai pembelajaran yang efektif dari pada yang masih belum memenuhi standar.

3. Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan dibuat oleh pihak sekolah berasal dari hasil musyawarah kerja tim pengembangan kurikulum yang dikoordinir oleh wakasek kurikulum.

Dalam menentukan kalender pendidikan ditentukan atas dasar efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah. Sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien.

Menetapkan program peningkatan kemampuan kinerja guru yang diperlukan untuk mengatasi kekurangan, kelemahan, kesulitan, dan sekolah yang seringkali dimiliki atau dialami guru kelas dan guru mata pelajaran. Merumuskan tujuan program peningkatan kemampuan kinerja guru yang diharapkan dapat dicapai pada akhir program pengembangan.

Pencapaiannya dapat dengan mudah diukur pada akhir pelaksanaan program. Menetapkan serta merancang materi dan media yang akan digunakan dalam peningkatan kemampuan kinerja guru kelas dan guru mata pelajaran.

2) Keteladanan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru untuk Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan. Dalam pendidikan berdasarkan kompetensi pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan, yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi, dan penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses atas RPP yang telah dirancang sebelumnya. Dituntut untuk memaksimalkan kemampuannya dalam memfasilitasi, mengarahkan serta memberdayakan potensi siswa sehingga potensi yang terpendam dalam setiap siswa tersebut dapat diberdayakan secara maksimal.

Analisis observasi proses pembelajaran di kelas pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan beberapa langkah:

1. Pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada potensi perkembangan dan kondisi siswa untuk menguasai pelajaran.
2. Pembelajaran dilakukan dengan suasana yang kondusif sehingga hubungan antara pendidik dan siswa saling menghargai. Pendekatan dilakukan dengan pendekatan multistategi dan multi media, sumber belajar dan teknologi yang memadai serta pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Pembelajaran yang dilakukan memungkinkan siswa mendapatkan pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, sesuai dengan potensi, perkembangan dan kondisi siswa. Kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Pandan metode yang digunakan sangat variatif yakni, metode ceramah, Tanya jawab, demonstrasi dan diskusi.

Metode-metode ini sangat membantu dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga mereka lebih mudah dalam mencerna pelajaran yang telah disampaikan sehingga proses belajar mengajar dapat di dalam proses pembelajaran, ketika penulis mengamati proses kegiatan pembelajaran, guru dalam aktivitasnya, dapat dikatakan sudah efektif dilakukan.

Pembelajaran dimulai setelah siswa merasa siap, kemudian pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi dengan tanya jawab yang bertujuan memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan oleh guru.

Hakikatnya membuka pelajaran merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan kondisi bagi siswa agar mental maupun perhatiannya terpusat pada yang dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek terhadap kegiatan belajar. Ini dapat dikatakan bahwa membuka pelajaran diartikan dengan perbuatan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat kepada yang akan dipelajari.

Metode dalam pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan metode mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa, sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik dalam silabus maupun pembelajaran. Ada beberapa langkah yang dilakukan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu:

- a) Apersepsi adalah menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa/kompetensi yang telah dikuasai oleh siswa.
- b) Pendekatan pembelajaran. Pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu: pendekatan CTL. Artinya, siswa belajar dengan melibatkan diri secara langsung bukan hanya sekedar mengetahui, tetapi siswa diharapkan memahami, dan

melaksanakan materi yang disampaikan (dipraktekkan) dalam kehidupan sehari-hari.

- c) Metode pembelajaran. Salah satu faktor terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran adalah metode yang tepat untuk mentrasfer materi. Oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran harus memperhatikan masing-masing materi pembelajaran, kondisi siswa, serta persediaan sarana dan prasarana.

Proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

- a) Disamping penentuan metode pembelajaran untuk menunjang percepatan belajar harus memperhatikan media pembelajarannya. Media yang digunakan di SMP Negeri 1 Pandan sesuai dengan materi yang diajarkan, kreatifitas pendidik dalam menggunakan media sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Adapun media yang digunakan seperti gedung, perpustakaan, sarana ibadah, buku-buku, alat peraga dan sebagainya.
- b) Melaksanakan program peningkatan kemampuan kinerja guru dengan materi, metode, dan media yang telah ditetapkan dan dirancang. Mengukur keberhasilan program peningkatan kinerja guru.
- c) Menetapkan program tindak lanjut peningkatan kemampuan kinerja guru kelas dan guru mata pelajaran.berpartisipasi dalam manajemen pendidikan di sekolah. Guru harus ikut memperhatikan kepentingan-kepentingan sekolahnya, baik yang bersifat kurikuler maupun sekolah di luar kurikulum. Suatu pembaruan pendidikan tidak akan mencapai hasil yang diharapkan tanpa memperhatikan keikutsertaan guru secara optimal. Tentu saja yang dimaksud keikutsertaan di sini adalah

dalam program kurikuler dan juga yang bukan kurikuler, kegiatan edukatif dan manajemen.

3) Keteladanan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru untuk Evaluasi Pembelajaran

Rangkaian akhir dari sistem pembelajaran yang terpenting adalah penilaian (evaluasi). Efektifitas pembelajaran tidak dapat diketahui tanpa evaluasi hasil belajar. Melakukan evaluasi hasil belajar dengan menggunakan penilaian berbasis kelas yang memuat ranah kognitif, ranah psikomotorik dan efektif. Dalam pelaksanaan penilaian hasil dilakukan pada tengah semester dan akhir semester.

Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar siswa dalam satuan waktu tertentu. Dalam penilaian hasil ini dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu: Pertanyaan lisan didalam kelas, ulangan harian terprogram yang dilakukan secara periodik, tugas individu, tugas kelompok, ulangan semesteran, dan ujian praktik.

Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil dilihat dengan adanya evaluasi. Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian adalah prinsip kontinuitas, yaitu pendidik secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan siswa. Dari hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki program pembelajaran, meningkatkan tingkat penguasaan siswa dan memantau keberhasilan pembelajaran yang telah diterapkan.

Menurut pendapat salah seorang guru mengatakan adapun penilaian tersebut meliputi penilaian hasil dan penilaian proses yang terdiri dari tiga ranah yaitu: kognitif, psikomotorik. Evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari rangkaian suatu program.

Efektivitas dan efisiensi proses pelaksanaan suatu pembelajaran hanya dapat diketahui dari pelaksanaan suatu evaluasi,

baik evaluasi yang dilaksanakan selama proses berlangsung maupun setelah kegiatan dilaksanakan.

Kegiatan evaluasi pembelajaran dapat diketahui kelemahan dan kelebihan dari pelaksanaan kegiatan itu. Dalam evaluasi pembelajaran sekolah, Kepala Sekolah memiliki peranan yang sangat berarti, karena berdasarkan wawancara dan pengamatan di lapangan yang dilakukan peneliti, banyak hal yang dilakukan Kepala Sekolah berkaitan dengan evaluasi pembelajaran sekolah.

Jadi kegiatan evaluasi yang telah dilaksanakan Kepala Sekolah antara lain adalah evaluasi pembelajaran secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran dalam supervisi kelas, supervisi administrasi pembelajaran, supervisi pelaksanaan praktikum di laboratorium, supervisi penyelenggaraan tugas perpustakaan, supervisi kegiatan olahraga, kesenian, kerohanian, dan sebagainya. Dalam melaksanakan evaluasi ini, Kepala Sekolah tidak melaksanakan sendiri, seringkali Kepala Sekolah bekerja sama dengan unsur lain seperti wakil Kepala Sekolah maupun guru senior untuk membantunya.

Mengevaluasi pembelajaran kerja tahunan sekolah hendaknya dilakukan oleh pihak luar, yaitu penilaian yang layak mengenai sekolah oleh individu, organisasi, dan kelompok dalam masyarakat yang berhubungan dengan sekolah. Kepala Sekolah sebagaimana dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya memiliki peranan penting dalam meningkatkan peningkatan kinerja guru di sekolah. Hal ini tidak lepas dari tanggung jawab Kepala Sekolah sebagai seorang pemimpin.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab menggerakkan seluruh sumberdaya yang ada di sekolah sehingga melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Sebagai pemimpin, ia merupakan agen perubahan bagi

sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Maju mundurnya sekolah sangat tergantung pada kepemimpinannya.

Hasil keteladanan kepala sekolah SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Keteladanan Kepala Sekolah SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan

No	SMP Swasta Al Muslimin Pandan	SMP Negeri 1 Pandan
(1)	(2)	(3)
1	<p>Perencanaan pengajaran di SMP Swasta Al Muslimin Pandan sudah dilakukan guru dengan baik. Dengan pendekatan-pendekatan, motivasi, supervisi yang dilakukan kepala sekolah maka guru termotivasi menyusun perencanaan pengajaran. Guru-guru semakin menyadari akan pentingnya perencanaan sebelum melaksanakan pengajaran. Kepala sekolah selalu memeriksa perencanaan pengajaran yang telah disusun oleh guru. Bila guru mengalami kesulitan maka kepala sekolah memberi arahan dan pelatihan sehingga guru yang selama ini mengalami kendala dalam penyusunan perencanaan pengajaran akhir menjadi terbiasa. Kepala sekolah memotivasi guru terus menerus sehingga penyusunan perencanaan pengajaran menjadi sesuatu yang tidak sulit lagi. Bahkan guru SMP Swasta Al Muslimin Pandan sudah ada yang menjadi instruktur pelatihan Instruktur Kurikulum Merdeka</p>	<p>Perencanaan pengajaran yang dilakukan guru berupa penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Dan semuanya itu sudah ada di dalam silabus dan RPP.</p>

(1)	(2)	(3)
2	Keteladanan kepemimpinan kepala sekolah di SMP Swasta Al Muslimin Pandan sangat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru untuk pelaksanaan pengajaran. Ini ditandai dengan keseriusan guru-guru melaksanakan pengajaran, kelas tampak begitu menyenangkan. Siswa belajar dengan gembira, semua anak dikelas beraktifitas sesuai dengan yang direncanakan oleh guru pada perencanaan pengajaran yang telah disusun sebelumnya.	Kegiatan pembelajaran menggunakan metode yang sangat variatif yakni metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan diskusi. Metode-metode ini sangat membantu dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga mereka lebih mudah dalam mencerna pelajaran yang telah disampaikan sehingga proses belajar mengajar dapat di dalam proses pembelajaran, ketika penulis mengamati proses kegiatan pembelajaran, guru dalam aktivitasnya, dapat dikatakan sudah efektif dilakukan.
3.	Pelaksanaan evaluasi di SMP Swasta Al Muslimin Pandan sudah berjalan dengan baik. Guru merencanakan evaluasi dengan baik, menyusun alat evaluasi sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Sebelum menggunakan alat evaluasi terlebih dulu dianalisa apakah alat evaluasi itu layak digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kegiatan perencanaan evaluasi ini tetap dalam pengawasan kepala sekolah	Melakukan evaluasi hasil belajar dengan menggunakan penilaian berbasis kelas yang memuat ranah kognitif, ranah psikomotorik dan efektif. Dalam pelaksanaan penilaian hasil dilakukan pada tengah semester dan akhir semester. Dalam penilaian hasil ini dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu: Pertanyaan lisan didalam kelas, ulangan harian terprogram yang dilakukan secara periodik, tugas individu, Tugas kelompok, ulangan semesteran, dan ujian praktik.

C. Pembahasan Hasil Lintas Situs Penelitian

1. Keteladanan Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

a. SMP Swasta Al Muslimin Pandan

Keteladanan seorang pemimpin kepala sekolah tentunya banyak hal yang dapat dilihat agar dapat menggambarkan keteladanan kepala sekolah tersebut, keteladanan kepemimpinan kepala sekolah SMP Swasta Al Muslimin Pandan tentunya terlihat dari beberapa aspek yaitu yang pertama

kehadiran yang kedua sifat yang meliputi kemampuan dan sebagainya kemudian yang ketiga perilaku, dari segi kehadiran keteladanan kepemimpinan kepala sekolah SMP Swasta Al Muslimun Pandan terlihat bahwa kepala sekolah telah memenuhi aturan yaitu datang dengan tepat waktu bahkan datang selalu pukul 07.00 WIB dan ketepatan waktu kepala sekolah tersebut bukan hanya terlihat pada ketika datang ke sekolah akan tetapi ketika memenuhi undangan atau kegiatan-kegiatan seperti kegiatan rapat dan kegiatan lainnya,

Selain ketepatan waktu dalam kedatangan atau mendatangi sebuah kegiatan kepala sekolah SMP Swasta Al Muslimun Pandan juga memenuhi syarat yaitu pulang sesuai pada waktu dan jadwal yang normal yaitu biasanya pada pukul 14.45, di mana hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak menunjukkan kebiasaan-kebiasaan buruk seperti pulang terlebih dahulu dibanding dengan guru-guru yang ada di sekolah tersebut, bahkan kepala sekolah tersebut juga sering pulang melewati waktu pada umumnya seperti pulang hingga pukul 16.30 WIB, dikarenakan kepala sekolah sering mengecek semua peralatan sekolah seperti tempat sampah dan lain-lain sebelum pulang dari sekolah, dari hasil mengenai ketepatan waktu tersebut terlihat bahwa kepala sekolah sudah jelas menjalankan sesuai tata tertib yang berlaku yaitu datang tepat waktu dan pulang juga tidak pulang terlebih dahulu sebelum guru-guru pulang bahkan sampai sore dikarenakan ada hal yang perlu dikerjakan dan dicek.

Ketepatan waktu kerja berkaitan dengan ketepatan jam masuk, ketepatan pergantian jam dan ketepatan jam pulang. Sujono dalam Sari (2013:16) mengelompokkan ketepatan waktu kerja guru berkaitan dengan ketepatan jam masuk, ketepatan waktu mengajar dan ketepatan jam pulang. Setiap guru harus patuh terhadap waktu kerja, baik itu jam masuk, jam mengajar maupun jam pulang sekolah.

Tata tertib atau aturan-aturan yang berlaku pasti ada di setiap sekolah manapun. Sujono dalam Sari (2013:16) menyatakan bahwa salah satu indikator disiplin kerja yang dapat dijadikan sebagai ukuran disiplin kerja

ialah kesetiaan atau kepatuhan pada peraturan atau tata tertib yang ada. Tata tertib tersebut bertujuan agar sekolah lebih terarah dan teratur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepatuhan terhadap tata tertib meliputi kepatuhan terhadap komitmen yang telah disepakati, misalnya dapat berupa kepatuhan dalam memakai seragam, datang dan pulang tepat waktu dan lain-lain.

Keteladanan kepala sekolah SMP Swasta Al Muslimin Pandan yang kedua terlihat dari sifat kepala SMP tersebut di mana Untuk mengetahui sikap kita akan membahas mengenai kemampuan menyesuaikan diri terhadap situasi, di mana hal ini kepala sekolah dalam menyesuaikan diri terhadap situasi tentunya memiliki karakter yang cukup baik di mana karakter kepala SMP tersebut berbeda dari berbagai tenaga penilaian kependidikan yang ada di SMP tersebut, karakter yang muncul dari kepala SMP Swasta Al Muslimin Pandan tersebut salah satunya yaitu cepat tanggap terhadap situasi dan permasalahan maupun problematika yang ada di sekolah tersebut seperti yang sudah dibahas sebelumnya yaitu ketika kepala SMP tersebut melihat siswa yang kurang aktif dalam proses belajar dan mengajar dan jarang masuk ke sekolah kepala sekolah cepat mengambil tindakan untuk siswa yang bermasalah tersebut, hal ini menunjukkan kepala sekolah juga cepat dalam menyesuaikan diri terhadap situasi situasi yang terjadi di sekolah dan hal-hal yang perlu penanganan lebih cepat, karena bukan hanya problematika yang ada pada siswa akan tetapi ketika ada masalah-masalah dan problematika yang dilakukan guru maka kepala sekolah tersebut akan cepat menyesuaikan diri dan menyelesaikan permasalahan tersebut.

Untuk melihat sifat kepala SMP Swasta Al Muslimin Pandan yang kedua yaitu terlihat dari kesiapan terhadap lingkungan sosial, hal tersebut terlihat dari kepala sekolah SMP Swasta Al Muslimin dengan selalu melihat kebutuhan masyarakat, berinteraksi dengan baik kepada tenaga pendidik dan kependidikan serta membangun karakter siswa dalam memajukan mutu sekolah kepala sekolah juga aktif dalam penetrasi dengan lingkungan sosial

yang menjalin komunikasi baik dengan masyarakat sekitar SMP Swasta Al Muslimin Pandan.

Yang ketiga untuk melihat sifat kepala SMP Swasta Al Muslimin Pandan sebagai sebuah teladan di mana dilihat dari ketegasan cara kerja sama ke energi kan dan percaya diri, dari hasil berbagai wawancara dan observasi terlihat bahwa kepala sekolah memiliki ketegasan dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah di mana kepala sekolah selalu memantau kinerja guru dengan mengontrol kelas-kelas dan akan menunggu guru jika guru tidak memasuki kelas dengan tanpa izin terlebih dahulu, kemudian untuk kerjasama kepala sekolah selalu melakukan kerjasama dengan baik dengan guru-guru sehingga dengan kerjasama ini mutu SMP Swasta Al Muslimin Pandan akan membaik dengan sama-sama bekerja yang dipimpin oleh kepala sekolah, untuk sifat energi kepala sekolah terlihat di mana kepala sekolah selalu melaksanakan tugas dan menyelesaikan masalah yang dihadapi serta tidak pernah mengeluh dan menunjukkan sifat-sifat yang lemah karena kepala sekolah juga memiliki komitmen bahwa guru-guru harus semangat sehingga kepala sekolah juga menunjukkan sifat energi yang dapat menjadi teladan bagi guru-guru, kemudian sifat percaya diri sangat ditunjukkan oleh kepala sekolah dari hasil observasi dengan cara yang telah dilakukan terlihat bahwa kepala sekolah sangat percaya diri dalam mengambil keputusan-keputusan yang menunjukkan bahwa kepala sekolah tersebut dapat memimpin dan meningkatkan mutu SMP Swasta Al Muslimin Pandan tersebut.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diungkapkan mengenai keteladanan kepala sekolah SMP Swasta Al Muslimin Pandan dari sifat kepala SMP tersebut terlihat sifat tegas, kerjasama, energik, dan percaya diri, hal ini juga didukung oleh pendapat Angelis yang mengemukakan bahwa rang yang dikatakan memiliki percaya diri ialah orang yang merasa puas dengan dirinya, Gael Lindenfield (dalam Kamil, 2008:3). Adapun gambaran merasa puas terhadap dirinya adalah orang yang merasa mengetahui dan mengakui terhadap ketrampilan dan kemampuan yang

dimilikinya, serta mampu menunjukkan keberhasilan yang dicapai dalam kehidupan bersosial. Menurut Angelis, (2000:10) percaya diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Percaya diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, maka hal tersebut yang harus dilakukan. Percaya diri itu akan datang dari kesadaran seorang individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai.

Menurut Hakim, (2005:6) percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki percaya diri akan optimis dalam melakukan semua aktivitasnya, dan mempunyai tujuan yang realistis, artinya individu akan membuat tujuan hidup yang mampu untuk dilakukan, sehingga apa yang direncanakan akan dilakukan dengan keyakinan akan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkannya.

Dari sifat tersebut tentunya dapat di teladani untuk dapat menjalankan kegiatan proses belajar mengajar dengan lebih baik lagi dan lebih semangat.

Hal ketiga yang dapat menunjukkan keteladanan kepala SMP Swasta Al Muslimin Pandan terlihat dari perilaku kepala tersebut untuk melihat perilaku ini dapat dilihat dari 6 perilaku yang dapat menggambarkan perilaku tersebut dapat diteladani oleh guru-guru yang ada di SMP Swasta Al Muslimin Pandan, perilaku pertama yaitu perilaku memiliki tanggung jawab di mana kepala SMP Swasta Al Muslimin Pandan sangat menunjukkan sifat tanggung jawab tersebut seperti menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada pada guru di SMP tersebut dengan langsung tanpa bertele-tele, perilaku yang kedua yaitu memiliki kepedulian dan komitmen, di mana kepala SMP Swasta Al Muslimin Pandan sangat menunjukkan sifat kepedulian dan komitmen terhadap perbaikan atau perubahan SMP Swasta Al Muslimin Pandan, perilaku yang ketiga yaitu menegakkan kedisiplinan

waktu, di mana kepala sekolah tersebut selalu menegakkan kedisiplinan waktu dengan memberikan contoh kecil baik itu menjadikan teladan bagi bawahannya hal-hal yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut untuk menegakkan kedisiplinan waktu yang pertama dilakukan yaitu dengan memberikan contoh dan membuat peraturan-peraturan untuk guru-guru dan siswa sehingga kedisiplinan waktu tersebut akan terwujud di SMP Swasta Al Muslimin Pandan.

Perilaku yang keempat yaitu proaktif dan memiliki kemampuan dan keberanian, kepala SMP Swasta Al Muslimin Pandan sangat berarti untuk lingkungan sekolah seperti selalu menasihati rekan-rekan, memberikan saran dan motivasi, dan kemauan serta keberanian kepala sekolah ditunjukkan dengan selalu menghadapi masalah dengan tegas dan menciptakan masyarakat sekolah yang disiplin dan berkualitas.

Perilaku yang kelima yaitu menjadi leader dan komunikatif serta motivator, kepala SMP Swasta Al Muslimin Pandan menunjukkan sifat leader atau kepemimpinan kepala sekolah dengan berkomunikasi yang baik serta menciptakan komunikasi yang harmonis kepada bawahan, dalam hal motivator kepala sekolah menggunakan pendekatan secara emosional dan tidak secara langsung seperti menjaga kebersihan sekolah dan disiplin dengan cara kepala sekolah memberikan contoh yang baik tanpa perlu menyampaikan akan tetapi dapat memotivasi guru-guru.

Dari beberapa perilaku kepala SMP Swasta Al Muslimin Pandan menunjukkan bahwa banyak perilaku-perilaku kepala SMP Swasta Al Muslimin Pandan yang dapat menjadi teladan atau perlu diteladani oleh guru-guru SMP tersebut, dalam hal ini banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa dari segi perilaku seperti yang dilakukan oleh kepala SMP swasta Al Muslim Pandan tentunya dapat menjadi teladan yang baik seperti yang diungkapkan siagian bahwa keteladanan berasal dari kata "teladan" yaitu suatu (perbuatan, barang dan sebagainya) yang patut ditiru dan dicontoh. Keteladanan yang dimaksud disini adalah sikap dan tingkah laku pemimpin, ucapan maupun perbuatan yang dapat ditiru dan diteladani

oleh bawahannya. Keteladanan melakukan apa yang harus dilakukan dan tidak melakukan hal-hal yang tidak boleh dilakukan, baik karena keterikatan kepada peraturan undang-undang yang berlaku maupun karena limitasi yang ditentukan oleh nilai-nilai moral, etika dan sosial (Siagian, 2003:105).

Sebagaimana yang dikatakan Edward seperti dikutip Wahjosmidjo, (2001:78) yakni *disciplinary activity includes any action which attempts to promote cooperation and abedience to order, rules and regulation*". Disiplin itu meliputi aktivitas, tindakan yang dilakukan dalam usaha memuaskan kerjasama, patuh terhadap ketentuan yang berlaku dan terhadap tugas yang dibebankan. Keteladanan menghendaki konsistensi antara perkataan, sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Seorang kepala sekolah harus mampu mensinergikan keseluruhan sikapnya sesuai dengan norma yang berlaku, baik yang berkaitan dengan kode etik guru maupun tata tertib yang di sekolah dimana ia mengabdikan. Sehingga para guru menjadikannya sebagai teladan, panutan dan mengikutinya. Setiap orang memahami bahwa keteladanan merupakan salah satu karakteristik penting bagi keberhasilan seorang pemimpin.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam membentuk lingkungan yang mendorong guru untuk mengajar dengan profesional dan berkinerja tinggi. Berikut adalah keteladanan kepala sekolah dapat memberikan teladan yang baik kepada guru agar mereka mengajar dengan profesional:

1. **Memiliki Standar yang Tinggi:** Kepala sekolah harus memiliki standar yang tinggi terkait dengan profesionalisme dalam pengajaran dan berharap hal yang sama dari staf pengajar. Mereka harus mendefinisikan ekspektasi kualitas pengajaran yang tinggi dan secara konsisten menekankan pentingnya memenuhi standar ini.
2. **Kepemimpinan Transformasional:** Sebagai pemimpin, kepala sekolah dapat mengadopsi gaya kepemimpinan transformasional yang memotivasi dan menginspirasi guru. Mereka harus memiliki visi yang

kuat untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah dan mendorong staf untuk berpartisipasi aktif dalam pencapaian tujuan tersebut.

3. Mendukung Pengembangan Profesional: Kepala sekolah seharusnya aktif dalam mendukung pengembangan profesional guru. Ini mencakup memberikan akses ke pelatihan, kursus, dan sumber daya yang diperlukan. Mereka juga harus mendorong guru untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka.
4. Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif: Kepala sekolah harus memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru secara teratur. Umpan balik ini harus didasarkan pada pengamatan yang objektif dan membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Kepala sekolah juga sebaiknya mengakomodasi aspirasi karier dan tujuan profesional guru.
5. Transparansi dan Keterbukaan: Kepala sekolah seharusnya menjalankan komunikasi yang transparan dan terbuka dengan staf. Mereka harus mengomunikasikan visi, tujuan, dan perkembangan sekolah dengan jelas. Ini akan memungkinkan guru untuk merasa terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan merasa bahwa kontribusi mereka dihargai.
6. Penerapan Kinerja yang Adil: Kepala sekolah harus mengelola staf dengan adil dalam hal evaluasi kinerja, penghargaan, dan tindakan koreksi. Guru harus merasa bahwa pengelolaan kinerja yang dilakukan kepala sekolah adalah transparan dan konsisten, dan bukan berdasarkan preferensi atau bias.
7. Menghargai Kreativitas dan Inovasi: Kepala sekolah sebaiknya menghargai dan mendukung kreativitas dan inovasi dalam pengajaran. Mereka seharusnya memberikan kebebasan kepada guru untuk mencoba metode pengajaran baru dan mengeksplorasi cara-cara inovatif untuk meningkatkan pembelajaran siswa.
8. Membentuk Budaya Kolaboratif: Kepala sekolah dapat mempromosikan budaya kerja sama dan kolaborasi di antara staf. Ini menciptakan

lingkungan di mana guru merasa didukung oleh rekan-rekan mereka untuk mengajar dengan profesional.

9. **Mengelola Konflik dengan Bijaksana:** Kepala sekolah harus memberikan contoh dalam menangani konflik dengan bijaksana dan solutif. Ini menciptakan lingkungan yang bebas dari konflik yang tidak produktif dan membantu menjaga fokus pada tujuan pendidikan.
10. **Peduli Terhadap Kesejahteraan Guru:** Kepala sekolah seharusnya peduli terhadap kesejahteraan fisik dan emosional guru. Mereka harus menunjukkan perhatian dan dukungan ketika guru menghadapi tantangan atau masalah pribadi.

Dengan memberikan teladan yang baik dalam semua aspek ini, kepala sekolah dapat menciptakan budaya sekolah yang mendorong profesionalisme, kolaborasi, dan peningkatan berkelanjutan dalam pengajaran. Guru yang merasa didukung dan terinspirasi oleh kepala sekolah mereka cenderung mengajar dengan lebih profesional dan berkinerja tinggi.

Dari seluruh hasil penelitian yang membahas keteladanan SMP Swasta Al Muslimun Pandan dapat digambarkan dengan skema keteladanan kepala SMP swasta al-muslimun Pandan seperti sebagai berikut:

Gambar keteladanan kepala sekolah terlihat dari 3 sudut, baik itu sifat perilaku dan kehadiran.

b. SMP Negeri 1 Pandan

Dari berbagai hasil penelitian baik wawancara observasi maupun dokumentasi terlihat bahwa keteladanan kepemimpinan kepala SMP Negeri 1 Pandan dapat dilihat dari 3 aspek yaitu: kehadiran, kualitas, dan perilaku.

Dari segi kehadiran keteladanan kepala sekolah SMP Negeri 1 Pandan terlihat bahwa untuk absensi atau kehadiran baik dari segi waktu maupun kesehariannya terlihat bahwa kepala sekolah menunjukkan ketepatan waktu dalam berhadir yaitu setiap pagi pukul 07.00 serta tidak pernah meninggalkan tanggung jawab kecuali ada hal-hal yang harus

dikerjakan di luar sekolah seperti mengikuti kegiatan-kegiatan pada dinas pendidikan atau kegiatan-kegiatan yang memang harus dihadiri oleh kepala sekolah, dari segi kehadiran kepala sekolah yang menjadi keteladanan dari kepemimpinan kepala sekolah tersebut yaitu tepat waktu dan konsisten hal ini terlihat bahwa ketika menghadiri sebuah kegiatan baik itu rapat maupun kegiatan-kegiatan yang lain yang diadakan oleh SMP Negeri 1 Pandan terlihat bahwa kepala sekolah SMP Negeri 1 Pandan akan terlebih dulu hadir sehingga hal tersebut merupakan teladan yang sangat perlu dicontoh dan diikuti oleh seluruh guru dan staf bahkan siswa di SMP Negeri 1 Pandan.

Kemudian keteladanan dari kepala SMP Negeri 1 Pandan yang kedua yaitu terlihat dari kualitas, untuk kualitas terlihat dari 3 sisi yaitu bagaimana kepala sekolah melakukan evaluasi visi misi, bagaimana kepala sekolah bertanggung jawab serta melakukan kegiatan di sekolah, dan bagaimana kepala sekolah memberikan tanggung jawab dan tupoksi kepada anggota.

Untuk kegiatan atau hal yang dapat menggambarkan kualitas yang perlu diteladani oleh guru SMP Negeri 1 Pandan yaitu kepala sekolah selalu mengevaluasi dan memperbaharui visi misi dan ketegasan kepala sekolah dalam menjalankan visi misi yang sudah ada dan melakukan perbaikan ketika visi misi ada yang tidak sesuai dengan kondisi dan perkembangan zaman saat ini.

Dari segi tanggung jawab, keteladanan kepala SMP Negeri 1 sangat perlu dicontoh di mana kepala SMP Negeri 1 sangat bertanggung jawab dalam kegiatan-kegiatan baik itu pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan yang lain seperti selalu mengawasi kegiatan-kegiatan maupun pembelajaran serta selalu mengevaluasi ketika sebuah kegiatan atau pembelajaran seperti rapat bulanan dan lain-lain

Dari segi penempatan atau penunjukan dan pembagian tupoksi kepada guru dan staf yang ada di SMP Negeri 1 Pandan yang perlu diteladani yaitu kepala sekolah selalu memberikan sebuah pekerjaan kepada

ahlinya di mana kepala sekolah selalu menunjuk seseorang dengan mempertimbangkan keahlian-keahlian yang dimiliki oleh seorang tersebut.

Dari ketiga hal tersebut diatas, keteladanan kepala SMP Negeri 1 Pandan banyak hal yang dapat diteladani dan perlu dicontoh dari segi kualitas kepala sekolah SMP Negeri 1 Pandan tersebut.

Mengenai hal tersebut banyak penelitian yang mengungkapkan hal-hal yang bisa diteladani oleh kepala sekolah seperti yang ditunjukkan oleh SMP Negeri 1 Pandan mengenai keteladanan kualitas dari segi evaluasi visi misi tanggung jawab serta penunjukan sesuai kemampuan, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Sri Surachmi (2012:13) ada beberapa perilaku yang ada pada seorang kepala sekolah, yaitu: technical, human relations behaviors (hubungan antar manusia), educational, symbolic, dan cultural behaviors. Pengarahan yang dilakukan kepala sekolah sangat penting dalam menjalankan visi dan misi, karena dengan adanya pengarahan ini arah sekolah tidak akan keluar dari jalur, dan membuat para bawahan tidak bisa seenaknya sendiri. Keteladanan dalam disiplin waktu oleh kepala sekolah juga berdampak pada kedisiplinan para guru karena meniru dari kepala sekolah yang profesional dan disiplin terhadap tugasnya. Kedua, perilaku kepemimpinan yang tegas. Kepala sekolah bersikap tegas dalam menjalankan peraturan dan memberikan tugas.

Selain dua hal di atas mengenai keteladanan kepala SMP Negeri 1 Pandan aspek ketiga yang dapat menunjukkan keteladanan kepemimpinan kepala SMP Negeri 1 Pandan yaitu perilaku di mana hal ini dapat ditunjukkan dengan tiga kegiatan atau tiga hal yaitu: kerjasama, pelibatan seluruh unsur, dan musyawarah.

Perilaku kepemimpinan kepala SMP Negeri 1 Pandan yang dapat diteladani yaitu bagaimana kepala sekolah selalu berusaha bekerja sama dengan seluruh unsur serta mengajak bersama-sama bekerja sehingga segala sesuatu atau permasalahan yang ada atau yang timbul di SMP Negeri 1 Pandan akan segera terselesaikan dengan mudah.

Perilaku yang kedua yang dapat diteladani dari kepemimpinan kepala SMP Negeri 1 Pandan yaitu kepala sekolah selalu berusaha melibatkan semua unsur baik masyarakat guru staff dan siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan dari pelaksanaan berbagai kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Seperti kegiatan-kegiatan keagamaan di mana kepala sekolah selalu berusaha berkoordinasi dengan masyarakat sekitar dan orang tua siswa.

Yang ketiga yaitu perilaku yang dapat diteladani dari kepala SMP Negeri 1 Pandan yaitu perilaku kepala sekolah yang selalu bermusyawarah dalam menentukan keputusan seperti dalam hal perbaikan visi misi kepala sekolah akan selalu terus bermusyawarah dengan seluruh unsur baik komite guru maupun wakil kepala sekolah untuk berusaha mendiskusikan atau musyawarahkan perubahan-perubahan yang perlu dilakukan.

Seorang kepala sekolah yang baik seharusnya memberikan contoh suri tauladan dalam berbagai aspek, termasuk etika, kepemimpinan, komunikasi, dan profesionalisme. Berikut adalah suri tauladan yang seorang kepala sekolah seharusnya tunjukkan:

1. Integritas dan Etika: Kepala sekolah harus menjunjung tinggi integritas dan etika yang tinggi. Mereka harus berperilaku dengan kejujuran, keadilan, dan moralitas dalam semua tindakan mereka. Ini mencakup berlaku jujur, menghindari konflik kepentingan, dan menjaga kerahasiaan informasi penting.
2. Komitmen pada Pendidikan: Kepala sekolah seharusnya memiliki komitmen yang kuat pada peningkatan mutu pendidikan. Mereka harus menunjukkan dedikasi untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah dan meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Kepemimpinan Transformasional: Kepala sekolah seharusnya menjalankan kepemimpinan yang transformasional, yang memotivasi staf sekolah dan siswa untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Mereka harus memiliki visi yang jelas, memfasilitasi perubahan yang diperlukan, dan memberikan inspirasi kepada orang lain.

4. Komunikasi yang Efektif: Kepala sekolah seharusnya menjadi model dalam komunikasi yang efektif. Mereka harus mendengarkan dengan baik, berkomunikasi dengan jelas, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Komunikasi yang baik membantu menciptakan lingkungan sekolah yang terbuka dan kolaboratif.
5. Pengembangan Profesional: Kepala sekolah seharusnya menunjukkan komitmen pada pengembangan profesional staf sekolah. Mereka harus terus memperbarui pengetahuan mereka, mendukung pelatihan, dan memfasilitasi pertukaran ide dan praktik terbaik di antara staf.
6. Pendidikan Inklusif dan Keanekaragaman: Kepala sekolah seharusnya mendukung pendekatan pendidikan inklusif dan merayakan keragaman di sekolah mereka. Mereka harus memastikan bahwa setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk belajar dan berkembang.
7. Manajemen yang Efektif: Kepala sekolah seharusnya menunjukkan kemampuan manajemen yang efektif dalam mengelola sumber daya sekolah, termasuk anggaran, personil, dan fasilitas. Mereka harus menjadi administrator yang bijaksana dalam pengambilan keputusan dan alokasi sumber daya.
8. Kepemimpinan Berbasis Bukti: Kepala sekolah seharusnya membuat keputusan berdasarkan bukti dan data, bukan hanya pada naluri atau prasangka. Ini mencakup evaluasi program dan kebijakan sekolah untuk memastikan keberhasilannya.
9. Empati dan Dukungan Sosial: Kepala sekolah seharusnya menunjukkan empati terhadap staf dan siswa. Mereka harus menyediakan dukungan sosial dan membantu individu yang memerlukan bantuan khusus.
10. Pencapaian Tujuan: Kepala sekolah seharusnya berfokus pada pencapaian tujuan sekolah, baik dalam hal akademik maupun

pengembangan karakter siswa. Mereka harus menciptakan budaya sekolah yang mendorong ekselen dan disiplin.

Suri tauladan yang diberikan oleh kepala sekolah adalah kunci dalam membentuk budaya sekolah yang positif, memotivasi staf dan siswa, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang berhasil. Kepala sekolah yang menjalankan peran ini dengan baik dapat menjadi pendorong penting untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

2. Kinerja Guru SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

a. SMP Swasta Al Muslimin Pandan

Dari hasil penelitian di SMP Swasta Al Muslimin Pandan Mengenai Kinerja Guru dapat terlihat dari 3 aspek, yaitu Pelaksanaan tata tertib Sekolah, tepat waktu, dan dan sifat yang tegas. Dari ketiga asper tersebut tentunya terlihat dari proses pembelajaran.

Dari segi pelaksanaan tata tertib sekolah terlihat bahwa guru mampu menaati tata tertib di Sekolah seperti disiplin dalam mengajar, tepat waktu datang ke Sekolah serta menjalankan tugasnya sesuai dengan waktu yang di berikan oleh pimpinan Sekolah.

Guru di SMP Swasta Al Muslimin Pandan tertib mengisi absen siswa dengan berbagai cara seperti ada guru yang mengabsen siswa sebelum jam pelajaran dimulai dan setelah pembelajaran selesai dilakukan serta guru melakukan absensi dengan melihat hasil dari tugas-tugas yang dikumpul oleh siswa sebagai bukti kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kedisiplinan guru dalam berpakaian sudah bagus dan mengikuti aturan-aturan tata tertib yang diberlakukan di Sekolah seperti berpakaian rapi dan sopan, tidak memakai pakaian ketat, dan bisa menjadikan teladan bagi peserta didik.

Dari segi ketepatan waktu terlihat bahwa guru di SMP Swasta Al Muslimin Pandan sudah tepat waktu masuk di Sekolah sebelum jam pelajaran di mulai. Namun jika ada guru yang bersangkutan tidak masuk

maka akan digantikan oleh tenaga pendidik yang hadir di madrasa, atau biasa guru memberikan tugas-tugas kepada peserta didik agar peserta didik tidak berkeliaran pada saat jam pelajaran berlangsung.

Guru senangtiasa melakukan pekerjaannya sebagai pendidik terhadap peserta didik dalam memajukan prestasi siswa dengan cara membimbing selama jam pelajaran dimulai sampai selesainya jam pelajaran bahkan terus membimbing peserta didik walaupun di luar jam pelajaran.

Kemudian dari segi sifat ketegasan terlihat bahwa guru di SMP Swasta Al Muslimin Pandan pada kelas dan proses pembelajaran akan tegas dalam memberikan absensi dan pengumpulan tugas agar peserta didik aktif dan bisa menggali prestasi pesereta didik dalam proses pembelajaran.

Guru dalam proses belajar mengajar di SMP Swasta Al Muslimin Pandan sudah memberikan contoh yang baik dan bisa dijadikan teladan bagi murid-muridnya agar Sekolah bisa menciptakan peserta didik dengan lulusan yang baik dan berkualitas.

Kemudian ada beberapa tahap yang di lakukan guru dalam mengambil tindakan dalam menghadapi siswa yang bermasalah diantaranya Pertama, jika siswa terlambat dalam pembelajaran guru yang bersangkutan meminta siswa untuk menghafal surah pendek terlebih dahulu sebelum masuk ruang kelas sebagai tanda hukuman terlambat masuk dalam jam pelajaran. Kedua, siswa di suruh untuk mencatat materi-materi yang terlambat. Ketiga, memberikan tugas yang khusus kepada peserta didik yang tidak masuk dalam proses pembelajaran.

Kinerja guru dapat terlihat jelas dalam pembelajaran yang diperlihatkannya dari prestasi belajar peserta didik. Kinerja guru yang baik akan menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang baik. Sedangkan Michel menyatakan bahwa aspek yang dilihat dalam menilai kinerja individu (termasuk guru), yaitu: “kualitas hasil kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kemampuan dan komunikasi.

Prestasi belajar siswa adalah salah satu indikator penting dalam menilai kinerja guru. Bagaimana prestasi belajar siswa dapat menunjukkan kinerja guru adalah melalui sejumlah cara berikut:

1. Peningkatan Nilai dan Hasil Tes: Jika siswa mengalami peningkatan dalam hasil tes atau nilai akademik mereka sepanjang tahun pelajaran atau setelah mendapatkan pengajaran dari seorang guru tertentu, ini dapat mengindikasikan bahwa guru tersebut efektif dalam memberikan materi pelajaran dan membantu siswa memahami konsep yang diajarkan.
2. Perbandingan dengan Kinerja Sebelumnya: Perbandingan prestasi belajar siswa dengan kinerja mereka sebelumnya, sebelum mereka memiliki guru tertentu, dapat memberikan gambaran yang jelas tentang dampak pengajaran guru. Jika siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar mereka saat memiliki guru tertentu, itu bisa menjadi indikasi kinerja guru yang baik.
3. Tingkat Kelulusan: Tingkat kelulusan adalah indikator penting dalam menilai kinerja guru, terutama di tingkat pendidikan menengah dan tinggi. Jika siswa berhasil lulus dan mencapai tujuan kelulusan mereka, ini dapat diatribusikan kepada pengajaran guru yang mendukung mereka selama masa sekolah.
4. Evaluasi Formatif dan Umpan Balik: Guru yang memberikan evaluasi formatif dan umpan balik konstruktif kepada siswa secara berkala dapat membantu siswa meningkatkan prestasi belajar mereka. Jika siswa merespons positif terhadap umpan balik ini dan mengalami perkembangan, itu dapat menjadi tanda bahwa guru berkinerja baik.
5. Keterlibatan dan Partisipasi Siswa: Kinerja guru yang baik juga bisa tercermin dalam keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Jika siswa aktif, terlibat, dan bersemangat dalam

pembelajaran, ini dapat menunjukkan bahwa guru telah menciptakan lingkungan yang mendukung prestasi belajar mereka.

6. Hasil Pencapaian Siswa pada Proyek dan Tugas: Prestasi belajar siswa dapat dinilai melalui hasil kinerja mereka dalam proyek, tugas, dan penugasan yang diberikan oleh guru. Hasil kinerja yang baik dalam tugas-tugas ini dapat mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
7. Penghargaan dan Pengakuan: Penghargaan atau pengakuan atas prestasi siswa, seperti sertifikat penghargaan atau penghargaan akademik, dapat menunjukkan bahwa guru telah berperan dalam membantu siswa mencapai prestasi belajar yang luar biasa.

Prestasi belajar siswa adalah hasil interaksi yang kompleks antara guru, siswa, dan faktor-faktor lain dalam lingkungan pendidikan. Namun, tingkat prestasi belajar siswa sering digunakan sebagai ukuran kinerja guru karena menggambarkan sejauh mana guru telah berhasil dalam membimbing, mengajar, dan membantu siswa mencapai tujuan pendidikan mereka.

Menurut Barnawi dan Arifin (2012), bahwa kinerja guru yang baik merupakan salah satu faktor yang penting untuk menjamin bahwa anak mampu memperoleh pembelajaran yang berkualitas. Pendidikan yang baik berangkat dari kualitas guru yang baik juga. Kinerja seorang guru salah satunya dapat terlihat dari bagaimana pemahaman seorang guru dalam hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, kedisiplinannya dalam bekerja, dan perilaku yang dicerminkan saat di lingkungan sekolah ataupun sekitarnya.

b. SMP Negeri 1 Pandan

Dari hasil penelitian di SMP Negeri 1 Pandan mengenai kinerja guru dapat terlihat dari 3 aspek, yaitu Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran. Dari ketiga aspek tersebut tentunya terlihat kinerja guru di SMP Negeri 1 Pandan.

Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran semua guru di SMP Negeri 1 Pandan selalu melakukan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu masing-masing guru. Guru yang ada di SMP Negeri 1 Pandan wajib melakukan pembuatan penyusunan perencanaan pembelajaran agar nantinya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran para guru memiliki pedoman yang digunakan sebagai bahan acuan untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.”

Pihak sekolah selalu mendorong dan melakukan motivasi kepada para guru untuk bisa mengembangkan keilmuan dan pengetahuan sesuai dengan bidang pelajaran masing-masing yang bisa dituangkan dalam perencanaan pembelajaran.

Dari segi pelaksanaan pembelajaran ada upaya dan usaha para guru dalam penyampaian materi ajar yang disampaikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Para guru juga berupaya setiap materi yang disampaikan agar dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik. Dalam setiap kegiatan pembelajaran para guru juga semaksimal mungkin untuk membimbing peserta didik dalam memahami materi yang diberikan.

Serta dari segi evaluasi guru sudah berupaya untuk melakukan penilaian pembelajaran secara objektif berdasarkan kemampuan siswa. Tujuan penilaian pembelajaran guru dapat dijadikan parameter keberhasilan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh para guru.

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah/sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Menurut Sanjaya, kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan/pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi/penilaian hasil belajar siswa (Sanjaya, 2005).

Sebagai perencana, maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan, sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka guru

harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa. Kinerja guru tersebut erat kaitannya dengan fungsi-fungsi manajemen secara garis besar dapat dipahami bahwa seluruh kegiatan manajemen tidak dapat terlepas dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi. Lebih lanjut Brown dalam Sardiman menjelaskan tugas dan peranan guru, antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, dan mengontrol dan mengevaluasi kegiatan belajar siswa.

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dimana kemampuan tersebut telah mencakup beberapa aspek, diantaranya: perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar. Kinerja tentu menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang termasuk seorang guru.

Amstrong dan Baron “menjelaskan bahwa kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya”. Kemudian Wibowo “juga menjelaskan bahwa kinerja adalah merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun dari faktor eksternal yang berada di luar kekuasaan organisasi dan juga faktor internal yang masih dalam kewenangan organisasi sendiri”. Implementasi kinerja dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi dan kepentingan. Sehingga pada akhirnya akan dapat terlihat jelas kinerja yang dihasilkan apakah sesuai dengan standar yang ada atau tidak.. Penelitian juga menjelaskan bahwa dalam paradigma spiritualisme potensi manusia untuk berkinerja harus menjadikan hidup yang lebih positif dan produktif untuk mencapai prestasi kerja yang religius. Kepala Sekolah harus memperhatikan motivasi spiritual bawahannya (guru-guru). Pentingnya memberikan

pengetahuan, pemahaman dan melaksanakan motivasi akidah, ibadah dan muamalat kepada setiap individu agar tercapai kinerja yang tinggi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi

Menurut Suwinardi (2017: 81), ada beberapa ciri profesionalisme, yaitu: (a) Profesionalisme menghendaki sifat mengejar kesempurnaan hasil, sehingga kita di tuntut untuk selalu mencari peningkatan mutu; (b) Profesionalisme memerlukan kesungguhan dan ketelitian kerja yang hanya dapat diperoleh melalui pengalaman dan kebiasaan; (c) Profesionalisme menuntut ketekunan dan ketabahan, yaitu sifat tidak mudah puas atau putus asa sampai hasil tercapai; (d) Profesionalisme memerlukan integritas tinggi yang tidak tergoyahkan oleh “keadaan terpaksa” atau godaan iman seperti harta dan kenikmatan hidup; (e) Profesionalisme memerlukan adanya kebulatan fikiran dan perbuatan, sehingga terjaga efektivitas kerja yang tinggi.

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 pasal 8, “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional” , dimana “Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat” (Republik Indonesia, 2005).

Kinerja guru yang baik merupakan subjek penelitian dan perdebatan yang luas dalam bidang pendidikan. Para ahli pendidikan telah mengidentifikasi berbagai faktor yang dapat menentukan kinerja guru yang

baik. Berikut adalah beberapa aspek yang biasanya digunakan untuk mendefinisikan kinerja guru yang baik menurut para ahli:

1. **Kompetensi Pedagogis:** Guru yang baik memiliki pemahaman yang mendalam tentang subjek yang mereka ajarkan dan mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Mereka menguasai metode pengajaran yang efektif dan dapat mengadaptasi pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. **Kemampuan Manajemen Kelas:** Guru yang baik mampu menciptakan lingkungan kelas yang aman, teratur, dan berdisiplin. Mereka memiliki keterampilan manajemen kelas yang efektif untuk mengelola perilaku siswa, menghindari gangguan, dan menciptakan kondisi yang mendukung pembelajaran.
3. **Keterlibatan dan Hubungan dengan Siswa:** Guru yang baik berinteraksi positif dengan siswa, mendengarkan perasaan mereka, dan peduli terhadap perkembangan siswa secara individual. Mereka menciptakan hubungan yang kuat dan positif dengan siswa, yang dapat memengaruhi motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
4. **Adaptasi pada Keanekaragaman Siswa:** Guru yang baik mampu mengakomodasi perbedaan individu dalam kelas mereka, termasuk gaya belajar, tingkat kemampuan, dan latar belakang budaya. Mereka menggunakan beragam metode dan strategi untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa.
5. **Evaluasi dan Umpan Balik:** Guru yang baik melakukan evaluasi yang teratur terhadap kemajuan siswa dan menggunakan hasilnya untuk menyempurnakan pengajaran mereka. Mereka memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka meningkatkan prestasi mereka.
6. **Kemampuan Kolaborasi:** Guru yang baik bekerja sama dengan rekan-rekan mereka, staf sekolah, dan orang tua siswa untuk

menciptakan lingkungan pembelajaran yang kooperatif dan mendukung. Kolaborasi ini dapat membantu mencapai tujuan pendidikan secara lebih efektif.

7. Pengembangan Profesional: Guru yang baik terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui pelatihan, kursus, dan pembelajaran berkelanjutan. Mereka mengikuti perkembangan dalam bidang pendidikan dan menerapkan praktik-praktik terbaik.
8. Etika dan Integritas: Guru yang baik berperilaku dengan integritas tinggi dan mematuhi kode etik guru. Mereka menjunjung tinggi nilai-nilai moral dalam hubungan dengan siswa, rekan kerja, dan komunitas sekolah.
9. Pencapaian Siswa: Akhirnya, kinerja guru yang baik diukur oleh pencapaian siswa. Guru yang efektif mampu membantu siswa mencapai hasil belajar yang tinggi sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Kinerja guru yang baik merupakan kombinasi dari berbagai faktor ini, dan definisinya dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan pendidikan. Penting untuk diingat bahwa kinerja guru yang baik tidak hanya melibatkan aspek teknis pengajaran, tetapi juga aspek sosial, emosional, dan etika dalam interaksi dengan siswa dan komunitas sekolah.

Guna memperoleh efektivitas dan efisiensi dalam pemberdayaan pendidik tentu harus dilakukan dengan baik oleh pimpinan. Tenaga pendidik (guru) yang memiliki kinerja baik dapat dikatakan adalah guru yang berkualitas. Dalam melakukan upaya-upaya peningkatan kualitas pendidik (guru), maka kepala sekolah sebagai pimpinan harus memperhatikan faktor-faktor yang sekiranya dapat meningkatkan kinerja para pendidik.

Sebagaimana yang dikutip dari Sunaryo Kartadinata oleh Indahwati (2018: 39), ada hal-hal yang dapat berpengaruh terhadap kinerja dan harus diupayakan pengembangannya antara lain sebagai berikut :

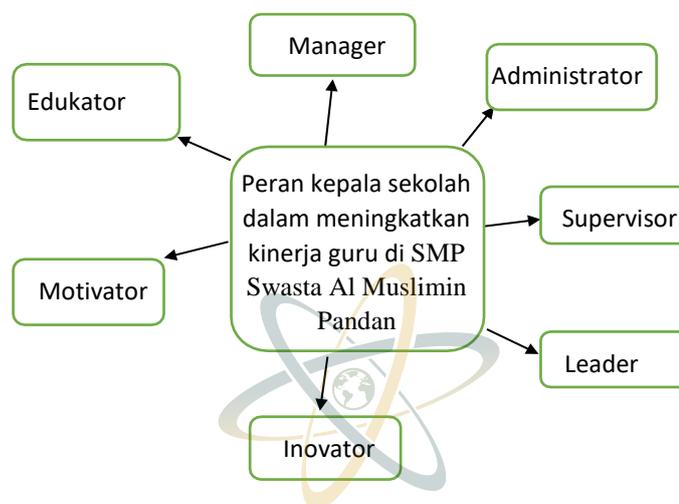
- (1). Sikap mental profesional Guru. Untuk memperoleh sikap mental yang diharapkan harus diupayakan melalui pemberian motivasi, pembinaan disiplin, dan penanaman etika kerja.
- (2). Tingkat pendidikan. Dengan pengembangan pendidikan para personel diharapkan akan memperluas wawasan, pengetahuan, dan keterampilan, serta sikap profesionalisme.
- (3). Penghargaan (reward). Dengan pemberian penghargaan personel dirangsang untuk meningkatkan kinerjanya secara positif. Pemberian penghargaan seperti ini harus dilakukan secara terbuka dan dikaitkan dengan prestasi kerja, yakni agar terhindar dari efek negatif.
- (4). Hubungan antar personel. Terciptanya hubungan yang harmonis antar pimpinan dan bawahan, antara bawahan dengan rekan-rekan sejawatnya akan dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif. Untuk semua itu, maka kepala sekolah harus dapat membangun hubungan yang terjadi antara semua tenaga kependidikan yang ada berjalan dengan harmonis. Hal itu dapat diupayakan dengan jalan memberikan bimbingan, keteladanan, dan keterbukaan dalam berbagai program kegiatan sekolah.
- (5). Kesempatan berprestasi. Dengan memberikan kesempatan berprestasi kepada seluruh tenaga kependidikan akan menumbuhkan semangat untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya dan pada saatnya akan dapat meningkatkan dedikasinya dalam bekerja.
- (6). Lingkungan dan suasana kerja. Lingkungan dan suasana kerja yang menyenangkan akan membuat para pekerja merasa senang, dan nyaman dalam bekerja sehingga akan membuahkin kinerja yang efektif, dan efisien.
- (7). Jaminan sosial dan kesehatan. Jaminan sosial dan kesehatan yang mencukupi akan menumbuhkan percaya diri, dan semangat kerja yang tinggi sehingga akan menumbuhkan pengabdian yang tinggi pula. Dengan senang hati para personel akan mengerahkan segalanya tenaga, pikiran, dan waktunya untuk kepentingan lembaga.

3. Hasil dari Keteladanan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

a. SMP Swasta Al Muslimin Pandan

Dari hasil penelitian di SMP Swasta Al Muslimin Pandan menunjukkan bahwa kepala sekolah telah memberikan peran aktif dalam mengelola kerja guru dengan menggunakan peranannya yaitu: sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan monivator*, setiap peran yang digunakan oleh kepala sekolah tersebut tergantung dengan kondisi dan situasi kerja guru. Dalam meningkatkan kinerja guru setiap guru diberikan materi dan pelatihan yang mana lebih sesuai dengan kemampuan yang dimiliki guru tersebut. Untuk diterapkan dalam proses pembelajaran karena tidak semua guru memahami materi yang akan disampaikan dalam pelaksanaan meningkatkan kinerja guru, oleh karenanya peran kepala sekolah sangat menentukan tercapainya kinerja guru secara maksimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Swasta Al Muslimin Pandan sudah diterapkan oleh kepala sekolah yaitu: sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan monivator*, walaupun belum maksimal berjalan lancar dengan apa yang diharapkan dan perencanaan diawal program kerja guru namun kepala sekolah terus berupaya untuk melakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas guru. Pelaksanaan dan penerapan tujuh peran ini disesuaikan dengan kondisi guru baik itu dari segi usia maupun dari segi kemampuan dan suasana kerja guru, semua peran yang ada dalam meningkatkan kinerja guru tersebut juga sudah diterapkan oleh kepala sekolah, walaupun tidak sepenuhnya berjalan dengan efektif dan efisien.



Gambar 4.25: Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Swasta Al Muslimin Pandan

Keterangan:

Setiap pelaksanaan peningkatan kinerja guru harus meliputi proses penyelenggaraan dalam membentuk suatu kegiatan dalam mencapai tujuan

1. Edukator dengan meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan di sekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan.
2. Manajer memberi kesempatan kepada para tenaga pendidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga pendidikan.
3. Administrator mengelola kurikulum, siswa, personalia, sarana prasarana, kearsipan dan keuangan.
4. Supervisor dilaksanakan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (guru), dan merupakan bantuan profesional
5. Leader memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga pendidikan
6. Inovator memberikan teladan kepada seluruh tenaga pendidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif

7. Motivator untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya, motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar

Peranan Kepala Sekolah sebagaimana dijelaskan pada skema di atas merupakan suatu keharusan yang harus dilaksanakan .

b. SMP Negeri 1 Pandan

Kontribusi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam peningkatan kinerja guru tidak lepas dari fungsi dan tugas kepemimpinannya secara khusus dalam upaya menciptakan guru-guru yang profesional. Guru yang profesional adalah mereka yang memiliki kemampuan profesional dengan berbagai kompetensi yang harus dimiliki sebagai guru atau pendidik.

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam peningkatan kinerja guru dapat dilihat peningkatan kinerja guru selama kepemimpinan Kepala Sekolah berlangsung. Peningkatan kinerja guru dimaksudkan bahwa guru yang profesional harus benar-benar orang yang menguasai ilmu pengetahuan dan ahli dalam bidang yang diajarkannya.

Kepala Sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Disamping itu Kepala Sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala Sekolah harus mampu menjadi pemimpin yang dapat memberi contoh dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan rasa cinta terhadap ilmu pengetahuan.

1) Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru untuk Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan usaha yang dilakukan kepala sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang akan dilaksanakan, antara lain membantu guru dan staf untuk mengubah kondisi pembelajaran yang lebih

efektif dan efisien. Adapun terkait dengan mutu pembelajaran maka pihak sekolah memberlakukan beberapa strategi untuk menghasilkan mutu pembelajaran yang lebih baik, yaitu untuk menciptakan *out put* yang berkualitas melalui peningkatan kinerja guru

Peningkatan ini diusahakan untuk dapat bertahan menghadapi persaingan yang ada, tuntutan mengenai peningkatan guru memang seharusnya dilakukan dengan tujuan mampu mengikuti perkembangan saat ini, yang diharapkan guru benar-benar memenuhi standar yang diinginkan pemerintah dan instansi terkait seperti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggungjawab.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam hal ini adalah membentuk tim pengembang sekolah yang mewakili semua unsur. Tim pengembangan sekolah bersama dengan guru yang lain melakukan penyusunan rencana kegiatan pembelajaran diantaranya: a) Program Semesteran, ini berisi tentang hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester mata pelajaran ini berisikan tentang kompetensi dasar, pokok materi, indikator keberhasilan belajar, pengalaman belajar, alokasi waktu dan sistem penilaian sumber, bahan, alat sudah termasuk dalam prota. b) Program Rencana Pembelajaran, yaitu sebuah persiapan yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam setiap mengajar. Setiap pendidik membuat rencana pembelajaran yang isinya sesuai dengan konsep kurikulum yang sudah ada. Diketahui dalam perencanaan pembelajaran, silabus dan RPP menjadi salah satu hal yang sangat pokok dalam persiapan pembelajaran. Keduanya menjadi salah satu tolak ukur kualitas dan kapabilitas seorang tenaga pendidik dalam menjalankan profesinya. c) Kalender Pendidikan, didibuat oleh pihak sekolah berasal dari hasil musyawarah kerja tim pengembangan kurikulum yang dikoordinir oleh wakasek kurikulum. Dalam menentukan kalender pendidikan ditentukan atas dasar efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar mengajar yang ada disekolah. Sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien.

2) Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru untuk Pelaksanaan Pembelajaran

Kepala Sekolah harus mampu memotivasi serta menciptakan suasana yang kondusif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran hubungan antara pendidik dan siswa dapat berjalan baik, ini disebabkan karena pendidik di SMP Negeri 1 Pandan dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan beberapa langkah:

- a) Pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada potensi perkembangan dan kondisi siswa untuk menguasai pelajaran.
- b) Pembelajaran dilakukan dengan suasana yang kondusif sehingga hubungan antara pendidik dan siswa saling menghargai. Pendekatan dilakukan dengan pendekatan multistrategi dan multi media, serta pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik dalam silabus maupun pembelajaran. Ada beberapa langkah yang dilakukan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu:

- a) Apersepsi adalah menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa/kompetensi yang telah dikuasai oleh siswa.
- b) Pendekatan pembelajaran. Pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu: pendekatan CTL. Artinya, siswa belajar dengan melibatkan diri secara langsung bukan hanya sekedar mengetahui, tetapi siswa diharapkan memahami, dan melaksanakan materi yang disampaikan (dipraktekkan) dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Metode pembelajaran. Salah satu faktor terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran adalah metode yang tepat untuk mentrasfer materi. Oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran harus memperhatikan masing-masing materi pembelajaran, kondisi siswa, serta persediaan sarana dan

prasarana. Proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

- d) Disamping penentuan metode pembelajaran untuk menunjang percepatan belajar harus memperhatikan media pembelajarannya. Media yang digunakan di SMP Negeri 1 Pandan sesuai dengan materi yang diajarkan, kreatifitas pendidik dalam menggunakan media sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Adapun media yang digunakan seperti gedung, perpustakaan, sarana ibadah, buku-buku, alat peraga dan sebagainya.
- e) Melaksanakan program peningkatan kemampuan kinerja guru dengan materi, metode, dan media yang telah ditetapkan dan dirancang. Mengukur keberhasilan program peningkatan kinerja guru.
- f) Menetapkan program tindak lanjut peningkatan kemampuan kinerja guru kelas dan guru mata pelajaran. Berpartisipasi dalam manajemen pendidikan di sekolah. Guru harus ikut memperhatikan kepentingan-kepentingan sekolahnya, baik yang bersifat kurikuler maupun sekolah di luar kurikulum. Suatu pembaruan pendidikan tidak akan mencapai hasil yang diharapkan tanpa memperhatikan keikutsertaan guru secara optimal.

3) Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru untuk Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil diukur dengan evaluasi. Hal yang perlu diperhatikan dalam evaluasi adalah prinsip kontinuitas, yaitu pendidik secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan siswa. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar siswa dalam satuan waktu tertentu. Dalam penilaian hasil ini dilakukan dengan

berbagai cara, diantaranya yaitu: pertanyaan lisan didalam kelas, ulangan harian terprogram yang dilakukan secara periodik, tugas individu, tugas kelompok, ujian semester, dan ujian praktik.

Menurut pendapat salah satu guru sekolah mengatakan adapun penilaian tersebut meliputi penilaian hasil dan penilaian proses yang terdiri dari tiga ranah yaitu: kognitif, psikomotorik. Evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari rangkaian suatu program.

Kegiatan evaluasi pembelajaran dapat diketahui kelemahan dan kelebihan dari pelaksanaan kegiatan itu. Dalam evaluasi pembelajaran sekolah, kepala sekolah memiliki peranan yang sangat berarti, karena berdasarkan wawancara dan pengamatan di lapangan yang dilakukan peneliti, banyak hal yang dilakukan kepala sekolah berkaitan dengan evaluasi pembelajaran sekolah.

Jadi kegiatan evaluasi yang telah dilaksanakan kepala sekolah antara lain adalah evaluasi pembelajaran secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran dalam supervisi kelas, supervisi administrasi pembelajaran, supervisi pelaksanaan praktikum di laboratorium, supervisi penyelenggaraan tugas perpustakaan, supervisi kegiatan olahraga, kesenian, kerohanian, dan sebagainya. Dalam melaksanakan evaluasi ini, kepala sekolah tidak melaksanakan sendiri, tapi bekerja sama dengan unsur lain seperti wakil kepala sekolah maupun guru senior.

Kepemimpinan merupakan bagian terpenting dari manajemen, pemimpin harus mampu menggerakkan dan memotivasi semua jajaran atau bawahannya dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Begitupun juga dengan semua bawahan atau yang dipimpinnya harus mentaati dan mengindahkan apa yang menjadi instruksi dan keputusan yang diambil oleh pemimpin.

Kepala sekolah mempunyai tugas dalam pengelolaan penyelenggaraan pendidikan yang berada di sekolah guna mencapai tujuan pendidikan. Maka untuk mencapai itu semua, seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu menggali dan memberdayakan seluruh sumber daya

sekolah guna mencapai tujuan sekolah. Fungsi utama kepala sekolah dalam hal pelaksanaan pengelolaan sumberdaya sekolah, khususnya guru sebagai tulang punggung proses pembelajaran peserta didik, pengelolaan sumberdayanya akan berdampak langsung kepada pencapaian tujuan sekolah itu sendiri.

Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan tugasnya sebagai manajer pendidikan. Kepala sekolah merupakan orang yang berada pada garis terdepan dalam mengkoordinasikan berbagai usaha dalam meningkatkan mutu sekolah.

Itulah sebabnya, pemerintah melalui Permendiknas No. 13 tahun 2007 telah menetapkan sejumlah kualifikasi yang menjadi standar bagi seseorang untuk menjadi kepala sekolah (Kementrian Pendidikan Nasional, 2007). Secara umum, kualifikasi tersebut mencakup:

- a) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi;
- b) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun;
- c) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA; dan
- d) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai Negeri sipil (PNS) dan bagi non- PNS disetarakan dengan kepangkatanyang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, selain kualifikasi di atas kepala sekolah hendaknya juga memiliki karakter yang religius sebagai mana berikut ini:

- a. Setia; Pemimpin dan orang yang dipimpin terikat kesetiaan kepada Allah.

- b. Tujuan; Pemimpin melihat tujuan organisasi bukan saja berdasarkan kepentingan kelompok tetapi juga dalam ruang lingkup tujuan Islam yang lebih luas.
- c. Berpegang pada Syariat dan Akhlak Islam; Pemimpin terikat dengan peraturan Islam, boleh menjadi pemimpin selama ia berpegang pada perintah syariat. Waktu mengendalikan urusannya ia harus patuh kepada adab-adab Islam, khususnya ketika berurusan dengan golongan oposisi atau orang-orang yang tak sepaham.
- d. Pengembalian Amanah; menerima kekuasaan sebagai amanah dari Allah yang disertai oleh tanggung jawab yang besar. Qur'an memerintahkan pemimpin melaksanakan tugasnya untuk Allah dan menunjukkan sikap baik kepada pengikutnya. Yaitu orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka, niscaya mereka mendirikan shalat, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah perbuatan yang mungkar.
- e. Tidak sombong; Menyadari bahwa diri kita ini adalah kecil, karena yang besar hanya Allah SWT, sehingga allahlah yang boleh sombong. Sehingga kerendahan hati dalam memimpin merupakan salah satu ciri kepemimpinan yang patut dikembangkan.
- f. Disiplin, konsisten dan konsekwen; Sebagai perwujudan seorang pemimpin yang profesional yang akan memegang teguh janji, ucapan dan perbuatan yang dilakukan, karena ia menyadari bahwa Allah SWT mengetahui semua yang ia lakukan bagaimanapun ia berusaha menyembunyikannya.

Keteladanan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah topik yang telah banyak diteliti dalam literatur pendidikan. Teori-teori yang mendasarinya mencakup konsep kepemimpinan transformasional, teori motivasi, dan konsep keteladanan. Berikut adalah gambaran umum mengenai bagaimana keteladanan kepala sekolah dapat memengaruhi kinerja guru berdasarkan teori ahli:

1. Kepemimpinan Transformasional: Menurut teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh James MacGregor Burns dan dikembangkan oleh Bernard M. Bass, pemimpin transformasional adalah seseorang yang mampu memotivasi bawahan untuk mencapai kinerja yang luar biasa. Kepala sekolah yang mempraktikkan kepemimpinan transformasional dapat menjadi model peran bagi guru dengan memperlihatkan komitmen, visi, dan integritas yang tinggi. Keteladanan kepala sekolah dalam hal ini dapat menginspirasi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan berpartisipasi aktif dalam pengembangan sekolah.
2. Teori Motivasi: Teori-teori motivasi, seperti Teori Hirarki Kebutuhan Maslow dan Teori Motivasi Expectancy Victor Vroom, dapat digunakan untuk memahami bagaimana keteladanan kepala sekolah dapat memengaruhi motivasi guru. Kepala sekolah yang menjadi panutan dengan perilaku dan tindakan positif mereka cenderung memenuhi kebutuhan sosial dan penghargaan guru, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk bekerja dengan lebih baik.
3. Teori Keteladanan: Teori keteladanan mengemukakan bahwa orang lebih mungkin meniru perilaku positif dari seseorang yang dianggap sebagai panutan atau teladan. Ketika kepala sekolah berperilaku dengan etika yang tinggi, integritas, komitmen, dan profesionalisme dalam pekerjaan mereka, guru-guru akan cenderung mengadopsi sikap dan perilaku serupa. Kepala sekolah yang mendemonstrasikan keteladanan dalam pendekatan mereka terhadap pengelolaan sekolah, komunikasi, dan kerjasama akan membentuk budaya sekolah yang positif.

Dengan demikian, keteladanan kepala sekolah dapat berdampak pada kinerja guru melalui beberapa mekanisme. Mereka dapat memotivasi guru untuk mencapai hasil yang lebih baik, menciptakan lingkungan kerja yang positif, dan memperkuat budaya sekolah yang berkualitas. Kepala sekolah yang memahami dan mengintegrasikan prinsip-prinsip teori ini ke dalam kepemimpinan mereka dapat memainkan peran penting dalam

meningkatkan kinerja guru dan secara keseluruhan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah mereka.

Keteladanan kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan kinerja guru melalui berbagai mekanisme. Berikut adalah beberapa cara keteladanan kepala sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru:

1. **Inspirasi dan Motivasi:** Keteladanan kepala sekolah dapat menginspirasi dan memotivasi guru untuk bekerja lebih keras dan mencapai hasil yang lebih baik. Ketika kepala sekolah menunjukkan dedikasi, komitmen, dan semangat yang tinggi dalam pekerjaan mereka, guru cenderung merasa termotivasi untuk mengikuti jejak mereka.
2. **Membentuk Budaya Sekolah Positif:** Kepala sekolah yang menunjukkan keteladanan dalam etika, integritas, dan perilaku profesional dapat membentuk budaya sekolah yang positif. Ini menciptakan lingkungan di mana guru merasa dihargai, didukung, dan terdorong untuk berkolaborasi, berinovasi, dan bekerja dengan penuh semangat.
3. **Peningkatan Kualitas Pengajaran:** Keteladanan kepala sekolah dapat memberikan contoh tentang praktik pengajaran yang efektif dan inovatif. Ini bisa meliputi penggunaan metode pembelajaran yang baik, pendekatan pedagogis yang modern, atau komunikasi yang efektif. Guru cenderung mengadopsi dan mengintegrasikan praktik-praktik terbaik ini dalam pengajaran mereka jika mereka melihat kepala sekolah sebagai model yang kompeten.
4. **Pengembangan Profesional:** Kepala sekolah yang menunjukkan keteladanan dalam pengembangan diri dan pembelajaran berkelanjutan dapat merangsang guru untuk terus meningkatkan kualifikasi dan keterampilan mereka. Guru mungkin merasa terdorong untuk mengikuti pelatihan, workshop, atau program pengembangan profesional lainnya jika mereka melihat kepala sekolah melakukan hal yang sama.

5. Komunikasi yang Efektif: Keteladanan kepala sekolah juga mencakup komunikasi yang efektif dengan guru dan anggota staf. Kepala sekolah yang komunikatif, terbuka, dan mendengarkan dengan baik dapat menciptakan hubungan yang positif dan produktif dengan guru. Guru cenderung merasa lebih terdorong untuk berbagi ide, masalah, dan pemikiran mereka jika mereka merasa kepala sekolah mereka mendukung.
6. Penyelesaian Konflik dan Manajemen Konflik: Kepala sekolah yang menunjukkan keteladanan dalam menyelesaikan konflik dan manajemen konflik dengan bijaksana dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis di sekolah. Ini dapat mengurangi ketegangan di antara guru dan memungkinkan mereka fokus pada pekerjaan mereka.

Dengan demikian, keteladanan kepala sekolah bukan hanya tentang kata-kata, tetapi juga tentang tindakan dan sikap mereka. Kepala sekolah yang menjadi panutan positif bagi guru dapat membantu meningkatkan kinerja guru, membangun budaya sekolah yang kuat, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang berkualitas.

Keteladanan kepemimpinan kepala sekolah yang dapat membuat guru semangat dalam bekerja melibatkan berbagai faktor dan perilaku yang memotivasi dan menginspirasi tenaga pendidik. Berikut adalah beberapa aspek keteladanan yang dapat meningkatkan semangat guru:

1. Komitmen dan Dedikasi: Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen dan dedikasi yang tinggi terhadap visi dan misi sekolah dapat menginspirasi guru. Ketika guru melihat bahwa kepala sekolah mereka sepenuh hati berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mereka cenderung merasa semangat untuk berkontribusi pada tujuan sekolah.
2. Integritas dan Etika: Keteladanan dalam hal integritas dan etika sangat penting. Kepala sekolah yang berperilaku dengan integritas, menjunjung tinggi nilai-nilai moral, dan menunjukkan kejujuran dalam pengambilan keputusan akan membangun kepercayaan dan mengilhami guru untuk mengikuti norma-norma etika yang sama.

3. Berkomunikasi dengan Keterbukaan: Kepala sekolah yang berkomunikasi dengan keterbukaan dan transparansi cenderung menciptakan lingkungan di mana guru merasa dihargai dan didengarkan. Mereka akan merasa termotivasi untuk berpartisipasi dalam diskusi, memberikan masukan, dan merasa bahwa pendapat mereka dihargai.
4. Mendukung Pengembangan Profesional: Kepala sekolah yang mendukung pengembangan profesional guru, seperti pelatihan, kursus, dan sumber daya untuk meningkatkan keterampilan mereka, akan memberikan dorongan semangat. Guru akan merasa didukung dan bersemangat untuk terus belajar dan berkembang.
5. Mendorong Kolaborasi dan Tim Kerja: Keteladanan dalam mendorong kolaborasi dan kerja tim akan memotivasi guru untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah yang membangun budaya kerja sama dan mendukung upaya kolaboratif akan membuat guru merasa terlibat dan semangat.
6. Memberikan Penghargaan dan Pengakuan: Kepala sekolah dapat memberikan penghargaan dan pengakuan atas prestasi dan kontribusi guru. Pengakuan atas usaha keras dan hasil kerja mereka dapat meningkatkan semangat dan motivasi guru untuk berkinerja lebih baik.
7. Menunjukkan Dukungan Emosional: Kepala sekolah yang memiliki empati dan peduli terhadap kesejahteraan emosional guru dapat membantu mengatasi stres dan tantangan yang mungkin dihadapi guru. Dukungan emosional ini dapat meningkatkan semangat guru.

Keteladanan kepemimpinan kepala sekolah yang mencakup aspek-aspek di atas menciptakan iklim sekolah yang positif dan mendukung, di mana guru merasa termotivasi, dihargai, dan diinspirasi untuk berkinerja dengan baik. Kinerja guru yang tinggi cenderung berdampak positif pada kualitas pengajaran dan pada akhirnya akan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

4. Rancangan model hipotetik kepemimpinan kepala sekolah berbasis keteladanan dalam meningkatkan kinerja guru pada jenjang pendidikan dasar Tingkat SMP.

Keteladanan kepemimpinan kepala sekolah bila ditinjau dari tiga indikator sebagaimana yang diuraikan di atas, kepala sekolah yang dapat memberikan contoh perilaku yang baik kepada bawahannya, yaitu kehadiran, sifat dan perilaku, antara kepala sekolah SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan terlihat banyak persamaan dan juga memiliki ciri khas masing-masing sebagaimana dalam uraian berikut:

a. Kehadiran

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran kedua kepala sekolah sudah sangat baik, mereka selalu hari lebih awal dari guru. Mereka bukan hanya sekedar hadir tetapi mereka memberikan perhatian yang penuh terhadap kondisi lingkungan sekolah, kehadiran guru serta siswa. Setiap guru dan siswa yang datang disapa dan diucapkan salam. Bapak Anwar Said kepala SMP Negeri 1 Pandan terlihat lebih serius menyapa guru dan siswa dengan aksen Jawa Tengahnya yang menonjol namun tetap terlihat santai. Lain halnya dengan Ibu Siti Aisyah kepala SMP Swasta Al Muslimin Pandan menyambut guru dan siswa dengan memberi salam dan sapaan dengan aksen Batak nya namun membuat siswa dan guru tidak kaku tapi mereka senang sehingga sering perbincangan mereka diwarnai dengan tawa.

Bila tingkat kehadiran kepala sekolah tinggi maka akan berpengaruh terhadap kehadiran guru yang tinggi juga. Proses pendidikan akan berjalan dengan lancar dan akhirnya kepercayaan masyarakat akan semakin tinggi. Namun sebaliknya bila tingkat kehadiran kepala sekolah rendah maka akan berpengaruh terhadap kehadiran guru pun rendah, proses pendidikan tidak berjalan lancar seperti yang diharapkan dan kepercayaan masyarakat terpengaruh secara negatif.

b. Sifat

Ini menunjukkan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin, Wahjosumijo (2013) mengemukakan kualitas dan keterampilan pribadi seorang pemimpin memainkan peran penting dalam kesuksesan seorang pemimpin. Jadi, mengikuti pendekatan sifat, keberhasilan seorang pemimpin tidak hanya ditentukan oleh sifat-sifat pribadinya, tetapi juga oleh kecakapan/keterampilan kepribadian pemimpin tersebut. Ciri-ciri kepribadian: 1) Kemampuan menyesuaikan diri terhadap situasi, 2) Selalu siap terhadap lingkungan sosial, 3) Berorientasi kepada cita-cita keberhasilan, 4) Tegas, 5) Kerja sama, 6) Mampu mengambil keputusan, 7) Berpengaruh/berwibawa, 8) Enerjik, dan 8) Percaya diri.

Dari hasil temuan diketahui bahwa ciri kepribadian ini dimiliki oleh kedua kepala sekolah tersebut. Dengan kepribadian yang dimiliki mereka mampu memimpin sekolah dengan baik. Dengan modal dasar kepribadian yang dimiliki kepala sekolah berdampak yang sangat baik terhadap kinerja guru. Guru merasa dihargai, setiap permasalahan di sekolah guru selalu dilibatkan sehingga setiap guru memiliki rasa bertanggungjawab bersama dalam memajukan sekolah. Tidak ada yang merasa dimajinalkan sehingga masing masing mengemban tanggung jawab yang harus direalisasikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan sekolah yang berkualitas sangat besar dipengaruhi oleh kepribadian pemimpin baik dalam keterampilan maupun karakter.

c. Perilaku

Sikap dan tindakan kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Bertanggung jawab atas pekerjaan yang dipercayakan kepadanya.
- 2) Kepedulian dan komitmen yang tinggi dan bertekad untuk tetap percaya pada hal-hal yang penting.
- 3) Bersabarlah dengan jadwal dan disiplin adalah kunci kesuksesan.
- 4) Makna (nilai) dari setiap kegiatan dan pelaksanaan setiap tugas dan tanggung jawab kegiatan selalu jelas dalam kaitannya dengan peningkatan mutu lulusan.
- 5) Untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah, aktif (berinisiatif pada apa yang dianggap benar) tidak hanya reaktif (hanya melaksanakan kegiatan jika ada petunjuk).
- 6) Tunjukkan kemauan dan keberanian untuk menyelesaikan semua masalah masalah.
- 7) Jangan menjadi bos, jadilah pemimpin dan motivator yang berkomunikasi dengan karyawan untuk mencapai lebih banyak tujuan, tidak bersifat *bossy* (pejabat yang hanya ingin dihormati dan ditaati)
- 8) Peka dan bertanggung jawab atas apa yang tidak sesuai dan berusaha memperbaikinya.
- 9) Bertindak bijak, menunjukkan keberanian, ketekunan untuk dengan berani memperbaiki semua kesalahan (mudah mengerti, maklum dan memaafkan). (Mulyasa: 2015)

Perilaku inilah yang dimiliki oleh kepala sekolah SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan. Dari hasil penelitian terlihat perilaku ini selalu diperankan dalam memimpin sekolah. Keteladanan kepemimpinan kepala sekolah dalam perilaku telah menciptakan suasana sekolah yang sangat kondusif. Perilaku kepala sekolah jadi model bagi guru-guru dalam melaksanakan tugas. Guru termotivasi untuk berkinerja lebih baik.

Selain dari kehadiran, sifat dan perilaku di atas, penulis menemukan keteladanan kepemimpinan kepala sekolah yang dapat memperkuat dan melengkapi teori yang sudah ada sebelumnya. Keteladanan kepemimpinan ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru dan sekali gus ciri khas masing-masing kepala sekolah.

a. Religius

Glock and Stark (1966) dalam buku *Religion and Society in Tension* mengatakan indikator religious dapat diukur dengan: 1) Keyakinan (ideologis). Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental menyangkut keyakinan pada Allah swt, Malaikat, dan Rasul. 2) Praktik agama (Ritualistik). Dimensi ini mencakup perilaku ibadah, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen atau tingkat kepatuhan muslim terhadap agama yang dianutnya menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji. Praktik keagamaan ini terdiri dari dua kelas penting yaitu ritual dan ketaatan. 3) Pengalaman (eksperensial). Berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau diidentifikasi oleh suatu kelompok keagamaan yang melihat komunikasi walaupun kecil dalam suatu esensi ketuhanan yaitu Tuhan. 4) Pengetahuan (intelektual). Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran pokok dari agamanya. Sebagaimana yang terdapat dalam kitab suci dengan harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar keyakinan, dan tradisitradisi agama. 5) Pengamalan (konsekuensial). Dimensi ini mengarah pada akibat-akibat keyakinan agama, praktik, pengalaman, pengetahuan seorang dari hari ke hari.

Dalam kepemimpinannya, Kepala Sekolah SMP Swasta Al Muslimin Pandan selalu menekankan hal-hal yang bersifat religius seperti membiasakan sholat berjamaah di mushollah sekolah, menghafal dan memahami kandungan ayat Alquran, membiasakan puasa sunah, zikir dan doa pada setiap apel pagi dan apel siang, berbusana muslim dan muslimah sesuai syariat dan bertutur sapa yang sopan dan santun, memberi santunan kepada siswa yang mengalami kesulitan ekonomi dari hasil infaq rutin siswa serta membawa warga sekolah tahlilan ketika ada guru atau siswa yang ditimpa musibah. Ini dilakukan secara rutin dan terjadwal dan langsung diawasi oleh Kepala Sekolah.

Dengan keteladanan kepemimpinan kepala sekolah bersifat religius ini menciptakan iklim sekolah yang religius dan penuh kekeluargaan. Setiap guru dan siswa yang mengalami masalah akan menemukan solusinya di sekolah. Iklim ini membuat guru dan siswa sangat betah di sekolah dan akhirnya meningkatkan kinerja guru dan prestasi siswa.

b. Kejujuran

Kejujuran dapat diartikan dengan menyampaikan segala sesuatu sesuai dengan kenyataan yang ada. Penyampaian tersebut tidak hanya melalui perkataan, tetapi juga melalui tulisan, isyarat dan perbuatan. Kejujuran harus meliputi seluruh aktifitas setiap muslim, dimulai dari niat sampai pelaksanaannya, baik berupa perkataan, tulisan, kesaksian ataupun perbuatan-perbuatan lainnya. Kejujuran atau kebenaran adalah salah satu sendi penting dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Firman Allah dalam Alquran :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Artinya: *''Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar. Niscaya Dia (Allah) akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Siapa yang menaati Allah dan Rasul-Nya, sungguh, dia menang dengan kemenangan yang besar.''* (Q.S. Al-Ahzab: 70- 71)

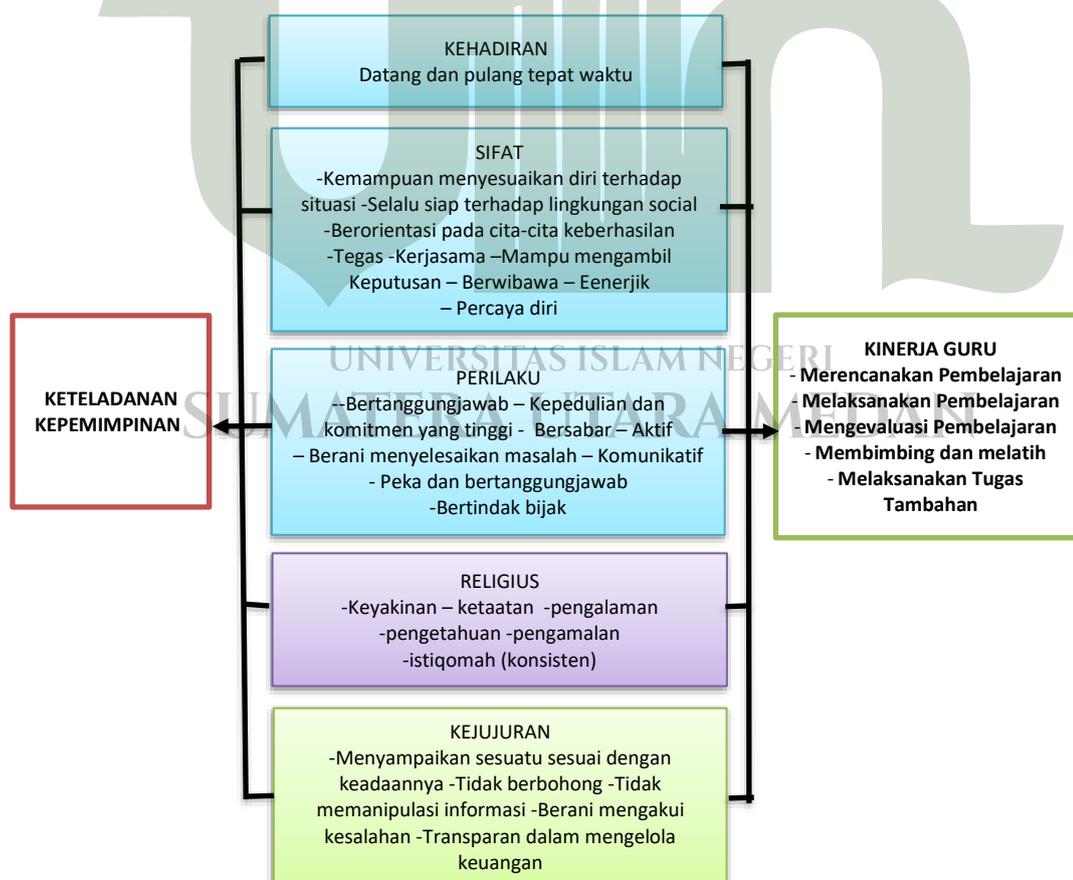
Indikator kejujuran dapat diukur dengan: 1) Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam bertindak atau melakukan sesuatu sangat baik jika menyampaikan semuanya dengan kata kebenaran tanpa adanya kebohongan. 2) Tidak berbohong. Seseorang sangat diharapkan untuk selalu berkata jujur. Kejujuran merupakan hal yang sangat utama di dalam segala hal, dimana pun dan saat kapan saja pastilah harus berkata jujur. Jika sudah sekali melakukan kebohongan maka pada saat ada peluang ia akan kembali berkata kebohongan. Maka sangat penting sekali untuk menanamkan sikap dan sifat jujur. 3) Tidak memanipulasi informasi. Dikatakan tidak berbohong berarti mengatakan segala hal dengan sebenar-benarnya tanpa menambah maupun mengurangi suatu hal yang terjadi. Menambah maupun mengurangi sesuatu dalam perkataan atau tindakan yang akan di sampaikan sama halnya mengubahnya atau memanipulasi dari bentuk awalnya. 4) Berani mengakui kesalahan. Tidak semua orang berani untuk mengakui sebuah kesalahan yang sudah dilakukannya. Seseorang yang melakukan hal ini ialah orang yang berani dan memiliki sifat kejujuran dan juga sikap tanggung jawab pada dirinya.

Dalam memimpin sekolah, kepala SMP Negeri 1 Pandan selalu memegang kejujuran termasuk dalam mengelola anggaran sekolah. Keuangan sekolah dikelola dengan transparan dan terbuka, penganggaran kegiatan selalu melalui rapat dewan guru

dengan Komite Sekolah. Semua perjalanan keuangan sekolah tidak ada yang ditutup-tutupi.

Kejujuran dalam memimpin sekolah sangat berpengaruh terhadap kinerja guru, Dengan kejujuran kepala sekolah maka tidak ada guru yang merasa dirugikan. Pengelolaan keuangan sekolah yang transparan membuat guru semakin berkinerja. Karena dengan kejujuran maka kesejahteraan guru semakin meningkat dan akhirnya guru pun semakin berkinerja.

Dari landasan teori dan temuan penelitian sebelumnya serta temuan peneliti di lapangan maka rancangan model kepemimpinan berbasis keteladanan di sekolah tingkat dasar (SMP) digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.26: Model Kepemimpinan Berbasis Keteladanan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Rancangan model kepemimpinan berbasis keteladanan di atas menunjukkan bahwa pemimpin yang memiliki keteladanan dari segi kehadiran, sifat dan perilaku dapat meningkatkan kinerja guru. Bila keteladanan kepemimpinan itu semakin ditingkatkan dengan keteladanan yang bersifat religius dan memegang teguh kejujuran maka akan berpengaruh terhadap kinerja guru yang semakin tinggi lagi.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang menimbulkan gangguan dan kurangnya hasil penelitian ini. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Keterbatasan literatur hasil penelitian sebelumnya, sehingga mengakibatkan penelitian ini memiliki banyak kelemahan, baik dari segi hasil penelitian maupun analisisnya.
2. Keterbatasan waktu, biaya dan tenaga sehingga membuat penelitian ini kurang maksimal.
3. Keterbatasan pengetahuan penulis dalam membuat dan menyusun tulisan ini, sehingga perlu diuji kembali keandalannya di masa depan.
4. Keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini membuat hasil kurang maksimal.
5. Keterbatasan Objek Penelitian, ketika terdapat responden yang kurang terbuka dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti pada saat wawancara. Selain itu objek penelitian hanya berpusat pada kepemimpinan kepala sekolah berbasis keteladanan.

Meskipun banyak hambatan dan keterbatasan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan.